PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim
31 Maret 2026 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2025
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
31 Maret 2026 dan 2025 (tidak diaudit)/
Interim consolidated financial statements
March 31, 2026 (unaudited) and December 31, 2025
and for the three-month period ended
March 31, 2026 and 2025 (unaudited)

Garuda Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 DAN 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2026 AND 2025
AND FOR THE THREE-MONTHS PERIODS ENDED
31 MARCH 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

1.	Nama/ *Name*	: Glenny Kairupan
	Alamat kantor/ *Office address*	: Gedung Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card*	: Jl. Bogenvile C-2 Cijantung II RT 3 RW 4 Kel. Gedong Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur
	Nomor telepon/ *Phone number*	: +62 21 25601324
	Jabatan/ *Position*	: Direktur Utama / *President Director & CEO*
2.	Nama/ *Name*	: Balagopal Kunduvara
	Alamat kantor/ *Office address*	: Gedung Garuda Indonesia Jl. Kebon Sirih No. 46 A, Jakarta – 10110, Indonesia
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card*	: Hotel Sheraton Jakarta Soekarno Hatta Airport Kawasan Bandara Soekarno Hatta Jl. Prof. Dr. Ir. Sedyatmo No km 02, Pajang, Kec. Benda, Kota Tangerang Banten 15126
	Nomor telepon/ *Phone number*	: +62 21 25601307
	Jabatan/ *Position*	: Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/ *Director of Finance and Risk Management*

menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan yang berlaku di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

1. *Responsible for the preparation and presentation of the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements;*

2. *PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information contained in the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements is complete and correct;*

   b. *PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*

4. *Responsible for the PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Its Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 April 2026

Direktur Utama/ *President Director & CEO*

Glenny Kairupan

2600471

Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/
Director of Finance and Risk Management

Balagopal Kunduvara

26-00238

METERAI TEMPEL
A8331ANX347537424

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2026

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026 (UNAUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
ENDED MARCH 31, 2026

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Page*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-150	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2025/** ***December, 31 2025***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	857,50	2f, 2g,4	943,40	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	16,71	2f,2g	10,62	*Restricted cash*
Investasi Jangka Pendek	0,14		-	*Short term investment*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	132,99	2f,2e,5,43	26,10	*Related parties*
Pihak ketiga	220,74		216,07	*Third parties*
Piutang lain-lain	3,00	2f,6	0,43	*Other receivables*
Persediaan	91,67	2h,7	91,03	*Inventories*
Aset kontrak	34,15		20,92	*Contract assets*
Uang muka dan beban dibayar di muka	136,58	8	88,64	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	17,39	2s,9a	21,06	*Prepaid taxes*
Total aset lancar	**1.510,87**		**1.418,27**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka dan uang jaminan	372,26	2f,10	407,08	*Advance and security deposits*
Uang muka pembelian pesawat	168,73	2f,11	168,70	*Advances for purchase of aircraft*
Investasi pada entitas asosiasi	21,63	12	21,02	*Investment in associates*
Properti investasi	76,38	2j,13	76,50	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	448,90	2s,9d	442,13	*Deferred tax assets*
Aset tetap	4.844,84	2k,14	4.834,61	*Fixed assets*
Aset takberwujud	0,09		0,01	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lain-lain	63,08	15	63,28	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	**5.995,91**		**6.013,33**	***Total non-current assets***
TOTAL ASET	**7.506,78**		**7.431,60**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	0,62	22a	0,53	*Short-term loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	26,86	2f,16,43	30,98	*Related parties*
Pihak ketiga	172,80		152,92	*Third parties*
Utang lain-lain	47,25	2f,17	33,35	*Other payables*
Utang pajak	22,85	9b	24,46	*Taxes payables*
Akrual	275,16	18	309,29	*Accruals*
Liabilitas kontrak	452,16	2q,19	290,08	*Contract liabilities*
Uang muka diterima	98,86	20	105,60	*Advances received*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Pinjaman jangka panjang	51,38	2f,22b	52,77	*Long-term loans*
Liabilitas imbalan kerja	11,16	2o,26	11,36	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	297,38	2l,23	292,67	*Lease liabilities*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	76,40	2n,24	36,17	*Estimated liability for aircraft return and maintenance costs*
Pinjaman efek beragun aset	7,75	2f,21	7,86	*Asset-backed securitisation loan*
Total liabilitas jangka pendek	**1.540,63**		**1.348,04**	***Total current liabilities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2025/** ***December, 31 2025***	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang usaha jangka panjang		2f,17		*Long-term trade payables*
Pihak berelasi	161,75	43	160,41	*Related parties*
Pihak ketiga	15,28		14,79	*Third parties*
Utang obligasi	684,61	25	684,60	*Bonds payable*
Pinjaman jangka panjang	630,06	2f,22	639,36	*Long-term loans*
Liabilitas imbalan kerja	105,89	2o,26	103,90	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	1.983,03	2l,23	2.039,98	*Lease liabilities*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2.282,67	2n,24	2.314,78	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Pinjaman efek beragun aset	30,14	2f,21	29,32	*Asset-backed securitisation loan*
Liabilitas pajak tangguhan	0,61	2s,9d	0,64	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lain-lain	3,86	2f,27	3,87	*Other non-current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	**5.897,90**		**5.991,65**	***Total non-current liabilities***
Total liabilitas	**7.438,53**		**7.339,69**	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B, nominal Rp196 per saham untuk saham seri c dan nominal Rp75 per saham untuk saham Seri D Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B, 181.866.405.621 saham Seri C (untuk 2024 dan 2025), dan 699.629.946.636 saham seri D (untuk 2025)				*Share capital – Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares, Rp196 par value per share for Series C shares and Rp75 par value per shares for Series D shares Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share, 25,886,576,253 Series B shares and 181,866,405,621 Series C shares (for 2024 and 2025), and 699,629,946,636 Series D shares (for 2025)*
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B, 65.594.207.583 saham Seri C (untuk 2024 dan 2025), dan 315.610.920.000 saham Seri D (untuk 2025)	3.551,23	28	3.551,23	*Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares, 65,594,207,583 Series C shares, and 315,610,920,000 Series D shares (for 2025)*
Tambahan modal disetor	38,28	29	38,28	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	224,95	32	224,95	*Difference in transaction with non-controlling interest*
Akumulasi rugi sebesar AS$1,39 juta pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi				*Accumulated loss totalling US$1.39 million as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi-reorganisation*
Dicadangkan	6,08	30	6,08	*Appropriated*
Belum dicadangkan	(3.877,93)		(3.831,61)	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	17,76	31	19,27	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(39,63)		8,20	*Equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	107,88	2c,32	83,71	*Non-controlling interests*
Total ekuitas	**68,25**		**91,91**	***Total equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**7.506,78**		**7.431,60**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-Month Period Then Ended
March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars,
unless otherwise stated)

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
Pendapatan usaha				***Operating revenues***
Penerbangan berjadwal	648,10	2q,33	603,69	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	24,98	2q,33	37,96	*Non-scheduled airline services*
Lain-lain	89,27	2q,33	81,91	*Others*
Total	**762,35**		**723,56**	***Total***
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban operasional penerbangan	(350,24)	2q,34	(361,96)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(159,14)	35	(156,19)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban kebandaraan	(57,84)	2q,37	(54,05)	*User charges and station expenses*
Beban pelayanan penumpang	(49,92)	2q,39	(49,62)	*Passenger services expenses*
Beban umum dan administrasi	(42,01)	2q,36	(47,81)	*General and administrative expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(45,64)	2q,38	(40,15)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban operasional hotel	(4,85)		(4,49)	*Hotel operation expenses*
Beban operasional transportasi	(2,62)		(2,91)	*Transportation operations expenses*
Beban operasional jaringan	(0,96)		(1,18)	*Network operation expenses*
Total	**(713,22)**		**(718,36)**	***Total***
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				***Other operating income/ (expenses)***
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(1,39)		12,83	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Pendapatan keuangan	9,13	2q	3,36	*Finance income*
Bagian atas laba entitas asosiasi	0,61		0,87	*Share in profit of associates*
Beban keuangan	(104,00)	2q,40	(124,57)	*Finance cost*
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto	(1,20)	2q,41	13,57	*Other income/(expenses) - net*
Total	**(96,85)**		**(93,94)**	***Total***
Rugi sebelum pajak penghasilan	**(47,72)**		**(88,74)**	***Loss before income tax***
Manfaat pajak penghasilan	6,10	2s,9c	12,81	*Income tax benefits*
Rugi periode berjalan	**(41,62)**		**(75,93)**	***Loss for the period***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three-Month Period Then Ended
March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars,
unless otherwise stated)***

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	0,21	2o,26	(0,02)	*Remeasurement of post employment benefits*
Manfaat (beban) pajak terkait	(0,05)	2s,9d	0,01	*Related tax benefit (expenses)*
Total	**0,16**		**(0,01)**	***Total***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,51)	2d	(2,76)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Total rugi komprehensif lain	**(1,35)**		**(2,77)**	***Total other comprehensive loss***
Total rugi komprehensif periode berjalan	**(42,97)**		**(78,70)**	***Total comprehensive loss for the period***
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Loss for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk	(46,48)		(76,49)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	4,86	2c	0,56	*Non-controlling interest*
Total	**(41,62)**		**(75,93)**	***Total***
Total kerugian komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive loss attributable to:***
Pemilik entitas induk	(47,83)		(79,26)	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	4,86	2c,32	0,56	*Non-controlling interest*
Total	**(42,97)**		**(78,70)**	***Total***
Rugi per saham dasar/dilusian	(0,00010)	2t,42	(0,00289)	*Basic/diluted loss per share*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Then Ended March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih transaksi dengan pihak Nonpengendali/ *Difference in transaction with Non-controlling Entity*	Akumulasi rugi/*Accumulated loss*		Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income ("OCI")*				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owner of the parent*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
					Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Revaluasi/ *Revaluation*	Penjabaran laporan keuangan/ *Financial statements translation*	Perubahan nilai wajar investasi pada saham/*Fair value changes of share investments*	Jumlah penghasilan komprehensif lain/*Total other comprehensive income*				
Saldo per 1 Januari 2025		**2.131,35**	**30,28**	**-**	**6,08**	**(3.505,98)**	**247,99**	**(227,74)**	**(1,46)**	**18,79**	**(1.319,48)**	**(32,42)**	**(1.351,90)**	***Balance at January 1, 2025***
Rugi periode berjalan		-	0,19	-	-	(76,68)	-	-	-	-	(76,49)	0,56	(75,93)	*Loss for the period*
Rugi komprehensif lain periode berjalan	31	-	-	-	-	(0,01)	-	(2,76)	-	(2,76)	(2,77)	-	(2,77)	*Other comprehensive loss for the period*
Transfer ke defisit entitas induk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Transfer to deficit*
Total penghasilan (kerugian) komprehensif periode berjalan		-	0,19	-	-	(76,69)	-	(2,76)	-	(2,76)	(79,26)	0,56	(78,70)	*Total comprehensive income (loss) for the period*
Saldo per 31 Maret 2025		**2.131,35**	**30,47**	**-**	**6,08**	**(3.582,67)**	**247,99**	**(230,50)**	**(1,46)**	**16,03**	**(1.398,74)**	**(31,86)**	**(1.430,60)**	***Balance at March 31, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026		**3.551,23**	**38,28**	**224,95**	**6,08**	**(3.831,61)**	**251,99**	**(231,26)**	**(1,46)**	**19,27**	**8,20**	**83,71**	**91,91**	***Balance at January 1, 2026***
Rugi periode berjalan		-	-	-	-	(46,48)	-	-	-	-	(46,48)	4,86	(41,62)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	31	-	-	-	-	0,16	-	(1,51)	-	(1,51)	(1,35)	0,00	(1,35)	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan		**-**	**-**	**-**	**-**	**(46,32)**	**-**	**(1,51)**	**-**	**(1,51)**	**(47,83)**	**4,86**	**(42,97)**	***Total comprehensive income (loss) for the period***
Transaksi ekuitas entitas anak dengan Kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,31	19,31	*Equity transaction of subsidiaries with non-controlling interest*
Saldo per 31 Maret 2026		**3.551,23**	**38,28**	**224,95**	**6,08**	**(3.877,93)**	**251,99**	**(232,77)**	**(1,46)**	**17,76**	**(39,63)**	**107,88**	**68,25**	***Balance at March 31, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month Ended March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars, unless otherwise stated)

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Maret 2025/** ***March, 31 2025***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	799,69		816,46	*Cash receipts from customers*
Pengeluaran kas kepada pemasok dan lainnya	(560,17)		(515,23)	*Cash paid to suppliers* and others
Pengeluaran kas kepada karyawan	(112,78)		(122,79)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	**126,74**		**178,44**	***Cash generated from operations***
Pembayaran beban keuangan	(17,89)		(17,09)	*Payment of finance cost*
Penerimaan bunga	8,91		2,01	*Interest received*
Penempatan atas kas yang dibatasi penggunaannya	-		0,05	*Placement of restricted cash*
Pengembalian pajak	1,27		-	*Tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan	(0,11)		(1,14)	*Income taxes paid*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**118,92**		**162,27**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan pengembalian dana cadangan pemeliharaan pesawat	8,58		7,72	*Receipts of aircraft maintenance reserve fund reimbursement*
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(66,44)		(66,39)	*Payments for aircraft maintenance reserve fund*
Penerimaan uang jaminan	1,67		-	*Receipts of security deposit*
Pembayaran uang jaminan	(0,74)		(2,33)	*Payments of security deposit*
Uang muka pembelian pesawat	(0,13)		-	*Advance payments for purchase of aircraft*
Pembayaran untuk perolehan aset tetap dan uang muka perolehan aset tetap	(12,34)		(2,12)	*Payments for acquisition of fixed assets and advance payment for fixed assets*
Hasil pelepasan aset tetap	0,19	14	2,11	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Pembayaran untuk aset pemeliharan dan uang muka pemeliharaan	(65,77)		(36,02)	*Payment for aircraft maintenance asset and advance payment for maintenance*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(134,98)**		**(97,03)**	***Net cash used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2026 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATE3MENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Three-Month Ended
March 31, 2026 (unaudited)
(Expressed in Millions of United States Dollars,
unless otherwise stated)***

	31 Maret 2026/ ***March 31, 2026***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Maret 2025/** ***March, 31 2025***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	0,12	48	1,26	*Proceeds of short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(0,02)	48	(1,06)	*Payments of short-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	48	13,35	*Proceeds of long-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(13,40)	48	(12,39)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran liabilitas sewa	(67,38)	48	(59,91)	*Payment of lease liabilities*
Penerimaan dari penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	18,20		0,42	*Proceeds from share issuance of subsidiaries to non-controlling interest*
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(62,48)**		**(58,33)**	***Net Cash used in financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(78,54)**		**6,91**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**943,40**		**219,17**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(7,36)		(2,31)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**857,50**	2f,2g,4	**223,77**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

***PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and for the
Three-Month Period Then Ended
(Expressed in Millions of United States Dollar, unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 yang dibuat di hadapan Raden Kadiman, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Serikat dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, Tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 yang dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta, sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, Tambahan no. 434.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 37 tanggal 20 Januari 2026 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0035480 tanggal 9 Februari 2026.

Perusahaan berkedudukan hukum di Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

(1) Angkutan udara niaga:
   a) Angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
   b) Angkutan udara niaga berjadwal luar negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
   c) Angkutan udara niaga tidak berjadwal luar negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
   d) Angkutan udara niaga tidak berjadwal lainnya;
   e) Angkutan udara untuk penumpang lainnya;

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 made before Raden Kadiman, Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Justice of the United Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was established as a State Company and based on Notarial Deed No. 8 dated March 4, 1975 made before Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notary in Jakarta, changed to a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 Year 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975, Supplement No. 434.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, most recently by Deed No. 37 dated January 20, 2026 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta Administrative City, which receipt of notification of amendments to the articles of association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0035480 dated February 9, 2026.

The Company's legal domicile is located at Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises the following:

(1) Commercial air transportation:
   a) Scheduled domestic commercial air transportation for passengers or passengers and cargo;
   b) Scheduled international commercial air transportation for passengers or passengers and cargo;
   c) Non-scheduled International commercial air transportation for passengers or passengers and cargo;
   d) Other non-scheduled commercial air transportation;
   e) Other air transportation for passengers;

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

(1) Angkutan udara niaga: (lanjutan)
- f) Angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri untuk kargo;
- g) Angkutan udara niaga berjadwal luar negeri untuk kargo;
- h) Angkutan udara niaga tidak berjadwal dalam negeri untuk penumpang atau penumpang dan kargo;
- i) Angkutan udara niaga tidak berjadwal dalam negeri untuk kargo;
- j) Angkutan multimodal;
- k) Aktivitas kebandarudaraan;
- l) Penanganan kargo (bongkar muat barang);
- m) Jasa penunjang angkutan udara.

(2) Industri pengolahan:
- a) Reparasi alat ukur, alat uji dan peralatan navigasi dan pengontrol;
- b) Reparasi pesawat terbang.

(3) Informasi dan komunikasi:
- a) Aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya;
- b) Aktivitas pemrograman komputer lainnya;
- c) Aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (*e-commerce*);
- d) Aktivitas portal dan/atau platform digital dengan tujuan komersial.

(4) Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis:
- a) Aktivitas konsultasi transportasi;
- b) Aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

(5) Pendidikan:
- a) Satuan Pendidikan Kerjasama Pendidikan nonformal;
- b) Pendidikan lainnya swasta;
- c) Pendidikan awak pesawat dan jasa angkutan udara khusus pendidikan awak pesawat.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises the following: (continued)

(1) Commercial air transportation: (continued)
- *f) Scheduled domestic commercial air transportation for cargo;*
- *g) International scheduled commercial air transportation for cargo;*
- *h) Non-scheduled domestic commercial air transportation for passengers or passenger and cargo;*
- *i) Non-scheduled domestic commercial air transportation for cargo;*
- *j) Multimodal transportation;*
- *k) Airport-related activities;*
- *l) Cargo handling activities (loading and unloading of goods);*
- *m) Air transportation support services.*

(2) Processing industry:
- *a) Maintenance of measuring instrument, testing instruments, and navigation and control equipment;*
- *b) Aircraft maintenance.*

(3) Information and communication:
- *a) Information technology activities and other computer services;*
- *b) Other computer programming activities;*
- *c) Development activities of trading application through electronic commerce (e-commerce);*
- *d) Portal and/or digital platform for commercial purposes.*

(4) Professional activity, scientific and technical:
- *a) Transportation consultancy activities;*
- *b) Other management consultancy activities.*

(5) Education:
- *a) Cooperative education unit for non-formal education;*
- *b) Other private education;*
- *c) Aicraft crew education and special air transportation services for aircraft crew education;*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6) Aktivitas kesehatan manusia (termasuk perdagangan):
   a) Aktivitas klinik swasta;
   b) Aktivitas rumah sakit lainnya;
   c) Perdagangan Eceran Barang dan Obat Farmasi Untuk Manusia di Apotik.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") pada tanggal 31 Maret 2026 adalah 10.724 (2025: 10.852) karyawan (tidak diaudit).

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat ("AS$") dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Oktober 2025 dan Akta No. 50 tanggal 30 Oktober 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0357582 tanggal 10 November 2025, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises the following: (continued)

(6) Human medical activity (including commercial activity):
   a) Private polyclinic activities;
   b) Other hospital activities;
   c) Retail Trade of Pharmaceutical Goods and Medicines for Human in Pharmacies.

The Company started its commercial operations in 1950. Total employees of the Company and subsidiaries (together the "Group") as at March 31, 2026 was 10,724 (2025: 10,852) employees (unaudited).

Since 2012, the Company has maintained its accounting records in US Dollars ("US$") as approved by the Directorate General of Taxes decision No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 15, 2025 and Notarial Deed No.50 dated October 30, 2025 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta Administrative City which the notification of corporate data changes has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU- AH.01.09-0357582 dated November 10, 2025, the shareholders approved the changes the composition of the Board of Commissioners and Directors.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dewan Komisaris:			***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Fadjar Prasetyo	Fadjar Prasetyo	*President Commissioner concurrently as Independent Commissioner*
Komisaris	Chairal Tanjung	Chairal Tanjung	*Commissioner*
Komisaris	Frans Dicky Tamara	Frans Dicky Tamara	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mawardi Yahya	Mawardi Yahya	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows: (continued)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Direksi:			***Directors:***
Direktur Utama	Glenny Kairupan	Glenny Kairupan	*President Director & CEO*
Wakil Direktur Utama	Thomas Oentoro	Thomas Oentoro	*Vice President Director*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Balagopal Kunduvara	Balagopal Kunduvara	*Director of Finance and Risk Management*
Direktur Niaga	Reza Aulia Hakim	Reza Aulia Hakim	*Director of Commercial*
Direktur Operasi	Dani Haikal Iriawan	Dani Haikal Iriawan	*Director of Operation*
Direktur Teknik	Mukhtaris	Mukhtaris	*Director of Maintanance*
Direktur *Human Capital & Corporate Service*	Eksitarino Irianto	Eksitarino Irianto	*Director of Human Capital & Corporate Service*
Direktur Transformasi	Neil Raymond Mills	Neil Raymond Mills	*Director of Transformation*

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Susunan anggota Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

The composition of the Audit Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Komite Audit:			***Audit Committee:***
Ketua	Fadjar Prasetyo	Fadjar Prasetyo	*Chairman*
Wakil Ketua	Frans Dicky Tamara	Frans Dicky Tamara	*Vice Chairman*
	Mawardi Yahya	Mawardi Yahya	
	Chairal Tanjung	Chairal Tanjung	
Anggota	M.Z.Abidin	M.Z.Abidin	*Members*
	Dawny Rachella Tahar	Dawny Rachella Tahar	
Sekretaris Perusahaan	Andreas Tumpal H. Hutapea	Andreas Tumpal H. Hutapea	*Corporate Secretary*
Audit Internal	Ari Munandar	Ari Munandar	*Internal Audit*

d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan

Penawaran efek saham

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

d. Public offering of securities and other corporate actions of the Company

Offering of share securities

A summary of the Company's corporate actions which affects its issued and listed shares in Indonesia Stock Exchange since its initial public offering up to March 31, 2026 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Public offering of securities and other corporate actions of the Company (continued)

Penawaran efek saham (lanjutan) / *Offering of share securities (continued)*

Surat efektif/ *Effective letters*	**Tanggal pencatatan/ *Listed date***	**Keterangan/*Description***	**Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ *Total issued and paid-up capital***	
			Rp (dalam nilai penuh)	**USD *(in full amount)***
S-994/BL/2011 tanggal 1 Februari 2011/ *S-994/BL/2011 dated February 1, 2011*	11 Februari 2011/ *February 11, 2011*	Penawaran umum perdana sejumlah 4.400.000.000 saham Seri B dengan harga penawaran Rp750 per 3.300.000.000.000 364.359.060 saham dan nilai nominal Rp500 per saham/*Initial public offering of 4,400,000,000 Series B shares with offering price of Rp750 per share and par value Rp500 per share*	3.300.000.000.000	364.359.060
S-171/D.04/2014 tanggal 21 Maret 2014/ S-171/D.04/2014 dated *March 21, 2014*	8 April 2014/ *April 8, 2014*	Penawaran umum terbatas sejumlah saham Seri B dengan harga penawaran Rp460 per Saham/ *Limited public offering of 3,227,930,663 Series B shares with offering price of Rp460 per share*	1.484.848.091.180	163.684.832
S-07414/BEI.PP2/11-2016 tanggal 30 November 2016/ *S-07414/BEI.PP2/11-2016 dated November 30, 2016*	6 Desember 2016/ *December 6, 2016*	Penyertaan modal negara tanpa hak Memesan efek terlebih dahulu sebanyak 17.649.621 saham Seri B dengan harga pelaksanaan Rp476 per saham/*The Government exercised equity participation without preemptive rights of 17,649,621 Series B shares with exercise price of Rp476 per share*	8.401.219.715	893.381
S-254/D.04/2022 Tanggal 9 Desember 2022/ *S-254/D.04/2022 dated December 9, 2022*	28 Desember 2022/ *December 28, 2022*	Penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) sebanyak 39.788.136.675 saham Seri C dengan harga pelaksanaan Rp196 per saham/*Additional share capital with pre-emptive rights of Rp196 per share 39,788,136,675 Series C shares with exercise price of Rp196 per share*	7.798.474.788.300	498.018.698
		Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) sebesar 20.704.030.092 saham Seri C dengan harga pelaksanaan Rp196 per saham/*Additional share capital without pre-emptive rights of 20,704,030,092 Series C shares with exercise price of Rp196 per share*	4.057.989.898.032	259.147.449
		Penambahan modal hasil konversi OWK sejumlah 5.102.040.816 Saham Seri C dengan harga penawaran Rp196 per saham/*Additional share capital resulting OWK conversion of 5,102,040,816 Series C shares with offering price of Rp196 per share*	999.999.999.936	63.861.038
	5 Desember 2025/ *December 5, 2025*	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) sebanyak 315.610.920.000 saham Seri D dengan harga pelaksanaan Rp.75 per saham/ *Additional share capital without pre-emptive rights of 315.610.920.000 Series D shares with exercise price of Rp75 per share*	23.670.819.000.000	1.431.000.000

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum efek dan aksi korporasi lain Perusahaan (lanjutan)

Penawaran efek saham (lanjutan)

Seluruh saham Seri B, Seri C dan Seri D Perusahaan masing-masing sejumlah 25.886.576.253, 65.594.207.583 dan 315.610.920.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada akhir periode pelaporan.

Penawaran efek utang

Perusahaan juga melakukan aksi korporasi penerbitan efek utang sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Public offering of securities and other corporate actions of the Company (continued)

Offering of share securities (continued)

All of the Company's Series B, C and D shares each 25,886,576,253, 65,594,207,583 and 315,610,920,000 shares, were listed on the Indonesia Stock Exchange at the end of the reporting period.

Offering of debt securities

The Company also did corporate actions for the following debt securities offerings:

Efek utang/*Debt securities*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed in*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Jumlah Mata uang/ *Currency*	Jumlah ditawarkan/ *Offered amount*
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset/ *Collective Investment Contract of Asset Backed Securities*	Juli/ *July 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	31 Juli/ *July 2018*	Rp (dalam nilai penuh)	2.000.000.000.000
Obligasi Garuda Indonesia/*Garuda Indonesia Bond*	Desember/ *December 2022*	Bursa Singapura (SGX-ST)/ *Singapore Exchange (SGX-ST)*	28 Desember/ *December 2022*	US$ *(in full amount)*	624.211.705
Garuda Indonesia Global Sukuk Limited/ *Garuda Indonesia Global Sukuk Limited*	28 Desember/ *December 2022*	Bursa Singapura (SGX-ST)/ *Singapore Exchange (SGX-ST)*	28 Desember/ *December 2022*	US$ *(in full amount)*	78.019.580

e. Struktur Grup

Perusahaan memiliki kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung atas entitas-entitas berikut:

e. The Group's structure

The Company has direct and indirect ownership interests in the following entities:

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*		Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
			31 Maret/ *March 2026*	31 Desember/ *December 2025*		*31 Maret/ March 2026*	*31 Desember/ December 2025*
Kepemilikan langsung/ ***Direct ownership***							
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S ("GIHF")	Paris	Biro perjalanan wisata. penjualan tiket. dan jasa penyewaan pesawat/ *Travel agent. ticketing service and aircraft rental service*	100	100	2014	2.116,33	2.152,65
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. ("GMFAA")	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ *Aircraft maintenance and overhaul*	27,44	27,44	2002	910,19	822,45
PT Citilink Indonesia ("CI")	Jakarta	Jasa angkutan udara/ *Air transportation services*	99,99	99,99	2012	2.301,63	2.330,09
PT Aero Wisata ("AWS")	Jakarta	Hotel, jasa boga dan penjualan tiket/ *Hotel, catering, ticketing services*	99,99	99,99	1973	144,84	144,38
PT Aero Systems Indonesia ("ASI")	Jakarta	Penyedia teknologi informasi/ *Information technology services*	99,99	99,99	2005	6,85	4,85
PT Sabre Travel Network Indonesia ("STNI")	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ *Computerised reservation system services provider*	95,00	95,00	1996	10,24	10,27

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Grup (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung atas entitas-entitas berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. The Group's structure (continued)

The Company has direct and indirect ownership interests in the following entities: (continued)

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*		Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
			31 Maret/ *March 2026*	31 Desember/ *December 2025*		31 Maret/ *March 2026*	31 Desember/ *December 2025*
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*							
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	99,99	99,99	1974	89,68	89,44
PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS")	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	99,99	99,99	1989	34,46	35,17
PT Mirtasari Hotel Development ("MHD")	Denpasar	Hotel	99,99	99,99	1974	26,85	26,79
PT Aero Globe Indonesia ("AGI")	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	99,99	99,99	1967	22,92	25,39
Garuda Orient Holidays Japan Co. Ltd ("GOHJ")	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	60,00	2009	0,86	1,09
PT Aerojasa Cargo ("AJC")	Jakarta	Jasa kargo/*Cargo services*	99,94	60,00	2003	8,36	7,38
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera ("GDPS")	Jakarta	Penyediaan dan pengelolaan ketenagakerjaan/ *Provision and management of employment*	91,00	91,00	2019	7,78	8,41
PT Belitung Intipermai ("BIP")	Jakarta	Hotel	99,99	99,99	Dalam tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Bina Inti Dinamika ("BID")*)	Bandung	Hotel	60,00	60,00	1989	0,05	0,05
PT Aero Hotel Management ("AHM")	Jakarta	Manajemen hotel/ *Hotel management*	99,99	99,99	2010	1,4	1,32
Garuda Orient Holidays Korea Co. Limited ("GOHK")	Korea	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	60,00	2008	0,90	0,94
PT GIH Indonesia ("GIH") *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	60,00	2012	0,05	0,05
PT Citra Lintas Angkasa ("CLA") *)	Jakarta	Keagenan dan biro perjalanan/*Agency and travel agent*	-	-	Likuidasi/ *Liquidated*	-	-
PT Aerojasa Perkasa ("AJP")	Jakarta	Keagenan dan jasa kargo/ *Agency and cargo service*	99,99	99,99	1989	0,09	0,09

GMFAA, entitas anak memperoleh surat pernyataan efektif Pernyataan Pendaftaran penawaran umum perdana dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-424/D.04/2017 tertanggal 29 September 2017, yang menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan pada GMFAA terdilusi menjadi 89,99% (Catatan 32). Sesuai dengan Akta Notaris No. 11 tertanggal 30 Desember 2024 oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Perusahaan melakukan transaksi imbreng atas kepemilikan Hangar dan bangunan Annex dari Perusahaan kepada GMFAA sebagai bentuk partisipasi Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) GMFAA.

GMFAA, a subsidiary obtained the notice of effectiveness of the Registration Statement of its initial public offering from Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan in its letter No. S-424/D.04/2017 dated September 29, 2017, which caused the share ownership of the Company in GMFAA to be diluted into 89.99% (Note 32). In accordance with the Notarial Deed No. 11 dated December 30, 2024 by Notary Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., the Company executed a non-cash asset contribution transaction for the ownership of the Hangar and Annex building from the Company to GMFAA as a form of participation in the GMFAA's Additional Capital with Preemptive Rights (PMHMETD).

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Grup (lanjutan)

Selanjutnya, pada 15 Januari 2025, GMFAA menerbitkan 9.332.467.476 saham baru kepada Perusahaan, yang meningkatkan kepemilikannya menjadi 91,17%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Oktober 2025, para pemegang saham GMFAA menyetujui penerbitan saham baru dengan nilai nominal Rp 25,00 (jumlah penuh) per saham melalui mekanisme PMHMETD. PMHMETD telah menerima pernyataan efektif dari OJK pada tanggal 11 Desember 2025 yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan pada GMFAA terdilusi menjadi 27,44% (Catatan 32), namun demikian, Perusahaan tetap mempertahankan pengendalian atas GMFAA.

Per 31 Maret 2026, CLA sudah likuidasi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, AWS sedang dalam proses pembubaran anak perusahaannya, yaitu BID dan GIH.

Sampai dengan 31 Maret 2026, entitas anak AWS seperti BIP dan AJP dalam keadaan dorman. AWS sedang melakukan evaluasi bisnis dan rencana kerja ke depan untuk entitas anak tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. The Group's structure (continued)

Subsequently, on January 15, 2025, GMFAA issued 9,332,467,476 new shares to the Company, which increased its ownership to 91.17%.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on October 28, 2025, the shareholders of GMFAA approved the issuance of new shares with a par value of Rp25.00 (full amount) per share through a Rights Issue (PMHMETD). The Rights Issue received an effective statement from the OJK on December 11, 2025, which caused the share ownership of the Company in GMFAA to be diluted into 27.44% (Note 32), nevertheless, the Company continues to retain control over GMFAA.

As at March 31, 2026, CLA has been liquidated.

As of the completion date of these consolidated financial statements, AWS is in the process of dissolving its subsidiary, BID and GIH.

As of March 31, 2026, AWS subsidiaries such as BIP and AJP is in a dormant condition. AWS is conducting the business evaluation and future work plan for those subsidiaries.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan menjaga kelangsungan usaha (Catatan 49).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

The accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the period then ended March 31, 2026.

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or " OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the period covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern (Note 49).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

Amendemen standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2026 yang relevan dengan operasi Grup adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2026 The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years..

Amendments to PSAK 109 "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument.

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

Standards amendments issued, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2026 and relevant to the Group's operation, are as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,

ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

PSAK 118, "Presentation and Disclosures in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management- defined performance measures (MPM's), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

As at March 31, 2026, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above standards amandments issued, but not yet effective on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

***c.* Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee,*
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
ii) *Rights arising from other contractual arrangements, and*
iii) *The Group's voting rights and potential voting rights*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat ("AS$"), yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu PT Aero Wisata ("AWS") yang memiliki mata uang fungsional Rupiah ("Rp"). Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak tertentu yang dicatat dalam Rupiah ("Rp") sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke AS$ dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata periode tersebut. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.

Transaksi dalam mata uang selain AS$ dicatat ke dalam mata uang AS$ berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain AS$ disesuaikan ke dalam AS$ menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan di tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Foreign currency transactions and balances (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States dollar ("US$"), which is also each entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries, namely PT Aero Wisata ("AWS") whose functional currency is Rupiah ("Rp"). Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

For consolidation purpose, assets and liabilities of certain subsidiaries which are recorded in Rupiah ("Rp") as the functional currency, are translated into US$ using the prevailing exchange rates at such statement of financial position date. Income and expenses accounts are translated using prevailing average exchange rate for the period. Differences arise from such exchange rates are presented as part of other comprehensive income.

Transactions involving other currencies other than US$ are recorded in US$ at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US$ are adjusted to US$ using the middle rates published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)**

d. ***Foreign currency transactions and balances (continued)***

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
1.000 Rupiah Indonesia (Rp)/AS$1	0,00006	0,05959	*1,000 Indonesian Rupiah (Rp)/US$1*
1 Euro (EUR)/AS$1	1,14975	1,17705	*1 Euro (EUR)/US$1*
100 Yen Jepang (JPY)/AS$1	0,62586	0,64111	*100 Japanese Yen (JPY)/US$1*
1 Dolar Singapura (SGD)/AS$1	0,77574	0,77873	*1 Singapore Dollar (SGD)/US$1*
1 Dolar Australia (AUD)/AS$1	0,68510	0,67065	*1 Australian Dollar (AUD)/US$1*
1 Renminbi China (CNY)/AS$1	0,14469	0,14305	*1 Chinese Renminbi (CNY)/US$1*
1 Won Korea (KRW)/AS$1	0,00066	0,00069	*1 Korean Won (KRW)/US$1*
1 Riyal Saudi Arabia (SAR)/AS$1	0,26647	0,26661	*1 Saudi Arabian Riyal (SAR)/US$1*

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 43.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 43.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed in Note 2q.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL)*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Pada tanggal 31 Maret 2026, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain, uang muka dan uang jaminan, dan aset tidak lancar lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; Atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

As of March 31, 2026, the Group's financial assets measured at amortised cost comprise of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, contract assets, other receivables, advance and security deposits, and other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; Or*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika: (lanjutan)

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan *'pass-through'*, dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan *'pass-through'*, Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when: (continued)

- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 360 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, pinjaman, pinjaman efek beragun aset, utang obligasi dan liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 360 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2026, the Group only has financial liabilities measured at amortized cost, which comprise of trade payables, other payables, loans, asset-backed securitization loan, bonds payable and other non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance cost in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan serta tidak dijaminkan sebagai jaminan utang.

Rekening yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar jika dibatasi untuk ditukarkan atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consists of all unrestricted cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from dates of placement and not pledged as collateral to loans.

Current accounts which are restricted and or used as security are classified as current assets when restricted from being exchanged or used to settle a liability are less than 12 months after the end of reporting period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

j. Properti investasi

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk dampak pajak yang terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Investments in associates (continued)

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

j. Investment properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual valuation performed by an accredited external independent valuer applying Indonesian Valuation Standards issued by the Indonesian Society of Appraisers (MAPPI).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

k. Aset tetap

Aset tetap meliputi aset pesawat dan non-pesawat. Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan aset pesawat yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin yang dimiliki langsung, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan aset tetap merupakan biaya yang secara langsung diatribusikan dengan pembelian atau pembangunan, meliputi setiap biaya yang secara langsung diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar dapat beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Investment properties (continued)

Investment properties are derecognized either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property the Group considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

k. Fixed assets

Fixed assets comprise of aircraft assets and non-aircraft assets. Fixed assets, except for land, building and owned aircraft assets which consist of airframes and engines, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

The cost of fixed assets is directly attributable to their purchase or construction, which includes any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Grup mendapatkan insentif dari vendor sehubungan dengan perolehan peralatan penerbangan tertentu (*manufacturer's incentive*). Insentif ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan peralatan penerbangan tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya inspeksi besar pesawat, overhaul mesin dan biaya pengembangan aset sewa dan biaya lainnya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets (continued)

The Group analysis the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of its land rights so that it accurately represents an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment for leases under PSAK 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Fixed Assets" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

The Group receives incentive from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipment (manufacturer's incentives). These credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipment.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets accounts when complete and ready to use.

The major aircraft inspection, engine overhaul and cost of leasehold improvement and other costs that are incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item of the assets will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. The cost of routine maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

Tanah, bangunan dan aset pesawat yang terdiri dari rangka pesawat dan overhaul mesin yang dimiliki langsung disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK, dikurangi penyusutan. Revaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netonya disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi aset.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika aset yang direvaluasi dilepas, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke akumulasi rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets (continued)

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Land, buildings and owned aircraft assets which consist of airframes and overhauled engines are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK, less depreciation. Revaluations are performed periodically to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increases in the carrying amount arising on revaluation are credited to "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the consolidated statement of profit or loss.

When revalued assets are disposed, the amounts included in equity are transferred to accumulated loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets (continued)

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Aset pesawat		*Aircraft assets*
Rangka pesawat	18 - 35	*Airframe*
Mesin	18 - 35	*Engine*
Simulator	10	*Simulator*
Rotable parts	4 - 20	*Rotable parts*
<u>Aset pemeliharaan</u>		<u>*Maintenance assets*</u>
Rangka pesawat	Pemakaian/periode inspeksi berikut, mana yang lebih cepat/ *Next usage/inspection period, whichever is faster*	*Airframe*
Mesin	Pemakaian/periode overhaul berikut, mana yang lebih cepat/ *Next usage/overhaul period, whichever is faster*	*Engine*
Aset non pesawat		*Non-aircraft assets*
Peralatan	3 - 15	*Equipment*
Perangkat keras	3 - 15	*Hardware*
Kendaraan	3 - 8	*Vehicles*
Mesin	5 - 10	*Machine*
Instalasi	10	*Installation*
Bangunan	5 - 50	*Building*

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa datang yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising from the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Aset restorasi

Pada awal masa sewa, nilai kini dari estimasi biaya yang akan dikeluarkan terkait kewajiban restorasi diakui sebagai provisi dan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset restorasi. Aset tersebut disusutkan selama masa sewa.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Restoration assets

At the commencement of the lease, the present value of the estimated costs associated with restoration obligations is recognized as a provision and capitalized as part of the restoration asset. The asset is subsequently depreciated over the lease term.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa (lanjutan)

Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontinjensi tersebut diperoleh.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Leases (continued)

The Group as Lessor (continued)

Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

m. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and the value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on consolidated profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat merupakan estimasi biaya untuk memenuhi kewajiban akhir sewa kontraktual pada pesawat dan mesin tertentu pada saat pengiriman ulang. Pada awal sewa, nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk setiap kewajiban restorasi diakui sebagai provisi dan dikapitalisasi sebagai aset restorasi dan disusutkan selama jangka waktu sewa.

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Pembayaran program manfaat pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat pekerja telah memberikan jasa mereka, dimana mereka memperoleh hak atas iuran. Pembayaran kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan diperhitungkan sebagai pembayaran untuk program iuran pasti di mana Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berdasarkan program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program manfaat pensiun iuran pasti.

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

Estimated liability for aircraft return and maintenance cost represents the estimate of the cost to meet the contractual lease end obligations on certain aircraft and engines at the time of redelivery. At lease commencement, the present value of the expected cost for each restoration obligation is recognised as a provision and capitalised as part of restoration assets and depreciated over the lease term.

o. Employee benefits

The Company's and certain subsidiaries have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

Payments to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions. Payments made to Dana Pensiun Lembaga Keuangan are accounted for as payments to defined contribution plans where the obligations of Company's and certain subsidiaries under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Perusahaan menyelenggarakan program kesehatan untuk karyawan yang sudah pensiun dan keluarganya sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun setelah 31 Desember 2013. Aset program dari program kesehatan Perusahaan dikelola oleh Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga"). Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

Grup memberikan penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan tertentu. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"). Estimasi biaya imbalan ini diakui selama masa kerja. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan kerja jangka panjang lain.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Employee benefits (continued)

The Company provides a health care plan for employees who have retired and their families in accordance with their Company's policies. The Company discontinued the health care plan for employees who have retired after December 31, 2013. The plan assets of the Company's health care plan is managed by Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga"). The entitlement to these benefits is usually based on the employees remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the years of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period they arise.

The Group provides long service awards and leave benefits for some of its employees. The entitlements to these benefits are usually based on the completion of a certain number of service years by the employees in accordance with the Collective Labor Agreement ("PKB"). The estimated costs of these benefits are recognised over the year of employment. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognised in the consolidated statement of profit or loss.

The other long-term employee benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the present value of the other long term benefits.

Re-measurements, comprising actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

p. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan identifikasi kontrak dengan pelanggan dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak untuk menyerahkan kendali atas barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan. Pendapatan atas kontrak dengan pelanggan diukur sesuai dengan harga transaksinya, yaitu jumlah imbalan yang berhak diperoleh Grup sebagai pemberian kompensasi atas penyerahan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Harga transaksi dialokasikan kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Berdasarkan persyaratan dalam kontrak, pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yaitu pada saat pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah berpindah kepada pelanggan pada suatu waktu atau sepanjang waktu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Employee benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

Revenue recognition is based on identification of contracts with customers and performance obligations in contracts to transfer control of goods or services that have different characteristics to customers. Revenue from contracts with customers is measured at the transaction price, which is the amount of consideration that the Group is entitled to receive as compensation for transferring control of the promised goods or rendering services to the customer. The transaction price is allocated to each performance obligation using the basis of the selling price of each of the goods or services promised in the contract. Under the terms of the contract, revenue is recognised when the performance obligations have been fulfilled, by which when control of the promised goods or services has passed to the customer at some point in time or over time.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan atas penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal

Pendapatan atas penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal diakui pada saat penerbangan telah dilakukan dimana pada saat tersebut kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Pendapatan dari penerbangan berjadwal terdiri dari pendapatan dari pengangkutan penumpang, kargo dan dokumen, jika ada pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal terdiri dari pendapatan dari penerbangan haji dan charter.

Pendapatan dari penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, biaya jasa penerbangan dan asuransi. Pendapatan dari penerbangan ini termasuk pemulihan dari *fuel surcharges* selama periode berjalan.

Uang yang diterima dari pembelian tiket dicatat sebagai liabilitas kontrak hingga tiket digunakan atau kadaluarsa. Liabilitas kontrak diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Nilai tiket yang belum digunakan termasuk dalam kewajiban lancar sebagai liabilitas kontrak. Pendapatan breakage (tiket terjual dan tidak terbang pada tanggal penerbangan) diakui 1 tahun setelah tanggal penerbangan.

Pendapatan jasa perbaikan dan overhaul pesawat dan jasa pemeliharaan

Pendapatan jasa perbaikan, overhaul pesawat dan jasa pemeliharaan diakui dalam suatu periode waktu selama jasa tersebut diberikan. GMFAA, entitas anak, menggunakan metode output untuk pengukuran kemajuan jasa untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

The specific criteria also must be met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from scheduled and non-scheduled airline services

Revenue from scheduled and non-scheduled airline services are recognised when the service is provided upon which the performance obligation is satisfied. Revenue from scheduled airline services comprise revenue from passenger, cargo and documents. Revenue from non-scheduled airline services comprise revenue from hajj and charter flights.

The revenue from scheduled and non-scheduled airline services are net of value-added tax, flight service charges and insurance, if any. These revenues include recoveries from fuel surcharges during the period.

Proceeds from the purchase of tickets was recorded as contract liabilities until the ticket is used or expired. Contract liabilities is classified as current liabilities.

The value of unutilised tickets is included in current liabilities as contract liabilities. Breakage revenue (tickets sold and not flown at flight date) is recognised one year after the flight date.

Revenue from repair and overhaul and line maintenance services

Revenue from aircraft repair, overhaul and line maintenance services are recognised over the time during the period of rendering services. GMFAA, a subsidiary, selects the output method to measure the progress of the service to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Pendapatan jasa perbaikan dan overhaul pesawat dan jasa pemeliharaan (lanjutan)

Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan servis aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total servis yang akan diberikan. Ini ditentukan berdasarkan biaya aktual yang dihabiskan relatif terhadap total biaya yang diperkirakan.

Estimasi pendapatan atau tingkat perkembangan menuju penyelesaian direvisi jika keadaan berubah. Setiap kenaikan atau penurunan estimasi pendapatan tercermin dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode di mana keadaan yang menyebabkan revisi tersebut diketahui oleh manajemen.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan barang pada suatu titik waktu di saat kendali atas barang diserahkan kepada pembeli. Grup mengevaluasi penyerahan kendali melalui bukti penerimaan pelanggan, penyerahan kepemilikan, hak atas pembayaran atas produk dan kemampuan pembeli untuk menentukan penggunaan dari barang setelah diterima.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Revenue from repair and overhaul and line maintenance services (continued)

For fixed-price contracts, revenue is recognised based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided. This is determined based on the actual costs relative to the total expected costs.

Estimates of revenues or extent of progress toward completion are revised if circumstances change. Any resulting increases or decreases in estimated revenues are reflected in the consolidated statement of profit or loss in the period in which the circumstances that give rise to the revision become known by management.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liabilities is recognised once the consideration is paid by the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The Group recognises revenue from sale of goods at point in time when control is transferred to the customers upon delivery of goods. The Group evaluates the transfer of control through evidence of the customer's receipt and acceptance, transfer of title, the Group's right to payment for those goods and the customer's ability to direct use of those goods upon receipt.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Pendapatan jasa perbaikan dan overhaul pesawat dan jasa pemeliharaan (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan dari operasi lainnya dari entitas anak atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa kasus, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam kasus tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem komputerisasi reservasi

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem komputerisasi reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi yaitu pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

r. Program frequent flyer

Grup menyelenggarakan program frequent flyer yang disebut "Garuda Miles" yang menyediakan travel award kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang yang diatribusikan terhadap program frequent flyer yang ditangguhkan sampai travel award tersebut digunakan.

Grup juga menjual Garuda Miles kepada partner bisnis program untuk diberikan kepada anggota program frequent flyer. Pendapatan dari penjualan Garuda Miles yang dibeli oleh partner program ditangguhkan sampai travel award digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

Revenue from repair and overhaul and line maintenance services (continued)

The Group recognises revenue from other operations from subsidiaries for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some cases, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those cases, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Revenue from hotels, catering, travel agency services, computerised reservation system services

Revenues from hotels, catering, travel agency services, computerised reservation system services and other services related to flight operations are recognised when the performance obligations have been fulfilled which is when the goods are delivered or services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Frequent flyer programme

The Group operates a frequent flyer program called "Garuda Miles" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits is deferred until they are utilised.

The Group also sells Garuda Miles to programme partners for issuance of miles to its frequent flyer program. Revenue recognition from sale of Garuda Miles to programme partners is deferred until the travel awards are utilised.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Program frequent flyer (lanjutan)

Penangguhan pendapatan dari penyelenggaraan dan penjualan Garuda Miles dicatat sebagai liabilitas kontrak. Selanjutnya liabilitas kontrak diukur dengan memperhitungkan proporsi poin award yang diperkirakan tidak ditukarkan oleh pelanggan (*breakage*) berdasarkan tren historis.

s. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Frequent flyer programme (continued)

The deferment of revenue from issuance or selling of Garuda Miles is recorded as contract liabilities. Subsequently, the contract liabilities is measured by taking into account the proportion of points awarded that are expected to expire (breakage) based on historical trends.

s. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (*"Pillar 2"*) melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan pada yurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Current Income Tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

t. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang diterbitkan oleh Entitas Anak.

u. Informasi Segmen

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi dibuat berdasarkan sifat usaha.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 47, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

t. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Diluted earnings per share are computed by adjusting the weighted average number of outstanding ordinary shares to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares issued by the Subsidiaries.

u. Segment Information

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the nature of business.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as the items that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 47, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

v. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 49 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional Perusahaan dan setiap entitas anggota Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Faktor utama adalah mata uang yang

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future period.

The following judgements, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies and have the most significant effects on the mounts recognised in the consolidated financial statements.

Judgments

The use of going concern assumption

In the process of applying the Group's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Group will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Group's management considers that the Group has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 49 to the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has to make a judgment on the determination of the functional currency of the Company and each of the Group's entities which has significant effects on the amounts recognised in consolidated financial statements.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Key factors are the currency that mainly influences the

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional (lanjutan)

mempengaruhi secara signifikan harga jual barang dan jasa dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa; dan mata uang yang terutama mempengaruhi beban usaha dan biaya lainnya. Faktor lainnya adalah mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

Estimasi

Penyisihan penurunan nilai piutang dan kontrak aset

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estmasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar AS$320,87 (2025: AS$316,41 juta). Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency (continued)

sales prices for goods and services of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services; and the currency that mainly influences operating expenses and other costs. Another factor is the currency in which funds from financing activities are generated.

Estimates

Allowance for impairment of receivables and contract assets

The Group estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2026 was US$320.87 (2025: US$316,41 million). Further details on trade receivables are disclosed in Note 5.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi (lanjutan)

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai dengan nilai di mana kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan termasuk asumsi pemulihan pasar industri penerbangan di masa depan, tingkat keterisian pesawat, biaya bahan bakar, dan proyeksi koreksi fiskal, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset dengan didukung rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain penggunaan aset. Namun, ada kemungkinan, hasil operasi di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates (continued)

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations that involves significant assumptions, including the expected market recovery of the airline industry, aircraft seat load factor, fuel costs and estimated fiscal corrections used in determining the future taxable income as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan komponen dalam mendepresiasi aset hak-guna. Grup mengidentifikasi rangka pesawat, *auxiliary power unit* (APU), mesin dan roda pendaratan sebagai komponen signifikan. Dalam mengalokasikan biaya untuk masing-masing komponen, Grup mempertimbangkan biaya pemeliharaan dan overhaul serta *holiday maintenance* di awal masa sewa. Untuk komponen yang memerlukan pemeliharaan dan overhaul selama masa sewa, penyusutan dihitung berdasarkan pemakaian sampai dengan komponennya tidak lagi memenuhi kondisi pengembalian minimum yang ditentukan dalam kontrak sewa.

Nilai wajar pada aset tetap dan properti investasi

Nilai wajar dari aset tetap tertentu (pesawat, tanah dan bangunan) dan properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan aset tetap dan segmen properti investasi yang akan dinilai. Setiap perubahan dalam asumsi penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal akan berdampak pada nilai tercatat properti investasi dan aset tetap. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 13 dan 14.

Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya neto untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan menentukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam tingkat suku bunga yang

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates (continued)

Estimated useful lives of fixed assets (continued)

The Group applies a components approach when depreciating its right-of-use assets. The Group identifies the airframe, auxiliary power unit (APU), engine and landing gear as the significant components. When allocating the cost to each component, the Group considers the cost of maintenance and overhaul as well as maintenance holiday at the beginning of lease term. For components that require maintenance and overhaul during the lease period, the depreciation is calculated based on usage up to the components no longer meet minimum return conditions defined in the lease contract.

Fair value of fixed assets and investment property

The fair value of certain fixed assets (aircraft, land and building) and investment property is determined by using valuation techniques which were applied by independent qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and fixed assets segment of the investment properties valued. Each change in assumption and valuation performed by external independent appraisers would affect the carrying amount of the Group's investment property and fixed assets. Additional information is disclosed in Note 13 and 14.

Employee benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on a number of actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the relevant discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the employee benefits obligation.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan menentukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 26.

Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Selama masa sewa dan sebelum pengembalian pesawat yang disewa oleh Grup kepada *lessor*, Grup diharuskan untuk memenuhi persyaratan restorasi dan pengembalian sewa yang dapat mencakup penyelesaian perawatan tertentu untuk rangka pesawat, mesin, roda pendaratan, APU, penataan kembali kursi di dalam pesawat dan pengecatan kembali pesawat seperti pada saat dikirimkan. Pengukuran atas kewajiban kontraktual untuk kondisi pengembalian pesawat mencakup asumsi yang berkaitan dengan pola pemanfaatan dan pemeliharaan pesawat di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, estimasi biaya pemeliharaan pada waktu yang diperkirakan terjadi, tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai kini untuk liabilitas masa depan, dan tarif eskalasi yang digunakan dalam melakukan perhitungan setara dengan ekspektasi jatuh tempo kewajiban dan jadwal pemeliharaan jangka panjang.

Oleh karena itu, perkiraan dibuat pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa ketentuan tersebut sesuai dengan nilai sekarang dari perkiraan biaya yang akan ditanggung oleh Grup. Tingkat pertimbangan yang signifikan dilakukan oleh manajemen mengingat sifat jangka panjang dan keragaman asumsi yang digunakan dalam penentuan provisi.

Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 24.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates (continued)

Employee benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 26.

Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

During and prior to the return of aircrafts leased by the Group to the lessor, the Group are required to fulfil certain lease restoration and return conditions which may include the completion of certain maintenance activities to the airframes, engines, landing gears, APU, reconfiguration of seats within the aircraft and repainting of the aircraft as initially delivered. The measurement of the contractual provision for aircraft return conditions includes assumptions relating to the past and expected future utilisation and maintenance patterns of the aircraft, estimated cost of the maintenance at the time it is expected to occur, discount rate applied to calculate the present value of the future liability, and escalation rate used in the calculation commensurate with the expected obligation maturity and long-term maintenance schedules.

An estimate is therefore made at each reporting date to ensure that the provision corresponds to the present value of the expected costs to be borne by the Group. A significant level of judgement is exercised by management given the long-term nature and diversity of assumptions that go into the determination of the provision.

Additional information is disclosed in Note 24.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi (lanjutan)

Pengakuan pendapatan

GMFAA, entitas anak, mengakui pendapatan dari pekerjaan dalam progres pengerjaan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian kontrak ditentukan menggunakan metode survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Asumsi penting diperlukan dalam menentukan tahapan penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Dalam membuat asumsi, GMFAA melakukan evaluasi berdasarkan realisasi di waktu yang lampau.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates (continued)

Revenue recognition

GMFAA, a subsidiary, recognises revenue from the project in progress based on the percentage of completion method. The stage of completion of a contract is determined using surveys of the work performed method. Critical assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income. In making assumptions, GMFAA evaluates them based on past realisation.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	0,49	0,52	*Rupiah*
Dolar AS	0,15	0,15	*US Dollar*
Saudi Riyal	0,18	0,11	*Saudi Riyal*
Mata uang asing lainnya	0,22	0,25	*Other foreign currencies*
Sub-total	1,04	1,03	*Sub-total*
Bank			***Cash in banks***
Pihak berelasi (Catatan 43)	789,72	871,81	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Citibank N.A.	25,69	37,23	*Citibank N.A.*
PT Maybank Indonesia Tbk	11,81	1,96	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	1,16	1,04	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	0,56	2,32	*PT Bank Permata Tbk*
ANZ Bank Ltd.	0,51	1,87	*ANZ Bank Ltd.*
PT Bank UOB Indonesia	0,22	0,16	*PT Bank UOB Indonesia*
Lain-lain	13,85	9,01	*Others*
Sub-total	843,52	925,40	*Sub-total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak berelasi (Catatan 43)	10,11	14,59	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank BTPN Tbk	1,24	1,37	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank MNC International	1,17	-	*PT Bank MNC International*
Industrial Bank of Korea	0,41	0,41	*Industrial Bank of Korea*
PT Bank Index Selindo	0,01	0,00	*PT Bank Index Selindo*
PT Bank Aladin Syariah Tbk	-	0,60	*PT Bank Aladin Syariah Tbk*
Sub-total	12,94	16,97	*Sub-total*
Total	**857,50**	**943,40**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

Interest rates per annum on time deposits for the period then ended March 31, 2026 are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Rupiah	2,25% - 7,00%	2,25% - 7,00%	*Rupiah*
Dolar AS	4%	1,25% - 4,30%	*US Dollar*

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents by currency are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Rupiah	548,49	587,82	*Rupiah*
Dolar AS	290,38	339,92	*US Dollar*
Yen Jepang	3,39	1,92	*Japanese Yen*
Dolar Australia	2,87	2,17	*Australian Dollar*
Renminbi China	2,84	3,46	*Chinese Renminbi*
Mata uang lainnya	9,53	8,11	*Other currencies*
Total	**857,50**	**943,40**	***Total***

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan debitur / *a. By debtors*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pihak berelasi (Catatan 43)	132,99	26,10	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Jasa penerbangan			*Airlines services*
Perusahaan penerbangan	61,68	46,60	*Airlines*
Agen kargo	32,73	32,67	*Cargo agents*
Agen penumpang	23,87	31,58	*Passenger agents*
Kartu kredit dan kartu debit	13,29	10,40	*Credit cards and debit cards*
Lain-lain	6,60	7,03	*Others*
Non jasa penerbangan	182,70	188,13	*Non airlines services*
Sub-total	320,87	316,41	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100,13)	(100,34)	*Allowance for impairment loss*
Sub-total	220,74	216,07	*Sub-total*
Total	**353,73**	**242,17**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dolar AS	235,00	235,72	*US Dollar*
Rupiah	182,51	75,42	*Rupiah*
Yen Jepang	2,93	3,49	*Japanese Yen*
Renminbi China	2,22	2,09	*Chinese Renminbi*
Mata uang lainnya	31,20	25,79	*Other currencies*
Sub-total	453,86	342,51	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100,13)	(100,34)	*Allowance for impairment loss*
Total	**353,73**	**242,17**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. By currency (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follow:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Belum jatuh tempo	183,13	147,25	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 60 hari	48,75	40,32	*1 - 60 days*
61 - 180 hari	69,56	17,80	*61 - 180 days*
181 - 360 hari	27,39	21,38	*181 - 360 days*
Lebih dari 360 hari	125,03	115,76	*More than 360 days*
Sub-total	453,86	342,51	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100,13)	(100,34)	*Allowance for impairment loss*
Total	**353,73**	**242,17**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026, piutang usaha sebesar AS$270,73 juta (2025: AS$195,26 juta) telah lewat jatuh tempo. Grup melakukan analisis penurunan nilai atas piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan. Grup memiliki proses standar untuk penerimaan pelanggan dan penelaahan kinerja pelanggan secara berkala.

As at March 31, 2026, trade receivables of US$270.74 million (2025: US$195.26 million) were past due. The Group analysis the impairment of trade receivables at each reporting date. The Group has a standard process for customer acceptance and regular review of their performance.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable mentioned above.

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for impairment during the reporting year are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	100,34	103,56	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	5,95	7,23	*Allowance for the year*
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,18)	(7,88)	*Reversal of allowance for expected credit losses*
Penyesuaian translasi	(3,98)	(2,57)	*Translation adjustment*
Saldo akhir	**100,13**	**100,34**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian dari piutang usaha yang tidak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 43)	7,33	6,65	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sriwijaya Air	32,93	33,35	*PT Sriwijaya Air*
Piutang pegawai	1,10	1,25	*Employee receivables*
Lain-lain	9,39	6,93	*Others*
	43,42	41,53	
Sub-total	50,75	48,18	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47,75)	(47,75)	*Allowance for impairment loss*
Total	**3,00**	**0,43**	***Total***

Piutang lain-lain dari pihak berelasi sebagian besar merupakan piutang dari PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) atas kelebihan premi yang dibayarkan Perusahaan ke Jasindo.

Other receivables from related parties mainly represents receivables from PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) related to the excess premium paid by the Company to Jasindo.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain terutama untuk piutang dari PT Sriwijaya Air, Jasindo dan beberapa pelanggan lainnya dimana Grup tidak memiliki jaminan atas saldo piutang tersebut.

Allowance for impairment of other receivables mainly related to receivables from PT Sriwijaya Air, Jasindo and several other customers for which the Group does not have any collateral over those balances.

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for impairment during the reporting year are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	47,75	48,61	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	0,03	2,36	*Allowance for the year*
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(3,17)	*Reversal of allowance for impairment*
Penyesuaian translasi	(0,03)	(0,05)	*Translation adjustment*
Saldo akhir	**47,75**	**47,75**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian dari piutang lain-lain yang tidak tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate to cover loss on uncollectible of other receivables.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Suku cadang	125,52	124,38	*Spare parts*
Jasa boga	7,39	7,08	*Catering*
Lain-lain	3,64	3,60	*Others*
Sub-total	136,55	135,06	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(44,88)	(44,03)	*Allowance for decline in value of inventory*
Saldo akhir	**91,67**	**91,03**	***Ending balance***

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / 7. *INVENTORIES (continued)*

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	44,03	41,19	*Beginning balance*
Penyisihan	0,85	3,45	*Allowance*
Pemulihan	-	(0,61)	*Recovery*
Saldo akhir	**44,88**	**44,03**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover losses from obsolescence and decline in market values of inventory.

Biaya persediaan diakui sebagai beban untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 adalah sebesar AS$42,70 juta (2025: AS$104 juta).

The cost of inventories recognised as expense and for the period then ended March 31, 2026 is US$42.70 million (2025: US$104 million).

Pada tanggal 31 Maret 2026, persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia, entitas yang berelasi dengan pemerintah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS$117,03 juta (2025: AS$117,03 juta). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As at March 31, 2026, the inventories of the Group were insured with PT Tugu Pratama Indonesia, a government-related entity, against fire and other risks under a certain policies package with total sum insured of US$117.03 million (2025: US$117.03 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / 8. *ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Suku cadang	41,35	41,35	*Spare parts*
Pemeliharaan pesawat	21,73	25,39	*Aircraft maintenance*
Sewa mesin	12,06	2,99	*Engine rental*
Uang muka pegawai	2,78	2,61	*Employee advance*
Bahan bakar	2,73	2,36	*Fuel*
Sewa pesawat	2,62	2,91	*Aircraft rental*
Sewa bangunan	1,64	1,01	*Building rental*
Asuransi	0,88	0,84	*Insurance*
Lain-lain	50,79	9,18	*Others*
Total	**136,58**	**88,64**	***Total***

9. PERPAJAKAN / *9. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	15,90	19,49	*Value Added Taxes*
Pajak lain-lain	1,49	1,57	*Other taxes*
Total	**17,39**	**21,06**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payables*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	5,50	0,38	*Article 21*
Pasal 22	0,27	0,20	*Article 22*
Pasal 23	1,16	0,43	*Article 23*
Pasal 26	1,35	1,48	*Article 26*
Pasal 4(2)	0,02	0,02	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	2,65	5,81	*Value Added Taxes*
Sub-total	10,95	8,32	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	6,09	8,12	*Article 21*
Pasal 22	0,37	0,07	*Article 22*
Pasal 23	0,49	0,90	*Article 23*
Pasal 25	0,03	0,03	*Article 25*
Pasal 26	0,31	0,29	*Article 26*
Pasal 29	-	0,76	*Article 29*
Pasal 4(2)	0,07	0,25	*Article 4(2)*
Pajak Pertambahan Nilai	1,11	3,00	*Value Added Taxes*
Pajak lain-lain	3,43	2,72	*Other taxes*
Sub-total	11,90	16,14	*Sub-total*
Total	**22,85**	**24,46**	***Total***

c. Manfaat pajak penghasilan / *c. Income tax benefits*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	
Pajak kini			***Current tax***
Entitas anak	0,74	0,22	*Subsidiaries*
Sub-total	0,74	0,22	*Sub-total*
Pajak tangguhan			***Deferred tax***
Perusahaan	(8,82)	(7,49)	*The Company*
Entitas anak	1,98	(5,54)	*Subsidiaries*
Sub-total	(6,84)	(13,03)	*Sub-total*
Total	**(6,10)**	**(12,81)**	***Total***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara: (i) manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak penghasilan, dan (ii) manfaat pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

9. TAXATION (continued)

c. Income tax benefits (continued)

The reconciliation between: (i) income tax benefits, calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax, and (ii) income tax benefits as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	(47,72)	(88,74)	*Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Manfaat pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	10,50	19,19	*Income tax benefits at the applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effects of permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(6,92)	(7,63)	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	2,63	1,11	*Income already subjected to final tax*
Penyesuaian aset pajak tangguhan	0,15	(0,00)	*Adjustment to deferred tax asset*
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	(0,25)	0,55	*Unrecognized deferred tax assets over tax loss*
Liabilitas sewa	-	(0,40)	*Lease liabilities*
Penyesuaian akumulasi rugi pajak	-	(0,01)	*Adjustment to accumulated tax loss*
Penyesuaian atas periode sebelumnya	(0,01)	-	*Adjustment in respect of previous period*
Manfaat pajak penghasilan	**6,10**	**12,81**	***Income tax benefits***

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / *9. TAXATION (continued)*

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax benefits (continued)*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(47,72)	(88,74)	*Consolidated loss before income tax*
Eliminasi	(7,05)	38,08	*Elimination*
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(54,77)	(50,66)	*Loss before income tax attributable to the Company*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	(0,67)	-	*Allowance for impairment losses of account receivable*
Pemulihan penyisihan atas kerugian penurunan nilai	-	(0,92)	*Recovery of allowance impairment losses*
Aset tetap	(33,70)	(16,43)	*Fixed assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	22,65	44,11	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Pendapatan atas Piutang Terpulihkan	(0,00)	-	*Income from account receivable recovery*
Liabilitas sewa	29,33	(12,47)	*Lease liabilities*
Imbalan pasca kerja	1,14	(0,01)	*Post employment benefits*
Jumlah beda temporer	18,75	14,28	*Total temporary differences*
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Liabilitas sewa	-	1,81	*Lease liabilities*
Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final	(7,00)	(4,76)	*Income subjected to final income tax*
Bagian laba bersih entitas anak dan asosiasi	(1,60)	(2,88)	*Share in net profits of subsidiaries and associates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	23,26	22,44	*Non-deductible expenses*
Jumlah beda tetap	14,66	16,61	*Total permanent differences*
Kerugian kena pajak Perusahaan	(21,36)	(19,77)	*Taxable loss of the Company*
Rugi fiskal awal periode	(14,41)	(37,16)	*Tax losses carry-forward at beginning of the period*
Rugi fiskal akhir periode Perusahaan	**(35,77)**	**(56,93)**	***Tax losses carry-forward at end of period the Company***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2026 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2026 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2025 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Grup masuk dalam lingkup dan wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 136/2024 mengenai Pilar 2 telah disahkan dan secara substantif berlaku di Indonesia dan peraturan serupa juga sudah diberlakukan di beberapa yurisdiksi lain tempat Grup beroperasi, dan telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Grup telah melakukan evaluasi atas potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 sesuai Laporan per negara (*Country by Country Report or "CbCR"*) dan informasi keuangan tahun 2025 untuk entitas-entitas konstituen dalam Grup dan menetapkan bahwa tarif pajak efektif yang disederhanakan Grup adalah di atas 16% sehingga dapat menerapkan ketentuan *Safe Harbour* dan tidak perlu membayar pajak tambahan Pilar 2.

9. TAXATION (continued)

c. Income tax benefits (continued)

The amounts of the Company's taxable profit and current income tax expense for 2026, as stated in the foregoing, and the related tax payables will be reported by the Company in its 2026 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable profit and current income tax expense for 2025, as stated in the foregoing, and the related tax payables have been reported by the Company in its 2025 SPT as submitted to the Tax Office.

Pillar Two income taxes

The Global Anti-Base Erosion ("Pillar 2") rules were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting January 1, 2025. Under these rules, the Group is within the scope and is required to apply the Pillar 2 provisions. PMK (Peraturan Menteri Keuangan or Ministry of Finance Regulation) No. 136/2024, which implements the Pillar 2 legislation, has been enacted in Indonesia, and similar legislation has also been enacted in several other jurisdictions in which the Group operates, effective for the financial year beginning January 1, 2025.

The Group has assessed its potential exposure to Pillar 2 income taxes based on the 2025 CbCR and financial information of the constituent entities within the Group. Based on this assessment, the Group's simplified effective tax rate is above 16%, and therefore the Group qualifies for the Safe Harbour and is not required to pay any top-up Pillar 2 income tax.

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / *9. TAXATION (continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets and liabilities*

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*					
	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment***	**31 Maret 2026/ *March 31, 2026***	
Perusahaan						***The Company***
Piutang usaha	12,03	(0,15)	-	-	11,88	*Trade receivables*
Persediaan	1,10	-	-	-	1,10	*Inventories*
Aset tetap	(72,60)	(7,41)	-	-	(80,01)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(357,78)	15,38	-	-	(342,40)	*Right of use Assets*
Aset tidak lancar lain-lain	8,33	-	-	-	8,33	*Other non-current assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	329,93	3,85	-	-	333,78	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	13,77	0,25	(0,06)	-	13,96	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	285,18	(7,80)	-	-	277,38	*Lease liabilities*
Rugi pajak	3,17	4,70	-	-	7,87	*Tax losses*
Sub-total	223,13	8,82	(0,06)	-	231,89	*Sub-total*
Entitas anak						***Subsidiaries***
Piutang usaha	2,18	0,08	(0,00)	(0,03)	2,23	*Trade receivables*
Persediaan	0,11	-	-	(0,00)	0,11	*Inventories*
Aset tetap	(18,55)	(0,87)	-	0,02	(19,40)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(159,85)	6,63	-	-	(153,22)	*Right of use Assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	177,60	0,29	-	-	177,89	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	11,36	0,19	(0,01)	0,03	11,57	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	174,78	(2,55)	0,02	-	172,25	*Lease liabilities*
Rugi pajak	29,46	(5,81)	-	-	23,65	*Tax losses*
Lain-lain	1,27	0,06	-	(0,01)	1,32	*Others*
Sub-total	218,36	(1,98)	0,01	0,01	216,40	*Sub-total*
Total	**441,49**	**6,84**	**(0,05)**	**0,01**	**448,29**	***Total***
Terdiri dari:						*Consist of:*
Aset pajak tangguhan	**442,13**				**448,90**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan	**(0,64)**				**(0,61)**	***Deferred tax liabilities***

9. PERPAJAKAN (lanjutan) / *9. TAXATION (continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment***	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Perusahaan						***The Company***
Piutang usaha	11,90	0,13	-	-	12,03	*Trade receivables*
Persediaan	0,91	0,19	-	-	1,10	*Inventories*
Aset tetap	(71,84)	(1,27)	0,51	-	(72,60)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(437,57)	79,79	-	-	(357,78)	*Right of use Assets*
Aset tidak lancar lain-lain	8,33	-	-	-	8,33	*Other non-current assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	396,11	(66,18)	-	-	329,93	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	13,33	0,69	(0,25)	-	13,77	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	269,84	15,34	-	-	285,18	*Lease liabilities*
Rugi pajak	8,17	(5,01)	-	-	3,16	*Tax losses*
Sub-total	199,18	23,68	0,26	-	223,12	*Sub-total*
Entitas anak						***Subsidiaries***
Piutang usaha	2,15	0,06	-	(0,03)	2,18	*Trade receivables*
Persediaan	0,26	(0,14)	-	(0,00)	0,12	*Inventories*
Aset tetap	(16,17)	(1,78)	(0,73)	0,13	(18,55)	*Fixed assets*
Aset hak guna	(267,33)	107,48	-	-	(159,85)	*Right of use Assets*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	228,94	(51,34)	-	-	177,60	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas imbalan kerja	10,73	(0,21)	0,99	(0,15)	11,36	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	226,60	(51,82)	-	-	174,78	*Lease liabilities*
Rugi pajak	16,94	12,52	-	-	29,46	*Tax losses*
Lain-lain	1,01	0,29	-	(0,03)	1,27	*Others*
Sub-total	203,13	15,06	0,26	(0,08)	218,37	*Sub-total*
Total	**402,31**	**38,74**	**0,52**	**(0,08)**	**441,49**	***Total***
Terdiri dari:						*Consist of:*
Aset pajak tangguhan	**403,00**				**442,13**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan	**(0,69)**				**(0,64)**	***Deferred tax liabilities***

Berikut merupakan ringkasan akumulasi rugi pajak Grup per 31 Maret 2026:

Summary of accumulated tax lossess of the Group as at March 31, 2026 are as follows:

	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	**Tahun berakhir *Expired year***	**Rugi pajak/ *Tax loss***	**Aset pajak Tangguhan yang diakui/ *Recognised deferred tax assets***	**Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ *Unrecognised deferred tax assets***	
Perusahaan	2021	2026	3,21	-	-	***The Company***
	2024	2029	11,19	-	-	
	2025	2030	21,36	7,87	4,70	
			35,76	7,87	4,70	
Anak Perusahaan	2020	2025	-	-	-	***Subsidiaries***
	2021	2026	12,19	20,87	-	
	2022	2027	13,24	12,80	-	
	2023	2028	1,55	1,50	-	
	2024	2029	1,27	0,99	-	
	2025	2030	0,01	71,33	-	
			28,26	107,49	-	
			64,02	115,36	4,70	

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi ditentukan berdasarkan kepada proyeksi atas penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak mengakui pajak tangguhan dari akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang Rupiah karena saat pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan oleh Grup dan manajemen tidak mengharapkan pembalikan perbedaan temporer di masa depan yang dapat diperkirakan.

e. Hasil pemeriksaan pajak

Perusahaan

Tahun buku 2019

Pada bulan Agustus 2020, Perusahaan melaporkan lebih bayar Pajak Penghasilan badan atas tahun pajak 2019 sebesar AS$1,18 juta ke Kantor Pajak. Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tahun 2019 sebesar AS$1,18 juta. Berdasarkan keputusan tersebut, Kantor Pajak menyetujui keseluruhan klaim sebesar AS$1,18 juta dan juga Perusahaan menerima surat ketetapan terkait kurang bayar pajak dan Surat Tagihan Pajak atas PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 22 dan PPh Pasal 23 masing-masing sebesar Rp1,79 triliun (atau setara dengan AS$125,65 juta) dan Rp197 miliar (setara dengan AS$12,57 juta), termasuk denda dan bunga. Atas klaim Pajak Penghasilan Badan yang disetujui oleh Kantor Pajak dikompensasi dengan kurang bayar pajak tersebut. Perusahaan telah mengajukan permohonan angsuran pembayaran selama 42 bulan atas utang pokok kurang bayar PPN dan Pajak Penghasilan tersebut, dan disetujui oleh Kantor pajak.

9. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Recognition of deferred tax assets arising from tax losses carried forward is determined based on taxable income in future.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group did not recognize deferred tax on cumulative translation adjustments on subsidiaries with Rupiah functional currency, since the reversal of these temporary differences is within Group's control and management does not expect such temporary differences to reverse in the foreseeable future.

e. Tax assessment results

The Company

2019 fiscal year

In August 2020, the Company submit overpayment of corporate income tax for fiscal year 2019 amounting to US$1.18 million to the Tax Office. In May 2021, the Company received tax assessment letter related to overpayment of corporate income tax for fiscal year 2019 amounting to US$1.18 million. Based on such tax assessment letter, Tax Office fully approved such claim amounting to US$1.18 million, also, the Company received tax assessment letter and tax collection letter related to underpayment of VAT, income tax article 21, income tax article 22 and income tax article 23 amounting to Rp1.79 trillion (or equivalent to US$125.65 million) and Rp197 billion (or equivalent to US$12.57 million) which includes penalty and interest. For such approved claim for tax refund by Tax Office compensated with such underpayment tax. The company has applied for installment payment for 42 months for such principal of underpayment VAT and income tax, and approved by Tax Office.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Tahun buku 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah melunasi utang pokok PPN serta utang pokok dan denda pajak penghasilan. Pada Januari 2025, Perusahaan telah membayar sepenuhnya denda pajak PPN sebesar Rp219 miliar (atau setara dengan AS$13,41 juta).

Tahun buku 2020

Pada bulan Agustus 2021, Perusahaan melaporkan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan atas tahun pajak 2020 sebesar AS$552 ribu ke Kantor Pajak. Pada bulan Januari 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tahun 2020 sebesar AS$552 ribu. Berdasarkan keputusan tersebut, Kantor Pajak menyetujui keseluruhan klaim sebesar AS$552 ribu dan juga Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak atas PPN, PPh pasal 21, PPh Pasal 22 PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4 ayat 2 masing-masing sebesar Rp1,05 triliun (atau setara dengan AS$73,19 juta) dan Rp247 miliar (setara dengan AS$17,19 juta), termasuk denda dan bunga. Atas klaim Pajak Penghasilan Badan yang disetujui oleh Kantor Pajak dikompensasi dengan kurang bayar pajak tersebut. Perusahaan telah mengajukan permohonan angsuran pembayaran selama 36 bulan atas utang pokok kurang bayar PPN dan Pajak Penghasilan tersebut dan disetujui oleh Kantor pajak.

9. TAXATION (continued)

e. Tax assessment results (continued)

The Company (continued)

2019 fiscal year (continued)

As of December 31, 2024, the Company have been fully paid principal payable of such VAT and principal payable including penalty of such income tax. On January 2025, the Company have fully paid such tax penalty of VAT amounting to Rp219 billion (or equivalent to US$13.41 million).

2020 fiscal year

On August 2021, the Company submit overpayment of corporate income tax for fiscal year 2020 amounting to US$552 thousand to the Tax Office. In January 2022, the Company received tax assessment letter related to overpayment of corporate income tax for fiscal year 2020 amounting to US$552 thousand. Based on such tax assessment letter, Tax Office fully approved such claim amounting to US$552 thousand, also, the Company received tax assessment letter and tax collection letter related to underpayment of VAT, income tax article 21, income tax article 22, income tax article 23, income tax article 26 and income tax article 4 (2) amounting to Rp1.05 trillion (or equivalent to US$73.19 million) and Rp247 billion (or equivalent to US$17.19 million) which includes penalty and interest. For such approved claim for tax refund by Tax Office compensated with such underpayment tax. The company has applied for installment payment for 36 months for such principal of underpayment VAT and income tax and approved by Tax Office.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Tahun buku 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah melunasi seluruh kurang bayar atas pokok PPN dan PPh tahun buku 2020, dan masih membukukan utang atas denda dan bunga PPN dan PPh masing-masing sebesar Rp14,92 miliar (setara dengan AS$0,92 juta) dan Rp10,65 miliar (setara dengan AS$0,66 juta). Pada Januari 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran sepenuhnya atas kurang bayar penalti PPN dan pajak penghasilan tersebut masing-masing Rp14,92 miliar (atau setara dengan AS$0,92 juta) dan Rp10,65 miliar (atau setara dengan AS$0,65 juta).

Tahun buku 2021

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan menyampaikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan atas tahun pajak 2021 sebesar AS$2,46 juta.

Pada tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak atas tahun pajak 2021 terkait pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 26, dan 4(2), dengan nilai total sebesar Rp75 miliar atau setara dengan AS$4,47 juta, termasuk denda pajak. Perusahaan menerima sebagian hasil pemeriksaan pajak sejumlah Rp34 miliar atau setara dengan AS$2,02 juta dan manajemen sedang berdiskusi dengan Kantor Pajak atas jumlah yang tersisa. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, proses diskusi tersebut masih berlangsung.

9. TAXATION (continued)

e. Tax assessment results (continued)

The Company (continued)

2020 fiscal year (continued)

As of December 31, 2024, the Company has been fully paid for such underpayment of principal of VAT and income tax article for fiscal year 2020, and still recorded payable for penalty and interest for VAT and income tax article each amounting to Rp14.92 billion (or equivalent to AS$0.92 million) and Rp10.65 billion (or equivalent to US$0.66 million). In Januari 2025, the Company has fully paid such tax penalty for VAT and income tax, each amounting to Rp14.92 billion (or equivalent to US$0.92 million) and Rp10.65 billion (or equivalent to US$0.65 million).

2021 fiscal year

On December 31, 2024, the Company submit overpayment of corporate income tax related fiscal year 2021 amounting to US$2.46 million.

On December 29, 2025, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office for 2021 fiscal year pertaining to income taxes articles 21, 22, 23, 26, and 4(2), with a total amount of Rp75 billion or equivalent to US$4.47 million, including tax penalties. The Company partially accepted such tax audit results amounted to Rp34 billion or equivalent to US$2.02 million and management is currently in discussions with the Tax Office for the remaining amount. Up to the completion of these financial statements, such discussion is still on going.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Tahun buku 2021 (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2021 dengan nilai sebesar AS$2,46 juta. Perusahaan menyetujui hasil pemeriksaan tersebut dan telah menerima pembayaran atas kelebihan pajak tersebut dari Kantor Pajak. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Perusahaan melakukan pembetulan atas SPT badan tahun pajak 2021, yang menambah penghasilan kena pajak tahun pajak 2021 sebesar AS$41 juta dan pembetulan atas SPT badan tahun pajak 2022, yang mengurangi penghasilan kena pajak tahun fiskal 2022 sebesar AS$120 juta. Dampak keseluruhan dari pembetulan SPT tersebut telah diperhitungkan sebagai penyesuaian terhadap akumulasi rugi pajak Perusahaan.

Pada bulan yang sama, Perusahaan menerima dan menyetujui surat pemberitahuan dari Kantor Pajak atas kurang bayar terkait PPN tahun pajak 2021 dengan nilai sebesar AS$1,37 juta. Perusahaan mencatat kurang bayar tersebut dalam akun “Akrual” pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas hasil pemeriksaan PPN tersebut telah diterima pada bulan Januari 2026 dan Perusahaan telah membayarkan seluruh hutang pajak tersebut.

Entitas anak

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk

Tahun fiskal 2021

Pada tanggal 29 Juli 2025, GMFAA telah menerima pengembalian dari kantor pajak berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (“SKPKPP”) atas Pajak Penghasilan (“PPh”) Badan tahun fiskal 2021 sebesar Rp17,03 miliar (ekuivalen sebesar AS$1,05 juta) setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak (“STP”) PPh pasal 21 tahun 2024, STP PPh pasal 21 tahun 2023, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) PPN tahun 2021, STP PPN tahun 2021 dan SKPKB PPh pasal 23 tahun 2021. Selisih antara jumlah yang disetujui dan dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp2,21 milliar (setara dengan AS$0,14 juta) dicatat sebagai bagian dari "beban operasional" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2025.

9. TAXATION (continued)

e. Tax assessment results (continued)

The Company (continued)

2021 fiscal year (continued)

Furthermore, the Company also received Overpayment Tax Assessment Letters for its corporate income tax for 2021 fiscal year with a total amount of US$2.46 million. The Company fully accepted and received such overpayment from the Tax Office. Based on the tax assessment, the Company filed the tax audit for the 2021 fiscal year was completed. Based on the results of the audit, the Company filed an amendment to its 2021 corporate income tax return, resulting in an increase in taxable income for 2021 fiscal year of US$41 million and amendment to its corporate income tax return for 2022 fiscal year, resulting in a decrease in taxable income for 2022 fiscal year of US$120 million. The net impact of these amended filings has been reflected as an adjustment to the Company’s accumulated tax losses.

On the same month, the Company accepted the letter from the Tax Office related to underpayment of VAT for the 2021 fiscal year of US$1.37 million. The Company recorded such underpayment in “Accrued expenses” account in the consolidated statement of financial position. The Underpayment Tax Assessment Letters for such VAT assessment has been received on January 2026 and the Company has fully paid such payable.

Subsidiaries

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk

Fiscal year 2021

On July 29, 2025, GMFAA received refunds based on Notice of Tax Overpayment Refund (“SKPKPP”) for Corporate Income Tax (“CIT”) year 2021 amounting to Rp17.03 bilion (equivalent to AS$1.05 million) after compensated with Tax Collection Letter (“STP”) of withholding tax (“WHT”) article 21 for year 2024, STP of WHT article 21 for year 2023, Notice of Tax Underpayment Assessment (“SKPKB”) of VAT for year 2021, STP of VAT for year 2021 and SKPKB of WHT article 23 for year 2021. The difference between amount approved and refunded by the Tax Office amounting to Rp2.21 billion (equivalent US$0.14 million) was recorded as part "operational expenses" in the 2025 consolidated statement of profit or loss.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk (lanjutan)

Tahun fiskal 2021

Pada tanggal 5 Agustus 2025, GMFAA telah menerima pengembalian dari kantor pajak berdasarkan SKPKPP atas PPN masa Desember 2021 sebesar Rp69,75 miliar (setara dengan AS$4,28 juta). Selisih antara jumlah yang disetujui dan dikembalikan oleh Kantor Pajak dicatat sebagai bagian dari "beban operasional" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2025.

Tahun fiskal 2022

Pada tanggal 27 Januari 2026, GMFAA telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak penghasilan badan tahun 2022 dan SKPLB untuk PPN masa Desember 2022, masing-masing sebesar Rp14,03 miliar (setara AS$0,83 juta) dan Rp27,85 miliar (setara AS$1,65 juta).

Pada tanggal 23 Februari 2026, GMFAA menerima SKPKPP atas Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2022 sebesar Rp14,03 miliar (setara AS$0,83 juta) yang telah dikompensasikan ke sejumlah Utang Pajak dengan total Rp5,68 miliar (setara $0,34 juta). Utang Pajak ini terdiri dari STP PPN tahun 2022, SKPKB PPN tahun 2022, SKPKB PPh Pasal 23 tahun 2022, SKPKB PPh Pasal 26 tahun 2022, STP PPh Pasal 21 tahun 2025, dan STP PPh Unifikasi tahun 2025.

f. Administrasi pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubh pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

9. TAXATION (continued)

e. Tax assessment results (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk (continued)

Fiscal year 2021

On August 5, 2025, GMFAA received refunds from Tax Office based on SKPKPP VAT period December 2021 amounting to Rp69.75 billion (equivalent US$4.28 million). The difference between amount approved and refunded by the Tax Office was recorded as part "operational expenses" in the 2025 consolidated statement of profit or loss.

Fiscal year 2022

On January 27, 2026, GMFAA received Tax Assessment Letter on Tax Overpayment ("SKPLB") on Corporate Income Tax for fiscal year 2022 and SKPLB on Value-added Tax ("VAT") for the period December 2022, respectively amounting to Rp14.03 billion (equivalent to US$0.83 million) and Rp27.85 billion (equivalent to US$1.65 million).

On February 23, 2026, GMFAA received SKPKPP for Corporate Income Tax year 2022 amounting to Rp14.03 billion (equivalent to US$0.83 million) that have been compensated against several tax payables amounting to Rp5.68 billion (equivalent to US$0.34 million). These tax payables consist of the STP VAT year 2022, SKPKB VAT year 2022, SKPKB income tax article 23 year 2022, SKPKB income tax article 26 year 2022, STP income tax article 21 year 2025 and STP income tax unification year 2025 .

f. Tax administration

Under the taxation laws of Indonesia, each company within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. Indonesia Tax Authority (“ITA”) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

10. UANG MUKA DAN UANG JAMINAN / *10. ADVANCE AND SECURITY DEPOSITS*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Uang muka pemeliharaan mesin pesawat	323,95	357,94	*Advance for engine maintenance*
Uang jaminan sewa operasi	48,31	49,14	*Operating lease security deposits*
Saldo akhir	**372,26**	**407,08**	***Ending balance***

Uang muka pemeliharaan mesin pesawat terkait dengan perjanjian perawatan dan pemeliharaan mesin antara Perusahaan dengan Rolls Royce Total Care Services Limited (Catatan 44b).

Advances for engine maintenance related to the engine care and maintenance agreement between the Company with Rolls Royce Total Care Services Limited (Note 44b).

11. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT / *11. ADVANCE FOR PURCHASE OF AIRCRAFT*

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing B737 MAX 8, Airbus A330-900neo, Airbus A320-200, Airbus A330-800, ATR 72-600, serta peralatan pesawat. Rincian atas perjanjian tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 44.

This account mainly represents advance for the purchase of Boeing B737 MAX 8, Airbus A330-900neo, Airbus A320-200, Airbus A330-800, ATR 72-600, and aircraft's equipment. Details of related agreements are disclosed in Note 44.

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pesawat	175,71	175,68	*Aircraft*
Provisi penurunan nilai	(6,98)	(6,98)	*Allowance for impairment losses*
Total	**168,73**	**168,70**	***Total***

11. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT (lanjutan)

Grup masih mempertimbangkan Boeing sebagai salah satu mitra strategis potensial untuk pengadaan pesawat tipe baru. Dengan demikian, masih terdapat potensi untuk pemulihan atas pembayaran uang muka yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup melakukan pencadangan uang muka atas pembelian Airbus AP320-200 sebesar AS$4,89 juta dan ATR 72-600 sebesar AS$2,09 juta untuk menutup kerugian karena rencana pembelian pesawat tidak akan direalisasi.

11. ADVANCE FOR PURCHASE OF AIRCRAFT (continued)

The Group is still considering Boeing as one of the potential strategic partners for the procurement of new aircraft types. Consequently, there remains a potential for the recovery of advance payments that have been previously rendered.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group recognize an allowance for the advance for purchase of Airbus A320-200 amounting to US$4.89 million and ATR 72-600 amounting to US$2.09 million to cover losses because the aircraft purchase plan will not be realised.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Bidang usaha/ *Main business*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Saldo investasi/ *Investment balance* 31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	Saldo investasi/ *Investment balance* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Gapura Angkasa	Jasa ground handling/ *Ground handling services*	Jakarta	45,62	21,02	20,38	*PT Gapura Angkasa*
PT Aeroprima	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	Jakarta	40,00	0,61	0,64	*PT Aeroprima*
				21,63	21,02	

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia. Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Gapura Angkasa pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia. All of the associates above are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

The following table is the summarised financial information of PT Gapura Angkasa as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset lancar	71,03	54,53	*Current assets*
Aset tidak lancar	40,35	38,80	*Non-current assets*
Total aset	**111,38**	**93,33**	***Total assets***
Liabilitas jangka pendek	36,25	26,72	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	37,50	28,23	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	**73,75**	**54,95**	***Total liabilities***
Aset neto	**37,63**	**38,38**	***Net assets***

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Gapura Angkasa pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (lanjutan).

The following table is the summarised financial information of PT Gapura Angkasa as at March 31, 2026 and December 31, 2025 (continued).

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	
Pendapatan usaha	30,34	29,91	*Operating revenue*
Beban usaha	(28,57)	(27,77)	*Operating expense*
Beban lainnya	(0,25)	(0,28)	*Other expense*
Laba sebelum pajak	1,52	1,86	*Profit before tax*
Beban pajak penghasilan	(0,49)	(0,56)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	**1,03**	**1,30**	***Profit for the period***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**1,03**	**1,30**	***Total other comprehensive income for the period***

13. PROPERTI INVESTASI / *13. INVESTMENT PROPERTIES*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	76,50	76,29	*Beginning balance*
Keuntungan atas revaluasi	-	0,60	*Gain on revaluation*
Translasi	(0,12)	(0,38)	*Translation*
Saldo akhir	**76,38**	**76,50**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has investment properties in the form of land and buildings.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan pada laporan penilai yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Karmanto & Rekan dalam laporan tertanggal 19 Februari 2026 yang ditandatangani oleh Setyo Budi Legowo, STP., MAPPI (Cert.). KJPP Karmanto & Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK.

Fair value of investment properties as of December 31, 2025 was based on the appraisal valuation performed by independent appraisers, KJPP Karmanto & Rekan as stated in its report dated February 19, 2026 signed by Setyo Budi Legowo, STP., MAPPI (Cert.). KJPP Karmanto & Rekan are independent appraisers and registered in OJK.

Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Pendekatan dengan nilai pasar menggunakan data harga penawaran atau transaksi dari properti pembanding yang sejenis dan sebanding dengan objek penilaian yang tersedia.

Appraisal method was based on the market approach. An approach with market value uses offer or transaction price data from comparable properties of a kind and is comparable to the available valuation objects.

Selisih nilai wajar dengan nilai tercatat dari aset dicatat sebagai keuntungan atau kerugian atas revaluasi properti investasi. Nilai wajar properti investasi Grup dikategorikan sebagai Tingkat 2, dan tidak ada perpindahan Tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain or loss on revaluation of investment properties. The Group's investment properties fair value is categorised as Level 2, and there were no transfers between Level 1 and Level 2 during the period.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	
Biaya perolehan/revaluasi:									***Acquisition cost/revaluation:***
Kepemilikan langsung									***Direct ownership***
Aset Pesawat									*Aircraft Assets*
Rangka pesawat	6,82	-	-	-	-	6,82	-	6,82	*Airframes*
Mesin	24,09	-	-	-	-	24,09	-	24,09	*Engines*
Simulator	40,86	-	-	-	-	40,86	-	40,86	*Simulators*
Rotable parts	121,03	-	-	-	-	121,03	-	121,03	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	88,11	1,02	-	-	-	89,13	-	89,13	*Leasehold Improvements*
Peralatan yang perlu diinstalasi	25,14	-	-	-	-	25,14	-	25,14	*Equipment to be installed*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Tanah	495,82	-	-	-	(0,99)	494,83	-	494,83	*Land*
Peralatan	148,49	0,76	(0,49)		0,17	148,93	-	148,93	*Equipments*
Perangkat keras	36,38	0,02	-	-	0,01	36,41	-	36,41	*Hardwares*
Kendaraan	19,04	0,05	(0,44)	-	0,02	18,67	-	18,67	*Vehicles*
Mesin	36,34	0,01	-	-	(0,18)	36,18	-	36,18	*Machine*
Instalasi	5,79	-	-	-	(0,07)	5,72	-	5,72	*Installation*
Bangunan	92,31	0,18	-	-	(0,15)	92,34	-	92,34	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	21,90	-	-	0,03	(0,09)	21,84	-	21,84	*Leasehold improvement*
Bangun, kelola, alih	0,68	-	-	-	(0,01)	0,67	-	0,67	*Building, operate, transfer*
Aset dalam penyelesaian	1,94	0,18	-	(0,03)	-	2,09	-	2,09	*Asset under construction*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance assets*
Rangka pesawat	584,81	5,04	-	-	-	589,84	-	589,84	*Airframes*
Mesin	1.887,19	186,47	(35,01)	-	-	2.038,65	-	2.038,65	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	25,57	11,90	-	-	(0,05)	37,42	-	37,42	*Land*
Rangka pesawat	2.826,41	1,23	-	-	-	2.827,63	-	2.827,63	*Airframes*
Mesin	853,31	8,38	(19,64)	-	-	842,05	-	842,05	*Machine*
Kendaraan	10,30	0,03	(0,18)	-	(0,09)	10,07	-	10,07	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan	2,44	-		-	-	2,43	-	2,43	*Equipment*
Perangkat keras	2,97	-	-	-	-	2,97	-	2,97	*Hardware*
Bangunan	19,12	0,35	-	-	(0,02)	19,45	-	19,45	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	16,39	-	-	-	-	16,39	-	16,39	*Airframes*
Mesin	1.775,49	1,73	-	-	-	1.777,23	-	1.777,23	*Engine*
Total	**9.168,74**	**217,35**	**(55,76)**	**-**	**(1,45)**	**9.328,88**	**-**	**9.328,88**	***Total***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	
Akumulasi depresiasi:									***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung									***Direct ownership***
Aset pesawat									*Aircraft assets*
Rangka pesawat	0,80	0,19	-	-	-	0,99	-	0,99	*Airframes*
Mesin	0,45	0,95	-	-	-	1.40	-	1,40	*Engines*
Simulator	35,80	0,21	-	-	-	36,01	-	36,01	*Simulators*
Rotable parts	77,57	1,28	-	-	-	78,85	-	78,85	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	84,66	0,05	-	-	-	84,71	-	84,71	*Leasehold Improvements*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Peralatan	118,77	1,16	(0,05)	-	(0,16)	119,72	-	119,72	*Equipments*
Perangkat keras	34,28	0,14	-	-	(0,01)	34,41	-	34,41	*Hardwares*
Kendaraan	17,41	0,10	(0,31)	-	(0,01)	17,19	-	17,19	*Vehicles*
Mesin	27,53	0,35	-	-	(0,17)	27,71	-	27,71	*Machine*
Instalasi	5,11	0,04	-	-	(0,07)	5,08	-	5,08	*Installation*
Bangunan	2,21	1,88	-	-	(0,03)	4,06	-	4,06	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	19,00	0,28	-	-	(0,08)	19,20	-	19,20	*Leasehold improvement*
Bangun, kelola, alih	0,68	-	-	-	(0,01)	0,67	-	0,67	*Building, operate, transfer*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance assets*
Rangka pesawat	292,01	11,55	-	-	-	303,56	-	303,56	*Airframes*
Mesin	248,20	41,15	(1,30)	-	-	288,05	-	288,05	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	13,63	1,17	-	-	(0,01)	14,80	-	14,80	*Land*
Rangka pesawat	1.582,92	42,40	(0,08)	-	-	1.625,24	-	1.625,24	*Airframes*
Mesin	614,45	18,21	(11,46)	-	-	621,19	-	621,19	*Machine*
Perlengkapan dan peralatan	2,43	-	-	-	-	2,43	-	2,43	*Equipment*
Perangkat keras	2,50	0,10	-	-	-	2,60	-	2,60	*Hardware*
Kendaraan	4,56	0,58	(0,12)	-	(0,04)	4,98	-	4,98	*Vehicles*
Bangunan	14,30	1,84	-	-	(0,01)	16,13	-	16,13	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	6,27	0,40	-	-	-	6,67	-	6,67	*Airframes*
Mesin	1.115,23	39,80	-	-	-	1.155,03	-	1.155,03	*Engine*
Total	**4.320,77**	**163,83**	**(13,32)**	**-**	**(0,60)**	**4.470,68**	**-**	**4.470,68**	***Total***
Dikurangi:									***Less:***
Penurunan nilai aset	13,36	-	-	-	-	13,36	-	13,36	*Impairment of asset*
Nilai tercatat	**4.834,61**							**4.844,84**	***Net carrying value***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya perolehan/revaluasi:									***Acquisition cost/revaluation:***
Kepemilikan langsung									***Direct ownership***
Aset Pesawat									*Aircraft Assets*
Rangka pesawat	32,29	-	-	(16,49)	-	15,80	(8,98)	6,82	*Airframes*
Mesin	127,62	-	2,96	(100,17)	-	24,49	(0,40)	24,09	*Engines*
Simulator	98,09	0,02	10,75	(46,50)	-	40,86	-	40,86	*Simulators*
Rotable parts	232,50	-	1,05	(110,42)	-	121,03	-	121,03	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	87,91	1,27	-	(1,07)	-	88,11	-	88,11	*Leasehold Improvements*
Peralatan yang perlu diinstalasi	25,22	-	-	(0,08)	-	25,14	-	25,14	*Equipment to be installed*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Tanah	164,74	329,74	-	1,66	(3,01)	493,13	2,69	495,82	*Land*
Peralatan	277,07	2,34	0,43	(130,11)	(0,38)	148,49	-	148,49	*Equipments*
Perangkat keras	36,20	0,28	0,08	(0,06)	0,04	36,38	-	36,38	*Hardwares*
Kendaraan	20,74	0,63	1,36	(0,97)	(0,00)	19,04	-	19,04	*Vehicles*
Mesin	41,53	0,38	0,13	(4,92)	(0,52)	36,34	-	36,34	*Machine*
Instalasi	5,58	0,00	-	0,42	(0,21)	5,79	-	5,79	*Installation*
Bangunan	111,22	0,87	0,91	(14,03)	(0,48)	96,67	(4,36)	92,31	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	19,92	0,30	0,94	2,87	(0,25)	21,90	-	21,90	*Leasehold improvement*
Bangun, kelola, alih	0,74	-	-	(0,03)	(0,03)	0,68	-	0,68	*Building, operate, transfer*
Aset dalam penyelesaian	4,22	3,67	0,78	(5,29)	0,12	1,94	-	1,94	*Asset under construction*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance assets*
Rangka pesawat	44,06	53,00	16,14	503,89	-	584,81	-	584,81	*Airframes*
Mesin	1.489,23	461,22	119,74	69,98	-	1.900,69	(13,50)	1.887,19	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	52,29	0,04	26,47	(0,20)	(0,09)	25,57	-	25,57	*Land*
Rangka pesawat	2.818,70	152,86	0,37	(144,78)	-	2.826,41	-	2.826,41	*Airframes*
Mesin	44,14	76,10	88,20	821,27	-	853,31	-	853,31	*Machine*
Kendaraan	9,79	1,51	1,00	0,32	(0,32)	10,30	-	10,30	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan	2,49	-		(0,05)	-	2,44	-	2,44	*Equipment*
Perangkat keras	3,85	-	1,22	0,34	0,00	2,97	-	2,97	*Hardware*
Bangunan	54,28	0,53	9,12	(26,57)	0,00	19,12	-	19,12	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	180,18	3,58	-	(167,37)	-	16,39	-	16,39	*Airframes*
Mesin	3.225,94	535,41	956,71	(1.029,15)	-	1.775,49	-	1.775,49	*Engine*
Total	**9.210,54**	**1.623,75**	**1.238,36**	**(397,51)**	**(5,13)**	**9.193,29**	**(24,55)**	**9.168,74**	***Total***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Total sebelum penyesuaian revaluasi/ *Total before revaluation adjustment*	Revaluasi/ *Revaluations*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Akumulasi depresiasi:									***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung									***Direct ownership***
Aset pesawat									*Aircraft assets*
Rangka pesawat	8,76	1,72	-	(6,48)	-	4,00	(3,20)	0,80	*Airframes*
Mesin	31,19	3,56	-	(29,55)	-	5,20	(4,75)	0,45	*Engines*
Simulator	92,21	0,84	10,75	(46,50)	-	35,80	-	35,80	*Simulators*
Rotable parts	178,10	5,14	1,05	(104,62)	-	77,57	-	77,57	*Rotable parts*
Pengembangan aset sewa	83,13	1,53	-	-	-	84,66	-	84,66	*Leasehold Improvements*
Aset Non Pesawat									*Non Aircraft assets*
Peralatan	248,45	4,76	0,37	(133,65)	(0,42)	118,77	-	118,77	*Equipments*
Perangkat keras	32,68	0,57	0,05	1,11	(0,03)	34,28	-	34,28	*Hardwares*
Kendaraan	18,91	0,34	0,93	(0,80)	(0,11)	17,41	-	17,41	*Vehicles*
Mesin	29,95	1,61	0,13	(3,35)	(0,55)	27,53	-	27,53	*Machine*
Instalasi	5,14	0,20	-	-	(0,23)	5,11	-	5,11	*Installation*
Bangunan	26,19	8,59	0,85	(23,00)	(0,13)	10,80	(8,59)	2,21	*Buildings*
Pengembangan aset sewa	19,25	1,27	0,82	(0,47)	(0,23)	19,00	-	19,00	*Leasehold improvement*
Bangun, kelola, alih	0,74	-	-	(0,03)	(0,03)	0,68	-	0,68	*Building, operate, transfer*
Aset Pemeliharaan									*Maintenance assets*
Rangka pesawat	9,26	42,37	-	240,38	-	292,01	-	292,01	*Airframes*
Mesin	223,37	99,61	1,91	(67,37)	-	253,70	(5,50)	248,20	*Engine*
Aset Hak Guna									***Right of Use Assets***
Tanah	20,97	5,33	12,70	0,00	0,03	13,63	-	13,63	*Land*
Rangka pesawat	1.600,83	168,18	0,19	(185,90)	-	1.582,92	-	1.582,92	*Airframes*
Mesin	23,47	92,88	46,24	544,34	-	614,45	-	614,45	*Machine*
Perlengkapan dan peralatan	2,37	-	-	0,06	-	2,43	-	2,43	*Equipment*
Perangkat keras	3,28	0,40	1,20	0,02	(0,00)	2,50	-	2,50	*Hardware*
Kendaraan	3,97	2,35	1,07	(0,61)	(0,08)	4,56	-	4,56	*Vehicles*
Bangunan	41,27	9,68	9,07	(27,50)	(0,08)	14,30	-	14,30	*Building*
Aset Restorasi									***Restoration Assets***
Rangka pesawat	102,01	1,42	-	(97,16)	-	6,27	-	6,27	*Airframes*
Mesin	1.361,88	219,04	9,31	(456,38)	-	1.115,23	-	1.115,23	*Engine*
Total	**4.167,38**	**671,39**	**96,64**	**(397,45)**	**(1,86)**	**4.342,81**	**(22,04)**	**4.320,77**	***Total***
Dikurangi:									***Less:***
Penurunan nilai aset	9,03	5,35	0,96	(0,06)	-	13,36	-	13,36	*Impairment of asset*
Nilai tercatat	**5.034,13**							**4.834,61**	***Net carrying value***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam laba/(rugi) sebesar AS$163,83 juta (2025: AS$165,06 juta).

Depreciation expense charged to profit/(loss) amounted to US$163.83 million (2025: US$ 165.06 million).

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense is as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	
Beban operasional penerbangan (Catatan 34)	76,16	80,64	*Flight operations expenses (Note 34)*
Beban pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 35)	82,04	78,14	*Maintenance and repairs expenses (Note 35)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 36)	4,86	5,60	*General and administrative expenses (Note 36)*
Beban kebandaraan (Catatan 37)	0,18	0,23	*User charges and station expenses (Note 37)*
Beban operasional transportasi	0,59	0,45	*Transportation operations expenses*
Total	**163,83**	**165,06**	***Total***

Laba atas pelepasan aset tetap / ***Gains on disposal of fixed assets***

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	0,19	2,38	*Proceeds net of selling expenses*
Nilai tercatat	(0,18)	(2,37)	*Net carrying value*
Keuntungan pelepasan aset tetap	**0,01**	**0,01**	***Gain on disposal of fixed assets***

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa pesawat yang disajikan dalam komponen terpisah yang terdiri dari rangka pesawat dan mesin, serta tanah dan bangunan dilakukan oleh KJPP Karmanto & Rekan dalam laporannya tertanggal 19 Februari 2026. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

The revaluation of aircraft presented under separate components consisting of airframes and engines, and land and buildings was performed by KJPP Karmanto & Rekan as stated in its report dated February 19, 2026. Appraisal method was based on the market value approach.

Rincian pesawat, tanah dan bangunan Grup serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Details of the Group's aircraft, land and building and information about the fair value hierarchy as of March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	Level 1/*Level 1*	**Level 2/*Level 2***	**Level 3/*Level 3***	
Tanah	-	√	-	*Land*
Bangunan	-	-	√	*Building*
Pesawat	-	√	-	*Aircraft*

Tidak ada perpindahan antara level 1 dan level 2 selama periode tersebut.

There was no transfer between level 1 and level 2 during the period.

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak tangguhan, dibukukan pada surplus revaluasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain.

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, is recorded in revaluation surplus in equity as other comprehensive income.

Jika pesawat, tanah, dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If aircraft, land, and building were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Bangunan	82,07	82,11	*Building*
Pesawat	62,39	66,05	*Aircraft*
Tanah	37,48	37,47	*Land*
Total	**181,94**	**185,63**	***Total***

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Assets under construction consist of the following:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*				
	Nilai tercatat/ *Carrying Amount*	**Total kontrak/ *Total contract***	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Bangunan	1.06	3,87	18% - 88%	2026	*Building*
Instalasi dan mesin	1,06	1,09	84%	2026	*Installation and machine*
Airframe	11,79	25,14	75%	2026	*Airframe*
Total	**13,91**	**30,10**			***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar AS$ 364,46 juta (2025: AS$369,67 juta), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin, peralatan, dan kendaraan.

As at March 31, 2026, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to US$ 364.46 million (2025: US$369.67 million), which mainly consist of buildings and improvements, machinery, equipment, and vehicles.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025. Pada tanggal 31 Maret 2026 aset yang dijadikan sebagai jaminan berupa tanah dan bangunan dengan nilai buku neto aset tetap sebesar AS$73,52 juta atau setara dengan Rp1,23 triliun.

Fixed assets of the Group are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans, and lease liabilities as of March 31, 2026 and 2025. As of March 31, 2026 the asset wich are used as collaterals are land and building with total net book value of fixed assets amounted to US$73.52 million or equivalent to Rp1.23 trillion.

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

Fixed assets except for land, were insured against fire, theft and other possible risk as follows:

Periode/ *Period*	**Perusahaan asuransi/*Insurance company***	**Nilai pertanggungan/*Sum insured***	
		AS$/US$ *(in full amount)*	**Rupiah (dalam nilai penuh)**
2026	Pihak berelasi (Catatan 43)/*Related parties (Note 43)* PT BRI Asuransi Indonesia dan/ *and PT Tugu Pratama Indonesia*	35.139.498	-
	Pihak ketiga/Third parties PT Asuransi Tri Pakarta dan/ *and PT Asuransi Simas Insurtech*	-	3.462.424.128.394
2025	Pihak berelasi (Catatan 43)/*Related parties (Note 43)* PT BRI Asuransi Indonesia dan/ *and PT Tugu Pratama Indonesia*	35.139.498	-
	Pihak ketiga/*Third parties* PT Asuransi Tri Pakarta dan/ *and PT Asuransi Simas Insurtech*	-	3.462.424.128.394

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, berupa HGB, yang berlaku antara 20 sampai dengan 40 tahun. Berlokasi di Pulau Jawa, Sumatera, Kepulauan Riau, Maluku, Papua dan Thailand. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah yang jatuh tempo tahun 2027 sampai dengan tahun 2055 akan dapat diperbaharui dan/atau diperpanjang.

The Group's titles of ownership on its land rights, are in the form of HGB which are valid for 20 to 40 years. Located in Java, Sumatera, Kepulauan Riau, Maluku, Papua dan Thailand. The management believes that the said titles of land right ownership that will expired from 2027 to 2055 can be renewed and/or extended.

15. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN / *15. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Uang jaminan - *non-aircraft*	20,16	20,10	*Security deposits - non-aircraft*
Klaim restitusi pajak	16,52	14,58	*Claim for tax refund*
Investasi saham	10,16	10,27	*Investment in shares*
Lain-lain	16,24	18,33	*Others*
Jumlah	**63,08**	**63,28**	***Total***

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan tipe pemasok / *a. By type of creditor*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 43)	188,61	191,39	*Related parties (Note 43)*
Dikurangi bagian jangka panjang	(161,75)	(160,41)	*Less non-current portion*
Bagian jangka pendek	**26,86**	**30,98**	***Current portion***
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Jasa penerbangan			*Airline Services*
Kebandaraan, pemeliharaan dan perbaikan	33,73	21,58	*User charges and station, maintenance and repairs*
Jasa boga	24,70	25,49	*Catering*
Bahan bakar	18,90	16,33	*Fuel*
Umum dan administrasi	7,99	8,44	*General and administrative*
Sewa pesawat	0,50	0,42	*Aircraft rental*
Lain-lain	1,66	1,51	*Others*
Non jasa penerbangan	100,60	93,94	*Non-airline services*
	188,08	167,71	
Dikurangi bagian jangka panjang	(15,28)	(14,79)	*Less non-current portion*
Bagian jangka pendek	**172,80**	**152,92**	***Current portion***

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah	190,98	196,72	*Rupiah*
Dolar AS	156,53	137,55	*US Dollars*
Renminbi China	2,68	3,07	*Chinese Renminbi*
Yen Jepang	0,38	0,39	*Japanese Yen*
Mata uang lainnya	26,12	21,37	*Other currencies*
Jumlah	**376,69**	**359,10**	***Total***

Perusahaan

Utang usaha bagian jangka panjang Perusahaan merupakan utang kepada berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang direstrukturisasi menjadi 22 tahun dengan tingkat bunga 0,1% per tahun yang dibayar setiap enam bulan. Restrukturisasi tersebut berdasarkan keputusan homologasi tertanggal 27 Juni 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2026, dampak amortisasi restrukturisasi utang sebesar AS$2,79 juta (2025: AS$10,88 juta) dicatat sebagai beban keuangan.

The Company

The Company's non-current portion of trade payables are payables to various State-owned Enterprises (SOEs) which are restructured to 22 years with interest rate of 0.1% per annum which is payable semi-annually. The restructuring is based on the homologation decision dated June 27, 2022.

As at March 31, 2026, the impact of the debt restructuring amortisation amounting to US$2.79 million (2025: US$10.88 million) was recorded as finance cost.

16. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Anak Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2023, CI menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Pertamina (Persero) senilai AS$226,14 juta (terdiri atas utang Rp3,41 triliun dan AS$5,08 juta) dengan periode restrukturisasi selama lima belas tahun. Jumlah yang terutang berdasarkan perjanjian restrukturisasi ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Selisih antara nilai wajar dan nilai utang yang direstrukturisasi sebesar AS$33,94 juta dicatat sebagai pendapatan keuangan pada laba rugi.

Jadwal pembayaran ke PT Pertamina (Persero) berdasarkan perjanjian restrukturisasi di atas adalah sebagai berikut:

16. TRADE PAYABLES (continued)

b. By currency (continued)

Subsidiary

On December 8, 2023, CI signed a restructuring agreement with PT Pertamina (Persero) amounting to US$226.14 million (consisting of Rp3.41 trillion and US$5.08 million) with a restructuring period of fifteen year. The amounts due based on this restructuring agreement bears interest at 5.5% per annum. The difference between the fair value and amount of the restructured debt amounting to US$33.94 million was recorded as gain on payment term restructuring in the profit or loss.

The payment schedule to PT Pertamina (Persero) under the restructuring agreement above is as follows:

Tahun/ ***Year***	**Jadwal pembayaran/** ***Payment schedule***	**Nilai/** ***Amount***
2024 – 2028	Semesteran/ *Semi-annually*	5,65
2029 – 2032	Semesteran/ *Semi-annually*	36,18
2033	Semesteran/ *Semi-annually*	28,27
2034	Semesteran/ *Semi-annually*	29,40
2035 – 2038	Semesteran/ *Semi-annually*	126,64
Jumlah/*Total*		**226,14**

Atas restrukturisasi utang di atas, terdapat penjaminan aset berupa tanah dan bangunan. Jaminan ini merupakan aset PT Aero Wisata berdasarkan perjanjian penjaminan aset Aerowisata Group dalam rangka penyelesaian restrukturisasi utang PT Citilink Indonesia terhadap PT Pertamina (Persero) yang ditandatangani pada 11 November 2024.

Pursuant to the aforementioned debt restructuring, collateral in the form of land and buildings has been provided. This collateral is an asset owned by PT Aero Wisata, in accordance with the asset guarantee provided by the Aerowisata Group in relation to the settlement of the debt restructuring agreement between PT Citilink Indonesia and PT Pertamina (Persero), signed on November 11, 2024.

Pada tanggal 10 Desember 2025, CI menandatangani Perjanjian Pemenuhan Hak dan Kewajiban Atas Perjanjian Restrukturisasi Utang Citilink dengan PT Pertamina (Persero) dimana disepakati bahwa utang pokok restrukturisasi sebesar AS$225 juta akan dilunasi pada tanggal 10 Desember 2025 dengan toleransi keterlambatan sampai dengan tanggal 17 Desember 2025, sedangkan untuk sisa utang bunga dan denda akan dibayarkan secara cicilan setiap bulan sampai dengan Desember 2026.

On December 10, 2025, CI entered into the Agreement on the Fulfilment of Rights and Obligations under the Citilink Debt Restructuring Agreement with PT Pertamina (Persero), whereby it was agreed that the principal amount of the restructured debt amounting to US$225 million would be settled on December 10, 2025, with a grace period for late settlement up to December 17, 2025 meanwhile the remaining interest payable and penalties will be paid monthly until December 2026.

16. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Dengan demikian, aset PT Aero Wisata selaku pemegang saham CI yang telah dijaminkan sebagai agunan akan dilepaskan dan dikeluarkan dari daftar aset yang dibebani jaminan (roya), sebagai bentuk pembebasan dan penghapusan pencatatan jaminan secara resmi dari catatan jaminan yang berlaku.

CI melakukan pelunasan utang pokok restrukturisasi tersebut pada tanggal 10 Desember 2025. Atas pelunasan utang pokok ini, CI membukukan dampak dari sisa saldo selisih antara nilai wajar dan nilai utang yang di restrukturisasi sebesar AS$31,85 juta sebagai bagian dari beban keuangan.

Dengan demikian, aset PT Aero Wisata selaku pemegang saham CI yang telah dijaminkan sebagai agunan akan dilepaskan dan dikeluarkan dari daftar aset yang dibebani jaminan (roya), sebagai bentuk pembebasan dan penghapusan pencatatan jaminan secara resmi dari catatan jaminan yang berlaku.

CI juga diwajibkan untuk menyetorkan dana tunai dan ditempatkan dalam rekening khusus di bank yang digunakan sebagai jaminan atas pelunasan sisa bunga dan denda. Sampai dengan 31 Maret 2026, CI telah menempatkan dana sebesar AS$8,75 juta pada rekening bank khusus tersebut. Sampai dengan 31 Desember 2025, CI dan PT Pertamina (Persero) belum menandatangani amendemen III Perjanjian Restrukturisasi 2020 yang mengatur terkait pelunasan sisa bunga dan denda. CI juga belum memberikan surat kuasa pendebitan rekening khusus di bank pada PT Pertamina (Persero) sehingga rekening bank tersebut masih dapat digunakan oleh CI. CI menyajikan rekening bank terserbut sebagai bagian dari akun Kas dan Setara Kas (Catatan 4) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

16. TRADE PAYABLES (continued)

b. By currency (continued)

Subsidiary (continued)

Accordingly, the assets of PT Aero Wisata, as the CI shareholder, which were pledged as collateral, will subsequently be released and removed from the register of secured assets (roya), being the formal discharge and deregistration of the collateral from the relevant security records.

CI settled the principal amount of the restructured debt on December 10, 2025. Upon this settlement, CI recognized the impact of the remaining balance of the difference between the fair value and the restructured debt amount totaling US$31.85 million as part of finance costs.

Accordingly, the assets of PT Aero Wisata, as the CI shareholder, which were pledged as collateral, will subsequently be released and removed from the register of secured assets (roya), being the formal discharge and deregistration of the collateral from the relevant security records.

CI is also required to deposit cash funds into a special bank account that serves as collateral for the settlement of the remaining interest and penalties. As of March 31, 2026, the CI has placed funds amounting to US$8.75 million in the special bank account. As of December 31, 2025, CI and PT Pertamina (Persero) have not signed Amendment III of the 2020 Restructuring Agreement, which governs the settlement of the remaining interest and penalties. CI also has not granted PT Pertamina (Persero) the authority to debit the special bank account; therefore, the bank account can still be used by CI. The Company presented the bank account as part of the Cash and Cash Equivalent accounts (Note 4) in the consolidated statement of financial position.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Retribusi bandara	24,21	24,46	*Airport retribution*
Denda hukum	1,84	2,82	*Legal penalty*
Lain-lain	21,20	6,07	*Others*
Jumlah	**47,25**	**33,35**	***Total***

18. AKRUAL / *18. ACCRUALS*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Umum dan administrasi	99,76	111,53	*General and administrative*
Pemeliharaan dan perbaikan	47,77	52,77	*Maintenance and repairs*
Kebandaraan	34,32	32,73	*User charges and station*
Tunjangan pajak karyawan	16,56	18,27	*Employee tax allowance*
Subkontraktor untuk proyek	15,39	14,93	*Subcontractors for project*
Pelayanan penumpang	10,77	11,76	*Passenger services*
Bunga	9,42	19,58	*Interest*
Tiket, penjualan, dan promosi	6,77	6,50	*Ticketing, sales, and promotion*
Denda pemeliharaan	5,68	4,67	*Maintenance penalty*
Asuransi	4,42	4,12	*Insurance*
Operasional penerbangan	4,37	4,01	*Flight operations*
Utang imbalan pascakerja	3,15	3,13	*Pension payable*
Lain-lain	16,78	25,29	*Others*
Jumlah	**275,16**	**309,29**	***Total***

19. LIABILITAS KONTRAK / *19. CONTRACT LIABILITIES*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Jasa penerbangan berjadwal	390,79	226,25	*Scheduled flight*
Program frequent flyer	40,74	43,21	*Frequent flyer program*
Lain-lain	20,63	20,62	*Others*
	452,16	**290,08**	

Liabilitas kontrak merupakan jumlah pembayaran yang diterima dari penjualan tiket pesawat, agen, penjualan mileage Garuda miles, penjualan kargo, dan pendapatan ditangguhkan lainnya. Liabilitias kontrak akan dicatat sebagai pendapatan ketika jasa sudah diberikan.

Contract liabilities represents amounts received from ticket sales, agent, Garuda miles' mileage revenue, cargo revenue, and other deferred revenue. Contract liabilities will be recognised as revenue when the service is rendered.

20. UANG MUKA DITERIMA / *20. ADVANCES RECEIVED*

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari biro perjalanan sehubungan dengan jasa penerbangan Grup.

This account represent advance received from travel agents in relation to the Group's airline services.

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kargo	94,34	101,79	*Cargo*
Charter	3,03	2,49	*Charter*
Penumpang	1,49	1,25	*Passenger*
Lain-lain	-	0,07	*Others*
	98,86	**105,60**	

21. PINJAMAN EFEK BERAGUN ASET / *21. ASSET-BACKED SECURITIZATION LOAN*

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 ("KIK EBA Mandiri GIAA01") untuk menerbitkan surat berharga hak atas pendapatan penjualan tiket penerbangan rute Jeddah dan Madinah berjangka waktu 5 (lima) tahun bernilai Rp2.650 miliar dengan nilai penerbitan sebesar Rp2.000 miliar.

On June 22, 2018, the Company entered into agreement with Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Mandiri GIAA01 ("KIK EBA Mandiri GIAA01") for issuance of asset-backed securitisation for its 5 (five) years revenue from ticket sales for Jeddah and Madinah flight route totalling Rp2,650 billion with issuance value of Rp2,000 billion.

21. PINJAMAN EFEK BERAGUN ASET (lanjutan)

KIK EBA Mandiri GIAA01 dibentuk berdasarkan Akta No. 4 tanggal 3 Mei 2018 yang kemudian diubah dengan Akta No. 49 tanggal 22 Juni 2018 keduanya dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notaris di Jakarta, dimana PT Mandiri Manajemen Investasi bertindak sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk bertindak sebagai Bank Kustodian. Surat berharga ini terdiri dari surat berharga kelas A ("EBA Kelas A") dan surat berharga kelas B ("EBA Kelas B") dengan nilai penerbitan masing-masing sebesar Rp1.800 miliar dan Rp200 miliar.

EBA Kelas A ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada Publik dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran pokok EBA kelas A sebesar Rp360 miliar per tahun dengan imbal hasil investasi tetap sebesar 9,75% per tahun. EBA Kelas B merupakan instrumen ekuitas dan dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan. Pembayaran atas EBA Kelas B dilakukan setelah pembayaran penuh atas semua EBA Kelas A menurut tata urutan pembayaran (*payment waterfall*).

Berdasarkan tujuan dan desainnya, KIK EBA Mandiri GIAA01 dikendalikan oleh Perusahaan dan oleh karenanya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan seluruh transaksi antara Perusahaan dengan KIK EBA Mandiri GIAA01 dieliminasi.

Perusahaan juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) untuk menjamin kewajiban pembayaran pendapatan penjualan tiket Perusahaan kepada KIK EBA Mandiri GIAA01.

Pada tanggal 10 Juni 2022, Perusahaan mengajukan proposal perubahan jadwal pembayaran pelunasan bertahap KIK EBA menjadi 10 (sepuluh) tahun dengan masa tenggat selama 2 tahun hingga tahun 2024 sehingga Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman efek beragun aset ini sebagai liabilitas jangka panjang. Usulan ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang EBA tanggal 13 Juni 2022.

Saldo pinjaman efek beragun aset Kelas A pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar AS$37,89 juta atau setara Rp644 miliar (2025: AS$37,16 juta atau setara Rp624 miliar).

21. ASSET-BACKED SECURITIZATION LOAN (continued)

KIK EBA Mandiri GIAA01 was established based on Notarial Deed No. 4 dated May 3, 2018 which was subsequently changed by Notarial Deed No. 49 dated June 22, 2018 both of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito SH, Notary in Jakarta, whereby PT Mandiri Manajemen Investasi will act as an Investment Manager and PT Bank Maybank Indonesia Tbk will act as a Custodian Bank. The asset-backed securitisation comprises Class A securitisation ("EBA Class A") and Class B securitisation ("EBA Class B") with issued value of Rp1,800 billion and Rp200 billion, respectively.

EBA Class A is offered to the public through Initial Offering and is listed in the Indonesian Stock Exchange. The principal payment for EBA Class A amounted to Rp360 billion per annum with a fixed interest of 9.75% per annum. EBA Class B is an equity instrument and is fully owned by the Company. The payment for EBA Class B is made after the obligation to EBA Class A has been fulfilled in accordance with payment waterfall.

Based on its purpose and design, KIK EBA Mandiri GIAA01 is controlled by the Company and hence it is consolidated in the Group's consolidated financial statements and all transactions between the Company and KIK EBA Mandiri GIAA01 are eliminated.

The Company also entered into an agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) to guarantee the Company's payment obligation to KIK EBA Mandiri GIAA01.

On June 10, 2022, the Company submitted a restructuring proposal payment plan for KIK EBA to 10 (ten) years with 2 years grace period until 2024 so the Company classified the asset-backed securitisation loan as non-current liabilities. This proposal was approved in the General Meeting of EBA holders on June 13, 2022.

The asset-backed securitisation loan Class A as at March 31, 2026 amounted to US$37.89 million or equivalent to Rp644 billion (2025: US$37.16 million or equivalent to Rp624 billion).

22. PINJAMAN / *22. LOANS*

a. Jangka pendek / *a. Short-term*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,35	0,36	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,24	0,12	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Sembrani Finance Indonesia	0,03	0,05	*PT Sembrani Finance Indonesia*
Jumlah	**0,62**	**0,53**	***Total***

Anak Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tahun berjalan, ATS memperoleh fasilitas kredit berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Cash Collateral nomor 209/SH/08/2025 tanggal 29 Agustus 2025 dengan plafon sebesar Rp3 miliar, dan dikenakan bunga sebesar 0,49% di atas suku bunga deposito jaminan. ATS juga memperoleh fasilitas kredit serupa berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Cash Collateral nomor 254/SH/11/2025 tanggal 17 November 2025 dengan plafon sebesar Rp3 miliar, dan dikenakan bunga sebesar 0,49% di atas suku bunga deposito jaminan. Fasilitas-fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan seluruh kewajiban atas fasilitas ini dicatat sebagai utang jangka pendek.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

ATS memperoleh fasilitas Cash Collateral Credit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) berdasarkan Perjanjian Kredit nomor 066/TGC/PK-CCC/2025 tanggal 29 Desember 2025 dengan plafon sebesar Rp2 miliar, dan dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito jaminan serta provisi sebesar 0,25% (dibayarkan di muka) dari maksimum kredit proporsional sesuai jangka waktu kredit. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan seluruh kewajiban atas fasilitas ini dicatat sebagai utang jangka pendek.

Subsidiaries

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

During the current year, ATS obtained a working capital credit facility in the form of a Cash Collateral Working Capital Loan (KMK) from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) pursuant to the Cash Collateral Working Capital Credit Agreement No. 209/SH/08/2025 dated August 29, 2025, with a maximum credit limit of Rp3 billion, bearing interest at 0.49% above the collateral deposit interest rate. ATS also obtained a similar credit facility pursuant to the Cash Collateral Working Capital Credit Agreement No. 254/SH/11/2025 dated November 17, 2025, with a maximum credit limit of Rp3 billion, bearing interest rate at 0.49% above the collateral deposit interest rate. These facilities are utilized to finance working capital requirements, and all obligations arising from these facilities are classified as short-term borrowings.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

ATS obtained a Cash Collateral Credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) pursuant to Credit Agreement No. 066/TGC/PK-CCC/2025 dated December 29, 2025, with a maximum credit limit of Rp2 billion. The facility bears interest at 1% above the collateral deposit interest rate and is subject to a provision fee of 0.25% (one-time) of the proportional maximum credit amount based on the credit tenor. The facility is utilized to finance working capital requirements, and all obligations arising from this facility are classified as short-term bank loans.

22. PINJAMAN (lanjutan) / *22. LOANS (continued)*

b. Jangka panjang / *b. Long-term*

Berdasarkan kreditur / ***By creditor***

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perusahaan			***The Company***
Pihak berelasi (Catatan 43)	219,81	220,30	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Panin Tbk	28,32	28,17	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Permata Tbk	13,55	13,31	*PT Bank Permata Tbk*
Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited	10,42	11,89	*Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited*
Industrial and Commercial Bank of China Co. Ltd	4,46	4,38	*Industrial and Commercial Bank of China Co. Ltd*
Bank of China Limited	4,10	4,03	*Bank of China Limited*
Lain-lain	1,36	1,36	*Others*
Sub-jumlah	**62,21**	**63,14**	***Sub-total***
Jumlah	**282,02**	**283,44**	***Total***
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pihak berelasi (Catatan 43)	319,68	326,84	*Related parties (Note 43)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	32,69	33,10	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	24,26	24,65	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Bank CTBC Indonesia	14,81	14,92	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank KEB Hana Indonesia	3,85	4,20	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
CMB Oriental Leasing 31 Co. Ltd	3,00	3,00	*CMB Oriental Leasing 31 Co. Ltd*
Japan Finance Corporation	0,92	0,95	*Japan Finance Corporation*
PT Bank Jasa Jakarta	0,19	0,18	*PT Bank Jasa Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk	0,02	0,12	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Sempurna Global Pertama	-	0,74	*PT Sempurna Global Pertama*
	79,74	81,86	
Jumlah	399,42	408,70	*Total*
	681,44	692,14	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(51,38)	(52,77)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**630,06**	**639,36**	***Non-current portion***

Berdasarkan mata uang / ***By currency***

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dolar AS	461,67	466,71	*US Dollar*
Rupiah	218,85	224,48	*Rupiah*
Yen Jepang	0,92	0,95	*Japanese Yen*
	681,44	**692,14**	

Nilai wajar pinjaman jangka panjang diungkapkan pada Catatan 46.

Fair value of long-term loans is disclosed in Note 46.

22. PINJAMAN (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

22. LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

Pemberi pinjaman/*Lenders*	Jatuh tempo fasilitas/*Maturity of facility*	Fasilitas/*Facility*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Suku bunga/*Interest rate*	Saldo/*Balance*	
					31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Perusahaan/*The Company*						
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	80,55	79,53
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	71,33	70,79
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	39,21	38,87
PT Bank Panin Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	28,32	28,17
PT Perusahaan Pengelola Aset	30 September/*September 30, 2027*	Fasilitas pinjaman restorasi dan reaktivasi armada berbasis bagi hasil/ *Revenue sharing-based fleet restoration and reactivation loan*	Rp725 miliar/*billion*	2023-2027: *Internal rate of return* 11.76%-12% per tahun/ *per annum*	12,95	15,43
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	15,77	15,69
PT Bank Permata Tbk	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	13,55	13,31
Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited	31 Desember/*December 31, 2027*	Fasilitas pembiayaan restorasi mesin pesawat/*Aircraft engine restoration financing facility*	-	AS$20 juta/*million* Tanpa bunga/ *zero interest bearing*	10,42	11,89
Industrial and Commercial Bank of China Co. Ltd.	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	4,46	4,38
Bank of China Limited	22 tahun dari keputusan Homologasi/ *22 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	0.1% per tahun/*per annum*	4,10	4,03
Lain-lain/*Others*	9 tahun dari keputusan Homologasi/ *9 years from Homologation decision*	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ *Based on Homologation decision*	-	6.5% cash atau/or 7.25% *payment in-kind*/PIK per tahun/*per annum*	1,36	1,36
Citilink						
PT Bank KEB Hana Indonesia	29 Desember/*December 29,* 2028	Fasilitas kredit investasi/ *Investment credit facility*	AS$10 juta/*million* tahun/*per annum*	SOFR 1 month + 1.8%	3,85	4,20
PT Sempurna Global Pertama	15 Maret/*March 15*, 2026	Fasilitas pembiayaan restorasi mesin pesawat/ *Aircraft engine restoration financing facility*	Rp300 miliar/*billion*	Biaya dana tetap + 10% bagi hasil/ *Fixed cost of fund + 10%*	-	0,74

22. PINJAMAN (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

22. LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

Pemberi pinjaman/*Lenders*	Jatuh tempo fasilitas/*Maturity of facility*	Fasilitas/*Facility*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Suku bunga/*Interest rate*	Saldo/*Balance*	
					31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
Citilink						
PT Perusahaan Pengelola Aset	7 Juli/*July 7, 2028*	Fasilitas pinjaman pemulihan dan reaktivasi armada berbasis bagi hasil/ *Revenue sharing-based fleet restoration and reactivation loan*	Rp375 miliar/*billion*	*Grace period fee + 14%-15% nett* per tahun/*per annum*	7,36	8,94
CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd	27 Juli/*July 27, 2027*	Fasilitas pembiayaan restorasi mesin pesawat/*Aircraft engine restoration financing facility*	AS$3 juta/*million*	2.75% per tahun/*per annum*	3,00	3,00
PT Danareksa Capital	10 Desember 2028 atau 48 bulan dari penarikan pertama/December 10, 2028 *or 48 months from first withdrawal*	Fasilitas pinjaman pemeliharaan dan/ atau pemulihan armada berbasis bagi hasil/ *Revenue sharing based fleet maintenance and/or restoration facility*	Rp300 miliar/*billion*	14% per tahun/*per annum*	12,55	13,90
GMFAA						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30 Desember/*December 30,* 2035	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	AS$77,1 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	68,45	69,40
	30 Desember/*December 30,* 2035	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	AS$20,5 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	18,23	18,49
	30 Desember/*December 30,* 2035	Pinjaman berjangka/*Term loan*	AS$97,4 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	85,71	86,90
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	31 Desember/*December 31,* 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	AS$36,5 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	32,40	32,85
	31 Desember/*December 31,* 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	AS$47,1 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	41,86	42,45
	31 Desember/*December 31*, 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	AS$62 juta/*million*	3% per tahun/*per annum*	49,54	50,02
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20 Desember/*December 20*, 2035	Pinjaman berjangka/*Term Loan*	AS$37,2 juta/*million*	2,5%-4,5%per tahun/*per annum*	32,69	33,09
PT Indonesia Infrastructure Finance	24 Desember/*December 24*, 2035	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	AS$35 juta/*million*	SOFR 1 month + *Credit Adjustment Spread ("CAS") + 3,5%*	24,26	24,65
PT Bank CTBC Indonesia	28 Desember/*December 28*, 2035	Kredit modal kerja/*Working capital loan*	AS$15,8 juta/*million*	SOFR 1 month + 0,5% sampai dengan *SOFR 1 month + 1,25%*	14,81	14,92
ACS						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Juli/*July 25,* 2029	Fasilitas kredit investasi/*Investment credit facility*	IDR 39 milliar/*billion*	Hingga jatuh tempo/*Until maturity*	3,49	3,67
ATS						
PT Bank Central Asia Tbk	2 November/*November 2,* 2026	Fasilitas pinjaman angsuran/*Installment*	Rp10 miliar/*billion*	8,5% per tahun/*per annum*	0,02	0,12
PT Bank Raya Indonesia Tbk	23 Desember/*December 23*, 2027	Kredit modal kerja/*Working capital loan*	Rp2 miliar/*billion*	1,75% per 45 hari/*per days*	0,09	0,20
PT Bank Jasa Jakarta	2 Februari/*February 2*, 2028	Kredit investasi/*Investing Loan*	Rp1,1 miliar/*billion*	9,83% per tahun/*per annum*	0,19	0,18
GOHJ						
Japan Finance Corporation	31 Oktober/*October 31*, 2031	Pinjaman khusus/*Special Loan*	JPY150 juta/*million*	0,21% per tahun/*per annum*	0,92	0,95
Jumlah pinjaman jangka panjang/*Total long-term loans*					681,44	692,14

22. PINJAMAN (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

Perusahaan

Pinjaman bank jangka panjang Perusahaan merupakan hasil restrukturisasi pinjaman bank jangka pendek menjadi 22 tahun dengan tingkat bunga 0,1% per tahun yang dibayar setiap setengah tahunan. Restrukturisasi ini berdasarkan keputusan homologasi tertanggal 27 Juni 2022.

Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited

Pada tanggal 7 November 2024, Perusahaan, Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited selaku lessor dan GE Engine Services LCC selaku Maintenance, Repair and Overhaul ("MRO") menandatangani perjanjian untuk pembiayaan restorasi 2 mesin dengan total fasilitas senilai AS$20 juta dengan periode 3 tahun tanpa dikenakan bunga. Sampai dengan 31 Maret 2026, pencairan pinjaman adalah sebesar AS$20 juta dari fasilitas ini dan nilai tercatat atas fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar AS$10,42 juta (2025: AS$11,89 juta).

Anak Perusahaan

PT Perusahaan Pengelola Aset

Pada tanggal 31 Mei 2023, CI dan PT Perusahaan Pengelola Aset ("PPA") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman restorasi dan reaktivasi pesawat senilai Rp375 miliar. Pada tanggal 31 Maret 2026, jumlah saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp125 miliar (AS$ 7,36 juta) (31 Desember 2025: Rp150 miliar (AS$8,94 juta)).

CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd ("CMB")

Pada tanggal 15 Januari 2024, CI dan Oriental Leasing 31 Company Limited ("CMB") menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan restorasi mesin untuk 2 mesin senilai AS$3 juta. CMB telah melakukan pembayaran kepada CFM International ("CFMI") sebagai *Maintenance, Repair and Overhaul* ("MRO") untuk melakukan restorasi. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah adalah sebesar AS$3 juta. Perjanjian ini sudah berlaku sejak dimulainya overhaul di bulan Mei 2024.

22. LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

The Company

The Company's long-term bank loans are the result of restructuring its short-term bank loans to 22 years with interest rate of 0.1% per annum which is payable semi annually. The restructuring is based on the homologation decision dated June 27, 2022.

Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 Limited

On November 7, 2024, the Company, Macquarie Aviation Finance US 40074/40075 as lessor and GE Engine Services LCC as a Maintenance, Repair, and Overhaul ("MRO") signed agreement for restoration of 2 engines with the facility amounting to US$20 million for three years with no interest. As of March 31, 2026, the Company has drawdown of US$20 million from this facility and the carrying amount of the outstanding loan from this facility as of March 31, 2026, was US$10.42 million (2025: US$11.89 million).

Subsidiary

PT Perusahaan Pengelola Aset

On May 31, 2023, CI and PT Perusahaan Pengelola Aset ("PPA") signed an aircraft restoration and reactivation loan agreement amounting to Rp375 billion As at March 31, 2026, outstanding loan from this facility was Rp125 billion (US$7.36 million) (December 31, 2025: Rp150 billion (US$8.94 million)).

CMB Oriental Leasing 31 Co.Ltd ("CMB")

On January 15, 2024, CI and Oriental Leasing 31 Company Limited ("CMB") signed an engine restoration financing facility agreement for 2 engines amounting to US$3 million. CMB has made direct payments to CFM International ("CFMI") as Maintenance, Repair and Overhaul ("MRO") to carry out the restoration. As at December 31, 2025, outstanding loan from this facility was US$3 million. This agreement has been in effect since the start of the overhaul in May 2024.

22. PINJAMAN (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

Anak Perusahaan

PT Danareksa Capital

Pada tanggal 9 Oktober 2024, CI dan PT Danareksa Capital menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman pemeliharaan dan/ atau pemulihan armada berbasis bagi hasil senilai Rp300 miliar. Pada tanggal 31 Maret 2026, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp213 miliar juta (AS$ 12,55 juta) (31 Desember 2025: Rp233,33 miliar (AS$13,90 juta)).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pinjaman bank GMFAA dari BNI dijamin dengan aset tetap tertentu.

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan cakupan utang 100%. Pada 31 Maret 2026, GMFAA telah memenuhi batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Tidak ada indikasi bahwa GMFAA mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi persyaratan ketika persyaratan tersebut akan diuji berikutnya pada tanggal pelaporan 31 Desember 2025. Pada 31 Maret 2026, nilai tercatat pinjaman sebesar AS$ 172,38 juta (2025: AS$174,79 juta).

PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Jumlah keseluruhan fasilitas yang telah direstrukturisasi sebesar AS$15,81 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang SOFR satu bulanan ditambah 0,50% per tahun sampai Desember 2025, ditambah 1,00% per tahun sampai Desember 2030 dan ditambah 1,25% per tahun sampai dengan Desember 2035.

Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio utang terhadap EBITDA maksimal 6 kali; dan (b) Rasio Debt Service Coverage minimal 1,1 kali. GMFAA telah mendapatkan pengesampingan kewajiban memenuhi rasio keuangan sampai Desember 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026, total saldo pinjaman sebesar AS$14,81 juta (2025: AS$14,92 juta).

22. LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

Subsidiary

PT Danareksa Capital

On October 9, 2024, CI and PT Danareksa Capital signed a revenue sharing based fleet maintenance and/or restoration facility amounting to Rp300 billion. As at March 31, 2026, outstanding loan from this facility was Rp213 billion (US$ 12.55 million). (December 31, 2025: Rp233.33 billion (US$13.90 million)).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

GMFAA's bank loan facility from BNI is secured by certain fixed assets.

In relation to this agreement, GMFAA has to comply with financial ratio which debt service coverage ratio of 100%. As at March 31, 2026, GMFAA has complied with the covenant in the borrowing agreement.

There is no indication that GMFAA may experience difficulty in complying with the requirements when they are next tested at the reporting date of December 31, 2025. As at March 31, 2026, carrying amounts of borrowings amounted to US$ 172.38 million (2025: US$174.79 million).

PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

The total amount of restructured facility is amounting US$15.81 million. The overall amended facilities were borne at a floating interest rate of one-month term SOFR plus 0.50% per annum until December 2025, plus 1.00% per annum until December 2030 plus 1.25% per annum until December 2035.

In relation to this agreement, the GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) maximum debt ratio to EBITDA of 6 times; and (b) minimum Debt Service Coverage Ratio of 1.1 times. The GMFAA has obtained waiver for the financial ratio covenants until December 2025.

As at March 31, 2026, total outstanding loan amounted to US$14.81 million (2025: US$14.92 million).

22. PINJAMAN (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")

Pada tanggal 6 Juli 2020, GMFAA memperoleh restrukturisasi fasilitas kredit dengan skema musyarakah dari pinjaman jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang, dengan jumlah maksimum sebesar AS$37,27 juta dan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2023 dengan suku bunga tetap sebesar 4,5% per tahun. Pada tanggal 19 Juli 2022, GMFAA menandatangani Adendum Perjanjian Fasilitas dengan Maybank yang mengubah beberapa syarat dan kondisi dari pinjaman termasuk jadwal pembayaran dengan batas akhir pelunasan di Desember 2035. Pada tanggal 31 Desember 2024, GMFAA telah mendapatkan surat dari Maybank untuk mengesampingkan kewajiban pemenuhan rasio keuangan sampai Desember 2025. Pada tanggal 31 Maret 2026, total saldo pinjaman sebesar AS$32,69 juta (2025: AS$33,09 juta).

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

Pada tanggal 1 September 2022, GMFAA menandatangani Adendum Perjanjian Fasilitas dengan IIF yang mengubah beberapa syarat dan kondisi dari pinjaman termasuk jadwal pembayaran dengan batas akhir pelunasan di Desember 2035. Pada tanggal 15 Mei 2023, GMFAA mendapatkan perubahan suku bunga Perjanjian Fasilitas dengan IIF menjadi SOFR ditambah Credit Adjustment Spread ("CAS") 0,1148% ditambah margin 3,5%. Sehubungan dengan perjanjian ini, GMFAA diwajibkan memenuhi rasio keuangan rasio DSCR 1,25 kali. GMFAA mendapatkan pengesampingan kewajiban pemenuhan rasio keuangan hingga 31 Desember 2028. Pada tanggal 31 Maret 2026, total saldo pinjaman sebesar AS$24,26 juta (2025: AS$24,65 juta).

22. LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank")

On July 6, 2020, the GMFAA obtained restructurisation of credit facility with musyarakah scheme from short term loan to long term loan, with a maximum amount of US$37.27 million and a maturity date of July 20, 2023 at a fixed rate of 4.5% per annum. On July 19, 2022, GMFAA has signed Addendum for Credit Facility with Maybank, which revised certain terms and conditions of the loan including a new schedule of repayments with a final maturity in December 2035. As of December 31, 2024, the GMFAA has obtained the letter form Maybank to waive the financial ratio until December 2025. As at March 31, 2026, total outstanding loan amounted to US$32.69 million (2025: US$33.09 million).

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF")

On September 1, 2022, the GMFAA signed an Addendum Facility Agreement with IIF, which revised certain terms and conditions of the loan including a new schedule of repayments with a final maturity in December 2035. On May 15, 2023, the GMFAA received a interest rate change of the Facility Agreement with IIF to SOFR plus Credit Adjustment Spread ("CAS") 0.1148% plus a margin of 3.5%. In relation in this agreement, GMFAA has to comply with the following financial ratios of DSCR ratio of 1.25 times. GMFAA has obtained waiver for the financial ratio covenants until December 31, 2028. As at March 31, 2026, total outstanding loan amounted to US$24.26 million (2025: US$24.65 million).

22. PINJAMAN (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 29 Desember 2023, GMFAA menandatangani Adendum Perjanjian Restrukturisasi dengan BRI yang mengubah beberapa syarat dan kondisi pinjaman termasuk jumlah maksimum fasilitas menjadi masing-masing AS$36,50 juta, AS$47,17 juta dan AS$62 juta dan jadwal pembayaran yang baru mulai di tahun 2023 dengan batas akhir pelunasan di tahun 2035. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 3% per tahun sampai dengan Mei 2030, suku bunga Juni 2030 sampai dengan Desember 2035 disesuaikan dengan suku bunga yang berlaku di bank.

Adendum perjanjian restrukturisasi ini juga menyatakan bahwa GMFAA akan memberikan jaminan terkait fasilitas tersebut yang bersifat *cross collateral* dengan fasilitas kredit dari kreditur lain yang memiliki hak pari-passu (BRI, BNI, Maybank, CTBC, dan IIF). Hal ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham GMFAA pada tanggal 28 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2026, total saldo pinjaman sebesar AS$123,79 juta (2025: AS$125,33 juta).

Kepatuhan atas Kovenan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua kovenan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait.

22. LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On December 29, 2023, GMFAA signed an Addendum Restructuring Agreement with BRI, which revised certain terms and conditions of the loan including the maximum facilities of US$36.50 million, US$47.17 million and US$62 million and a new schedule of repayments starting in 2023 with a final maturity in 2035. This facility bears a fixed interest rate of 3% per annum until May 2030, interest rate June 2030 until December 2035 is adjusted to the prevailing interest rate at the bank.

The addendum restructuring agreement also stated that GMFAA will pledge collateral for these facilities which are cross-collateral with credit facilities from other creditors who have pari-passu rights (BRI, BNI, Maybank, CTBC, and IIF). This have been approved on the GMFAA's General Meeting of Shareholders as at June 28, 2024. As of March 31, 2026, total outstanding loan amounted to US$123.79 million (2025: US$125.33 million).

Compliance with Covenants

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

23. LIABILITAS SEWA / *23. LEASE LIABILITIES*

Grup melakukan transaksi sewa, diantaranya sewa pesawat, mesin, bangunan, kendaraan, tanah dan perangkat keras. Nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Group entered into several lease transactions, such as the lease of aircraft, engine, building, vehicles, land, and hardware. The present value of the minimum lease payments as at March 31, 2026 and December 31, 2025 was as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dalam satu tahun	440,43	441,88	*Within one year*
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.387,12	1.406,78	*Over one year but not longer than five years*
Lebih dari lima tahun	1.148,10	1.224,11	*Over five years*
Jumlah pembayaran sewa masa depan	2.975,65	3.072,77	*Total future lease payment*
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(695,24)	(740,12)	*Less future finance charges*
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2.280,41	2.332,65	*Present value of minimum lease payments*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(297,38)	(292,67)	*Current maturities*
Jangka panjang	**1.983,03**	**2.039,98**	***Non-current maturities***

Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian dari liabilitas sewa sebagai akibat dari hasil putusan Homologasi pada tanggal 27 Juni 2022. Pada tanggal 28 Desember 2022, Perusahaan menerbitkan instrumen baru dalam bentuk ekuitas (Catatan 28) dan utang obligasi (Catatan 25).

The Company has restructured portion of its lease liabilities as a result of the Homologation decision on June 27, 2022. On December 28, 2022, the Company issued new instruments in the form of equity (Note 28) and bonds payable (Note 25).

Nilai wajar liabilitas sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 46.

Fair values of finance lease liabilities are disclosed in Note 46.

Dalam laporan laba rugi konsolidasian, Perusahaan mengakui beban depresiasi atas aset hak guna dan beban keuangan atas liabilitas sewa masing-masing sebesar AS$64,30 juta dan AS$38,68 juta (2025: AS$55,24 juta dan AS$42,65 juta).

In the consolidated statement of profit or loss, the Company recognised depreciation expense on right-of-use assets and finance cost from the lease liabilities amounting to US$64.30 million and US$38.68 million (2025: US$55.24 million and US$42.65 million), respectively.

Perusahaan mengakui beban yang berkaitan dengan sewa aset jangka pendek, sewa aset bernilai rendah dan sewa variabel sebesar AS$5,78 juta (2025: AS$4,03 juta). Pengeluaran kas untuk pembayaran pokok sewa adalah AS$67,38 juta (2025: AS$59,91 juta).

The Company recognised expenses related short-term lease, low value asset and variable lease amounting to US$5.78 million (2025: US$4.03 million). Payment for lease principal amounting to US$67.38 million (2025: US$59.91 million).

24. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT / *24. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Saldo awal	2.350,95	2.854,14	*Beginning balance*
Penambahan	1,72	104,65	*Additions*
Pembalikan karena penghentian dini kontrak sewa	-	(3,32)	*Reversal due to early termination of lease contracts*
Akresi	39,45	194,48	*Accretion*
Pengukuran kembali dan realisasi	(33,05)	(799.00)	*Remeasurement and realisations*
Saldo akhir	2.359,07	2.350,95	*Ending balance*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(76,40)	(36,17)	*Current portion*
Jangka panjang	**2.282,67**	**2.314,78**	***Non-current portion***

25. UTANG OBLIGASI / *25. BONDS PAYABLE*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Obligasi	599,20	599,19	*Bonds*
Sukuk	85,41	85,41	*Sukuk*
Jumlah	**684,61**	**684,60**	***Total***

Sukuk Baru 2022

Sesuai dengan perjanjian Homologasi, para Pemegang Sukuk berhak menerima Sertifikat Sukuk Baru 2022 (“Sukuk baru”). Sertifikat Sukuk baru yang tidak dijamin sebesar AS$78 juta digunakan untuk menyelesaikan utang dengan pemegang sukuk lama Perusahaan sesuai dengan keputusan Homologasi.

Sukuk Baru 2022 dikenakan tingkat suku bunga 7,25% per tahun selama dua tahun pertama dan selanjutnya akan dikenakan tingkat suku bunga 6,5% per tahun yang dibayar setiap tiga bulanan sampai dengan jatuh tempo. Sukuk Baru 2022 ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2031 dan dapat dilunasi sewaktu-waktu, dengan nilai nominal ditambah jumlah distribusi periode yang tidak terakumulasi hingga tanggal pelunasan.

The Bank of New York Mellon menggantikan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Penerima Delegasi atas Sukuk Baru 2022, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan atas Sukuk. Sukuk Baru 2022 ini tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

New Sukuk 2022

Pursuant to the Homologation agreement, Sukuk Holders are entitled to receive New Sukuk 2022 Certificates (“the new Sukuk”). The new unsecured Sukuk Certificates amounting to US$78 million was used to settle the payable with old sukuk holders based on the Homologation Decision.

The New Sukuk 2022 bears fixed interest rate at 7.25% per annum over the first two years and hereafter subject to interest rate at 6.5% per annum paid every three months until maturity. New Sukuk 2022 will mature on December 29, 2031 and can be repaid at anytime, at the nominal value plus the number of non-accumulated period distributions until the settlement date.

The Bank of New York Mellon replaced The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited acts as Delegate of the New Sukuk 2022, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar and Transfer Agent of the Sukuk. New Sukuk 2022 were listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

25. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada bulan Desember 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebagian Sukuk Baru 2022 melalui mekanisme *Reverse Dutch Auction* ("RDA") sebesar AS$3,4 juta. Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai keuntungan atas pembelian kembali obligasi sebesar AS$1,8 Juta. Pada tanggal 31 Maret 2026, saldo utang Sukuk Baru 2022 sebesar AS$85,41 juta termasuk utang bunga sebesar AS$1,21 juta (2025: AS$85,41 juta termasuk utang bunga sebesar AS$5,09 juta).

Obligasi Baru 2022

Seluruh kreditur Perusahaan yang merupakan pemberi sewa, kreditor sewa pembiayaan, pabrikan pesawat, para vendor *Maintenance, Repair and Overhaul* (MRO) dan para kreditur utang usaha yang berhak menerima Obligasi Baru 2022 berdasarkan ketentuan rencana perdamaian berhak menerima surat utang baru.

Pada tanggal 28 Desember 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Baru 2022 Trust Certificates yang tidak dijamin sebesar AS$624 juta. Sertifikat ini digunakan untuk menyelesaikan utang dengan kreditur Garuda sesuai dengan keputusan Homologasi.

Obligasi Baru 2022 dikenakan suku bunga 7,25% per tahun yang diakumulasi selama dua tahun pertama menjadi pokok dalam bentuk natura (Payment in-kind) dan selanjutnya akan dikenakan 6,5% per tahun yang dibayar setiap tiga bulanan sampai dengan jatuh tempo. Obligasi Baru 2022 akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2031 dan dapat dilunasi sewaktu-waktu, dengan nilai nominal ditambah jumlah distribusi periode yang terakumulasi hingga tanggal pelunasan.

The Bank of New York Mellon bertindak sebagai Trustee, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan atas Obligasi. Obligasi Baru 2022 ini tercatat pada Singapore Exchange (SGX-ST).

Pada bulan Desember 2023, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebagian Obligasi Baru 2022 melalui mekanisme *Reverse Dutch Auction* sebesar AS$110,3 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2026, saldo Obligasi Baru 2022 sebesar AS$599,19 juta termasuk kapitalisasi bunga selama dua tahun sebesar AS$86,09 juta (2025: AS$599,19 juta termasuk kapitalisasi bunga selama tahun 2025 sebesar AS$86,09 juta).

25. BONDS PAYABLE (continued)

On December 2023, the Company partially retired its New Sukuk 2022 through a Reverse Dutch Auction ("RDA") mechanism amounting to US$3.4 million. The difference between the carrying value and the amount paid was recognised as a gain on retirement of bonds amounting to US$1.8 million. As at March 31, 2026, total outstanding New Sukuk 2022 is amounting to US$85.41 million including the interest payable amounting to US$1.21 million (2025: US$85.41 million including the interest payable amounting to US$5.09 million).

New Bonds 2022

All of the Company's creditors who are lessors, finance lease creditors, aircraft manufacturers, Maintenance, Repair and Overhaul (MRO) vendors and other vendors who are entitled to receive New Bonds 2022 under the terms of the reconciliation plan are entitled to receive new bonds.

On December 28, 2022, the Company issued unsecured New Bonds 2022 Trust Certificates amounting to US$624 million. These certificates were used to settle the Company's debt with condition based on the Homologation Decision.

New Bonds 2022 bears fixed interest rate at 7.25% per annum that is accumulated over the first two years into the principal amount (Payment in-kind) and hereafter subject to interest rate at 6.5% per annum paid every three months until maturity. New Bonds 2022 will mature on December 28, 2031 and can be repaid at anytime, at the nominal value plus the number of accumulated period distributions until the settlement date.

The Bank of New York Mellon acts as Trustee, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar and Transfer Agent of the Bonds. New Bonds 2022 were listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

On December 2023, the Company partially retired its New Bonds 2022 through a Reverse Dutch Auction mechanism amounting to US$110.3 million.

As at March 31, 2026, total outstanding New Bonds 2022 is amounting to US$599.19 million includes the capitalisation of the interest during two years amounting to US$86.09 million (2025: US$599.19 million includes the capitalisation of the interest during 2025 amounting to US$86.09 million).

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyelenggarakan program iuran pasti, program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Perusahaan (PP) sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Program iuran pasti

Perusahaan dan entitas anak tertentu (GMFAA, ASI dan CI) menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999.

Sesuai dengan amandemen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan pada tahun 2016, Perusahaan, GMFAA dan ASI memberikan tambahan program pensiun iuran pasti. Oleh karena itu, Perusahaan dan GMFAA pada tahun 2016 dan ASI pada tahun 2017 mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") BNI dan BRI. STNI mengikut sertakan karyawan dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK AIA Financial.

Perusahaan, GMFAA dan ASI memperhitungkan akumulasi iuran yang dibayar kepada DPGA dan DPLK sebagai pengurang liabilitas program imbalan pasti yang dicadangkan sesuai dengan PP. Perusahaan, GMFAA dan ASI hanya mengakui kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam DPGA dan DPLK dan imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026, beban iuran pasti yang diakui dalam beban operasi oleh Grup sebesar AS$2,53 juta (2025: AS$2,82 juta).

Program imbalan pasti

AWS menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang berhak. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-03/KM.10/2012 tanggal 3 Januari 2012.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides a defined contribution plan, defined benefit plan and other long-term benefits covering all its qualified based on Collective Labor Agreement and the Company Regulation in accordance with current labor law.

Defined contribution plan

The Company and its certain subsidiaries (GMFAA, ASI and CI) established a defined contribution pension plan for all their qualified permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia ("DPGA"), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999.

In accordance with the amendments to the Collective Labor Agreement and the Company's Regulation in 2016, the Company, GMFAA and ASI provide additional defined contribution pension plans. Accordingly, the Company and GMFAA in 2016 and ASI in 2017 enrolled their employees in the defined contribution pension program which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") BNI and BRI. STNI enrolled their employees in the defined contribution pension program which is managed by DPLK AIA Financial.

The Company, GMFAA and ASI treat the accumulation of contributions that have been paid to DPGA and DPLK as deduction to the defined benefit plan obligations in accordance with PP applied. The Company, GMFAA and ASI only recognise the shortage between benefits available in DPGA and DPLK and post-employment benefits based on Company Regulation.

For the period ended March 31, 2026, contribution expense recognised in operating expense by the Group is US$2.53 million (2025: US$2.82 million).

Defined benefit plan

AWS established a defined benefit pension plan for all of its entitled permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-03/KM.10/2012 dated January 3, 2012.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program imbalan pasti pensiun yang tidak didanai

Selain mempunyai program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang memenuhi syarat, Grup juga mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama atau Peraturan Perusahaan pada tanggal-tanggal valuasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program kesehatan untuk karyawan yang sudah pensiun dan keluarganya sesuai dengan peraturan Perusahaan. Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun setelah 31 Desember 2013. Aset program dari program kesehatan Perusahaan dikelola oleh Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan, GMFAA, STNI, dan AWS memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 30 tahun sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Perhitungan aktuarial untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal yang sama dari aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, yang dituangkan dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Maret 2026 dan 18 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Unfunded defined benefit retirement plan

Other than the above-mentioned defined contributions retirement plans, the Group has also made additional provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the current labor law and Collective Labor Agreement or Company Regulation as of valuation dates.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the current Labor Law as of reporting date.

Health care post-employment benefits

The Company provides a health care plan for employees who have retired and their families in accordance with the Company's policies. The Company discontinued the health care plan for employees who have retired since December 31, 2013. The plan assets of the Company's health care plan is managed by Yayasan Kesehatan Garuda ("Yankesga").

Other Long-term employment benefits

The Company, GMFAA, STNI, and AWS provide long service awards to their employees who have already rendered 30 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this other long-term benefit.

The actuarial calculation for the three-month period then ended March 31, 2026 and for the year then ended December 31, 2025 were determined based on the valuation report on the same dates from the independent actuary firm, Kantor Konsultan Riana dan Rekan, as expressed in their report dated March 3, 2026 and March 18, 2025, respectively.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Other Long-term employment benefits (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti Grup untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits liabilities of the Group as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	**Imbalan kesehatan/ *Health care***	**Penghargaan masa bakti/ *Long service award***	**Jumlah/*Total***	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	93,21	34,56	22,05	149,82	*Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year*
Biaya jasa kini	2,74	0,11	0,63	3,48	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	0,00	-	-	0,00	*Past service cost*
Beban bunga	1,32	-	0,33	1,65	*Interest expense*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	1,32	0,92	0,09	2,33	*Actuarial losses from change in financial assumption*
(Keuntungan)/ kerugian dari penyesuaian pengalaman	(0,86)	0,12	0,25	(0,49)	*Actuarial (gain)/ losses from experience adjustments*
Dampak perubahan kurs valuta asing	.(1,74)	0,63	(0,30)	(1,41)	*Foreign exchange differential*
Imbalan yang dibayarkan	(1,92)	-	(0,07)	(1,99)	*Benefit payment*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir tahun	94,07	36,34	22,98	153,39	*Present value of defined benefit liabilities at end of the year*
Nilai wajar aset program	-	(36,34)	-	(36,34)	*Fair value of plan assets*
Saldo pada akhir periode	94,07	-	22,98	117,05	*Balance at end of the period*
Dikurangi bagian lancar	(10,32)	-	(0,84)	(11,16)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**83,75**	**-**	**22,14**	**105,89**	***Non-current portion***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	**Imbalan kesehatan/ *Health care***	**Penghargaan masa bakti/ *Long service award***	**Jumlah/*Total***	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	101,68	31,64	17,55	150,87	*Present value of defined benefit liabilities at beginning of the year*
Biaya jasa kini	9,37	-	1,97	11,34	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	0,06	-	-	0,06	*Past service cost*
Beban bunga	5,99	2,06	2,66	10,71	*Interest expense*
Biaya atas terminasi	(3,77)	-	-	(3,77)	*Termination cost*
Pengukuran kembali	-	-	1,37	1,37	*Remeasurement*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	4,70	2,61	0,07	7,38	*Actuarial losses from change in financial assumption*
(Keuntungan)/ kerugian dari penyesuaian pengalaman	(4,09)	0,77	0,06	(3,26)	*Actuarial (gain)/ losses from experience adjustments*
Dampak perubahan kurs valuta asing	(3,64)	(0,65)	(0,73)	(5,02)	*Foreign exchange differential*
Imbalan yang dibayarkan	(17,09)	(1,87)	(0,90)	(19,86)	*Benefit payment*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir tahun	93,21	34,56	22,05	149,82	*Present value of defined benefit liabilities at end of the year*
Nilai wajar aset program	-	(34,56)	-	(34,56)	*Fair value of plan assets*
Saldo pada akhir periode	93,21	-	22,05	115,26	*Balance at end of the period*
Dikurangi bagian lancar	(10,35)	-	(1,01)	(11,36)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**82,86**	**-**	**21,04**	**103,90**	***Non-current portion***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Mutasi nilai wajar aset program imbalan pasti dan kesehatan Grup untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefit and health care plan assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*		Imbalan kesehatan/*Health care*		
	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Nilai wajar aset program, pada awal tahun	-	8,50	34,56	31,64	*Fair value of plan assets, at beginning of the year*
Imbal hasil ekspektasian aset program	-	0,31	-	2,17	*Expected return on plan asset*
Pengukuran kembali:					*Remeasurement:*
Imbal hasil aset program	-	(4,52)	1,14	3,28	*Return on plan assets*
Imbalan yang dibayarkan	-	(4,53)	-	(1,87)	*Benefit payments*
Dampak perubahan kurs valuta asing	-	0,24	0,64	(0,66)	*Effect of foreign exchange*
Nilai wajar aset program, pada akhir tahun	**-**	**-**	**36,34**	**34,56**	***Fair value of plan assets, at end of the year***

Beban imbalan kerja selain program iuran pasti yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Employee benefit expense other than defined contribution plan recognised in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/*Total*	
Diakui pada laba rugi:					*Recognised in profit or loss:*
Biaya jasa kini	9,37	-	1,97	11,34	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	0,06	-	0,00	0,06	*Past Service Cost*
Beban bunga	5,99	-	2,66	8,65	*Interest expense*
Biaya Terminasi	(3,77)	-	-	(3,77)	*Termination cost*
Pengukuran kembali	-	-	1,37	1,37	*Remeasurement*
Jumlah	**11,65**	**-**	**6,00**	**17,65**	***Total***
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					*Recognised in other comprehensive income:*
Pengukuran kembali:					*Remeasurements:*
kerugian aktuaria	0,28	-	(0,07)	0,21	*Actuarial loss*
Jumlah	**0,28**	**-**	**(0,07)**	**0,21**	***Total***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/*Total*	
Diakui pada laba rugi:					*Recognised in profit or loss:*
Biaya jasa kini	9,37	-	1,97	11,34	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	0,06	-	0,00	0,06	*Past Service Cost*
Beban bunga	5,99	-	2,66	8,65	*Interest expense*
Biaya Terminasi	(3,77)	-	-	(3,77)	*Termination cost*
Pengukuran kembali	-	-	1,37	1,37	*Remeasurement*
Jumlah	**11,65**	**-**	**6,00**	**17,65**	***Total***
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:					*Recognised in other comprehensive income:*
Pengukuran kembali:					*Remeasurements:*
kerugian aktuaria	0,61	-	0,13	0,74	*Actuarial loss*
Jumlah	**0,61**	**-**	**0,13**	**0,74**	***Total***

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used in calculations are as follows:

	31 Maret 2026/ March 31, 2026	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
Tingkat diskonto	6,25% - 7,00%	6,25% - 7,00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	4% - 8%	4% - 8%	*Future salary increment rate*
Tingkat kematian:			*Mortality rate:*
Imbalan pasti	TMI4	TMI4	*Defined benefit plan*
Imbalan kerja			
jangka panjang lain	TMI4	TMI4	*Other long-term benefits*
Imbalan kesehatan pasca-kerja	GAM-71	GAM-71	*Health care post-employment benefits*
Tingkat disabilitas	5%-10% dari tingkat kematian/ *5%-10% of mortality rate*	5%-10% dari tingkat kematian/ *5%-10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ *5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age*	5% pada usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% di usia pensiun normal/ *5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at normal pension age*	*Resignation rate*
Usia pensiun normal	46, 56, 57, 60 tahun/*years*	46, 56, 57, 60 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk imbalan kesehatan	5,5% sampai tahun ke lima kemudian flat 4,5%/ *5.5% until fifth year then 4.5% flat rate*	5,5% sampai tahun ke lima kemudian flat 4,5%/ *5.5% until fifth year then 4.5% flat rate*	*Medical cost increment rate - for healthcare*

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years***	**Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years***	**Di atas 5 tahun/ *More than 5 years***	
Program imbalan pasti	10,51	14,45	19,12	587,25	*Defined benefit plan*
Imbalan kesehatan	2,03	6,23	7,88	50,33	*Health care*
Penghargaan masa bakti	0,65	0,91	6,28	67,68	*Long service award*
Jumlah	**13,19**	**21,59**	**33,28**	**705,26**	***Total***

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years***	**Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years***	**Di atas 5 tahun/ *More than 5 years***	
Program imbalan pasti	11,07	13,43	22,11	661,83	*Defined benefit plan*
Imbalan kesehatan	2,74	5,62	8,66	50,33	*Health care*
Penghargaan masa bakti	1,00	0,91	6,83	65,62	*Long service award*
Jumlah	**14,81**	**19,96**	**37,60**	**777,78**	***Total***

Jangka waktu rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 adalah 12,59 tahun (2025: 12,84 tahun).

The average duration of the benefit obligation at March 31, 2026 was 12.59 years (2025: 12.84 years).

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Kategori utama aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets at the end of the eporting period for each category, are as follows:

	Komposisi/*Composition*		Nilai wajar aset program/ *Fair value on plan assets*		
	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,* 2025	
Instrumen reksadana, ekuitas dan utang	45,90%	47,80%	14,657,807	16.520.215	*Mutual fund, equity and debt instruments*
Deposito dan lainnya	54,10%	52,20%	17,276,414	18.040.904	*Time deposits and others*
Nilai wajar aset program	**100,00%**	**100,00%**	**31,934,221**	**34.561.119**	***Fair value of plan assets***

Nilai wajar instrumen reksadana, ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above mutual fund, equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis to these key assumptions are as follows:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*			
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	
Tingkat diskonto				*Discount rate*
+1%	(6,94)	-	(0,10)	*+1%*
-1%	10,06	-	(0,20)	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji				*Salary increment rate*
+1%	0,61	-	(0,10)	*+1%*
-1%	1,65	-	(1,46)	*-1%*
Biaya Kesehatan				*Health cost*
+5%	-	1,59	-	*+5%*
-5%	-	(1,59)	-	*-5%*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Imbalan kesehatan/ *Health care*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	
Tingkat diskonto				*Discount rate*
+1%	(6,85)	(2,75)	(1,35)	*+1%*
-1%	9,42	3,19	2,04	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji				*Salary increment rate*
+1%	9,41	-	1,80	*+1%*
-1%	(6,96)	-	(1,17)	*-1%*
Biaya Kesehatan				*Health cost*
+5%	-	1,73	-	*+5%*
-5%	-	(1,73)	-	*-5%*

27. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN-LAIN / *27. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Uang muka dari agen	3,79	3,82	*Advances from agents*
Lain-lain	0,07	0,05	*Others*
Total	**3,86**	**3,87**	***Total***

28. MODAL SAHAM / *28. SHARE CAPITAL*

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's share ownership as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/*Total paid-up capital*	
Saham seri A Dwiwarna:				***Series A Dwiwarna share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,0000%	0,00	*Government of the Republic of Indonesia*
Saham biasa seri B:				***Series B share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	3.746.490.443	0,920%	189,64	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Danantara Asset Management (Persero)	11.924.287.177	2,929%	603,57	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
PT Trans Airways	7.316.798.262	1,797%	370,37	*PT Trans Airways*
Direktur:				*Director:*
Reza Aulia Hakim	16.841	0,000%	0,00	*Reza Aulia Hakim*
Dani Haikal Iriawan	19.648	0,000%	0,00	*Dani Haikal Iriawan*
Mukhtaris	25.459	0,000%	0,00	*Mukhtaris*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.898.938.423	0,712%	146,74	*Public (individually less than 5%)*
Saham biasa seri C:				***Series C share:***
PT Danantara Asset Management (Persero)	43.367.346.782	10,653%	542,82	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
Komisaris:				*Commissioner:*
Chairal Tanjung	6.424.259	0,001%	0,08	*Chairal Tanjung*
Direktur:				*Directors:*
Eksitarino Irianto	1.366.067	0,001%	0,02	*Eksitarino Irianto*
Dani Haikal Iriawan	58	0,000%	0,00	*Dani Haikal Iriawan*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	22.219.070.417	5,458%	278,11	*Public (individually less than 5%)*
Saham biasa seri D:				***Series D share:***
PT Danantara Asset Management (Persero)	315.610.920.000	77,528%	1.419,88	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
Total	**407.091.703.837**	**100,000%**	**3.551,23**	***Total***

28. MODAL SAHAM (lanjutan) / *28. SHARE CAPITAL (continued)*

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the Company's share ownership as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were as follows: (continued)

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor/*Total paid-up capital***	
Saham seri A Dwiwarna:				***Series A Dwiwarna share:***
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,0000%	0,00	*Government of the Republic of Indonesia*
Saham biasa seri B:				***Series B share:***
PT Danantara Asset Management (Persero)	15.670.777.620	3,849%	793,21	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
PT Trans Airways	7.316.798.262	1,797%	370,37	*PT Trans Airways*
Direktur:				*Director:*
Reza Aulia Hakim	16.841	0,000%	0,00	*Reza Aulia Hakim*
Dani Haikal Iriawan	19.648	0,000%	0,00	*Dani Haikal Iriawan*
Mukhtaris	25.459	0,000%	0,00	*Mukhtaris*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.898.938.423	0,713%	146,74	*Public (individually less than 5%)*
Saham biasa seri C:				***Series C share:***
PT Danantara Asset Management (Persero)	43.367.346.782	10,653%	542,82	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
Komisaris:				*Commissioner:*
Chairal Tanjung	6.424.259	0,001%	0,08	*Chairal Tanjung*
Direktur:				*Directors:*
Eksitarino Irianto	1.366.067	0,001%	0,02	*Eksitarino Irianto*
Dani Haikal Iriawan	58	0,000%	0,00	*Dani Haikal Iriawan*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	22.219.070.417	5,458%	278,11	*Public (individually less than 5%)*
Saham biasa seri D:				***Series D share:***
PT Danantara Asset Management (Persero)	315.610.920.000	77,528%	1.419,88	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
Total	**407.091.703.837**	**100,000%**	**3.551,23**	***Total***

Saham "Seri A Dwiwarna" merupakan saham khusus yang hanya khusus dapat dimiliki Negara Republik Indonesia dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B", "Seri C", dan "Seri D" juga berlaku bagi saham "Seri A Dwiwarna", kecuali bahwa Negara Republik Indonesia tidak dapat mengalihkan saham "Seri A Dwiwarna", dan mempunyai hak istimewa untuk menyetujui RUPS sehubungan dengan (i) perubahan anggaran dasar; (ii) perubahan permodalan; (iii) pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas persetujuan Presiden; (iv) penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran Perusahaan; dan (v) remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan (vi) penggunaan laba.

"Series A Dwiwarna" share is a special share owned by the Republic of Indonesia that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B", "Series C", and "Series D" shares also apply to "Series A Dwiwarna" share, except that the Republic of Indonesia cannot transfer the "Series A Dwiwarna" share, and has the special right to approve in the GMS in connection with (i) changes to the articles of association; (ii) changes in capital; (iii) appointment and dismissal of members of the Board of Directors and Board of Commissioners with the approval of the President; (iv) mergers, consolidation, acquisition, separations and dissolution of the Company; (v) remuneration of members of the Board of Directors and Board of Commissioners; and (vi) use of profits.

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003), "Akuntansi Kuasi-reorganisasi" dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tertanggal 13 April 2004. Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi berdasarkan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang Dolar AS sebagai mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp500 (dalam nilai penuh) menjadi sebesar Rp459 (dalam nilai penuh) yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

a. Modal dasar, semula Rp15 triliun menjadi sebesar Rp13,8 triliun
b. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp11,32 triliun menjadi Rp10,39 triliun

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp641,78 miliar. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02 Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar AS$1,15 miliar sehingga saldo modal saham setelah kuasi-reorganisasi menjadi AS$1,15 miliar.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar AS$1,39 miliar, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Extraordinary Shareholder Meeting ("RUPSLB") dated June 28, 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganisation in accordance with PSAK 51 (Revised 2003), "Quasi-reorganisation Accounting" and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganisation procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganisation based on the opening consolidated financial statement as at January 1, 2012, as remeasured in US Dollars which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganisation, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp500 (in full amount) to Rp459 (in full amount) to be carried out after the government regulation related to the new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

a. Authorised capital reduced from Rp15 trillion to Rp13.8 trillion
b. Issued and paid-up capital reduced from Rp11.32 trillion to Rp10.39 trillion

On December 27, 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 Year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp641.78 billion. The Company also received the Decision Letter from the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02 Year 2012 related to the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganisation. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by US$1.15 billion and therefore the capital stock after quasi-reorganisation is US$1.15 billion.

Through the quasi-reorganisation, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as at January 1, 2012 of US$1.39 billion, against the following equity components:

28. MODAL SAHAM (lanjutan) / *28. SHARE CAPITAL (continued)*

	AS$/*US$*	
Defisit	(1.385,46)	*Deficit*
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44,96	*Difference on revaluation assets and liabilities*
Opsi saham	2,28	*Share option*
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83,79	*Other component of equity - revaluation surplus*
Tambahan modal disetor (Catatan 29)	108,52	*Additional paid-in capital (Note 29)*
Modal ditempatkan dan disetor	1.145,91	*Issued and paid-up capital*
	-	

Pada tanggal 12 April 2017, pemegang saham Perusahaan menyetujui Penyertaan Modal Negara Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.649.621 saham seri B senilai Rp8,40 miliar dengan harga pelaksanaan Rp476 (dalam nilai penuh) per saham dan nilai nominal Rp459 (dalam nilai penuh) per saham. Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dipindahkan ke modal saham dicatat sebagai agio saham pada tambahan modal disetor (Catatan 29).

As at April 12, 2017, the Company's shareholders approved the Government Equity Participation without preemptive rights of 17,649,621 Series B shares of Rp8.40 billion with exercise price of Rp476 (in full amount) per share and par value of Rp459 (in full amount) per share. The difference between carrying amounts and transferred amount to share capital was recorded as share premium under additional paid-in capital (Note 29).

Berdasarkan Akta No. 123 tanggal 28 Desember 2022 yang dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0497399 tanggal 29 Desember 2022. Perusahaan telah menerbitkan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 25.806.070.908 lembar senilai Rp5,06 triliun (ekuivalen AS$323,01 juta) dan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 39.788.136.675 lembar senilai Rp7.80 triliun (ekuivalen AS$498,02 juta) saham seri C dengan harga pelaksanaan dan nilai nominal Rp196 (dalam nilai penuh) per saham.

Based on Deed No.123 dated December 28, 2022 made before Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which receipt of notification of amendments to the articles of association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0497399 dated December 29, 2022, the Company has issued shares without pre-emptive rights of 25,806,070,908 Series C shares of Rp5.06 trillion (equivalent US$323.01 million) and shares with pre-emptive rights of 39,788,136,675 Series C shares of Rp7.80 trillion (equivalent to US$498.02 million) with exercise price and par value of Rp196 (in full amount) per share.

Total penerbitan saham Seri C oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Total issuance of Series C shares by the Company are as follows:

Saham Seri C	**Jumlah saham/ *Number of shares***	***Saldo/Amount***	***Series C Shares***
Penyertaan modal Negara	38.265.305.966	478,96	*The Government exercised equity participation*
Konversi utang hasil homologasi	20.704.030.092	259,15	*Conversion of homologation result debt*
Konversi obligasi wajib konversi	5.102.040.816	63,86	*Conversion of mandatory convertible bond*
Kompensasi berbasis saham	1.404.640.862	17,58	*Share-based compensation*
Publik	118.189.847	1,48	*Public*
	65.594.207.583	821,03	

Berdasarkan Akta Penyertaan Saham Dengan Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas No. 121 tertanggal 22 Maret 2025 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Based on the Deed of Share Subscription through Capital Contribution in the Limited Liability Company No. 121 dated March 22, 2025, by Jose Dima Satria S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta.

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

("Akta Inbreng"), Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan kepemilikan 15.670.777.620 Saham Seri B dan 43.367.346.782 Saham Seri C Perseroan dengan total 59.038.124.402 lembar saham atau 64,536% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perusahaan melalui mekanisme inbreng yang dilaksanakan Negara Republik Indonesia pada PT Danantara Asset Management (Persero) ("Danantara"). Hal ini juga sebagaimana telah tercantum dalam Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan tertanggal 24 Maret 2025.

Selisih nilai tercatat dan jumlah yang dipindahkan ke modal saham dicatat sebagai selisih kurs atas tambahan modal disetor (Catatan 29).

Pada tanggal 24 Juni 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan Danantara sebagai kreditur dan CI sebagai obligor, dengan fasilitas maksimum sebesar Rp6,65 triliun yang dapat dikonversikan menjadi ekuitas dengan rincian sebagai berikut: (a) maksimal Rp1,82 triliun digunakan oleh Perusahaan dan (b) Rp4,83 triliun untuk dipinjamkan kembali oleh Perusahaan ke CI. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 9,5% per tahun dengan jangka waktu dua tahun sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung kebutuhan pemeliharaan pesawat serta kegiatan operasional Perusahaan dan CI. Grup telah menerima seluruh pencairan di beberapa tanggal di 2025.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) No. 2 tanggal 12 November 2025 yang dibuat dihadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang yang penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-0075931.AH.01.02 tanggal 17 November 2025, telah disepakati peningkatan modal dasar menjadi Rp100,00 triliun yang terdiri dari:

a. 1 lembar saham seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp459 per lembar saham;
b. 25.886.576.253 lembar saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp459 per lembar saham dan nilai seluruhnya sebesar Rp11,88 triliun;

28. SHARE CAPITAL (continued)

("Inbreng Deed"), the Government of the Republic of Indonesia transferred ownership of 15,670,777,620 Series B Shares and 43,367,346,782 Series C Shares of the Company, totaling 59,038,124,402 shares or 64.536% of all issued and fully paid shares of the Company through an inbreng mechanism executed by the State of the Republic of Indonesia to PT Danantara Asset Management (Persero) ("Danantara"). This is also stated in the Certificate issued by the Company's Securities Administration Bureau dated March 24, 2025.

The difference between carrying amounts and transferred amount to share capital was recorded as foreign exchange rate difference on paid-in capital (Note 29).

On June 24, 2025, the Company entered into a Shareholder Loan Agreement with Danantara as the lender and CI as the obligor, with a maximum facility of Rp6.65 trillion which can be converted into equity with the following details: (a) a maximum of Rp1.82 trillion used by the Company and (b) Rp4.83 trillion to be lent by the Company to CI. This loan bear annual interest rate of 9.5% with maturity of two years from the date of disbursement. The facility is intended to support aircraft maintenance and operational requirements of the Company and CI. Group has received all of the disbursements during several dates in 2025.

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions on the Amendment to the Articles of Association of the State-Owned Company (Persero) No. 2 dated November 12, 2025, made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, for which receipt of notification of the amendment to the articles of association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0075931.AH.01.02 dated November 17, 2025, it was agreed to increase the authorized capital to Rp100.00 trillion consisting of:

a. 1 Series A Dwiwarna share with a par value of Rp459 per share;
b. 25,886,576,253 Series B shares with a par value of Rp459 per share, with a total value of Rp11.88 trillion;

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

c. 181.866.405.621 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp196 per lembar saham dan nilai seluruhnya sebesar Rp35,65 triliun;
d. 699.629.946.636 lembar saham seri D dengan nilai nominal sebesar Rp75 per lembar saham dan nilai seluruhnya sebesar Rp52,47 triliun.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) No. 11 tanggal 5 Desember 2025 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan yang penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0252012 tanggal 5 Desember 2025. Perseroan telah menerima setoran modal tunai dari Danantara sebesar Rp17,02 triliun, dan menerbitkan 315.610.920.000 saham Seri D dengan total nilai transaksi sebesar Rp23,67 triliun, yang terdiri dari konversi pinjaman pemegang saham sebesar Rp6,65 triliun dan setoran modal tunai sebesar Rp17,02 triliun. Selisih kurs yang terjadi sebesar AS8,01 juta dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 29).

Kompensasi berbasis saham

Berdasarkan surat Direksi JKTDZ/SKEP/50057/ 2022 tertanggal 8 Desember 2022, Perusahaan memberikan 1.404.640.862 lembar saham Seri C senilai Rp275,31 miliar (ekuivalen AS$17,58 juta) dengan nilai nominal Rp196 per saham kepada karyawan tertentu Perusahaan. Program pembayaran berbasis saham ini *vested* seketika pada tanggal pemberian.

28. SHARE CAPITAL (continued)

c. 181,866,405,621 Series C shares with a par value of Rp196 per share, with a total value of Rp35.65 trillion;
d. 699,629,946,636 Series D shares with a par value of Rp75 per share, with a total value of Rp52.47 trillion.

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions on the Amendment to the Articles of Association of the State-Owned Company (Persero) No. 11 dated December 5, 2025, made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta, for which the receipt of notification of the amendment to the articles of association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0252012 dated December 5, 2025, the Company received cash capital contributions from Danantara amounting to Rp17.02 trillion and issued 315,610,920,000 Series D shares with a total transaction value of Rp23.67 trillion, comprising the conversion of shareholder loan amounting to Rp6.65 trillion and cash capital contributions amounting to Rp17.02 trillion. The resulting foreign exchange differences amounting to US$8.01 million are recognized as part of additional paid-in capital (Note 29).

Share-based compensation

Based on the Letter of Board of Directors JKTDZ/SKEP/50057/ 2022 dated December 8, 2022, the Company granted 1,404,640,862 Series C shares of Rp275.31 billion (equivalent to US$17.58 million) with par value of Rp196 per share to the certain employees of the Company. This share-based compensation program was immediately vested upon the grant date.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Agio saham - neto	76,18	76,18	*Share premium - net*
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak	55,01	55,01	*Difference arising from changes in equity of a subsidiary*
Selisih kurs atas tambahan modal setor	24,53	24,53	*Foreign exchange rate difference on paid in capital*
Opsi saham kadaluarsa	2,77	2,77	*Expired stock option*
Pengampunan pajak	0,59	0,59	*Tax amnesty*
Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(12,28)	(12,28)	*Difference between transfer benefits and the carrying amount of the combined business entities under common control transactions*
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108,52)	(108,52)	*Elimination of deficit related to quasi-reorganisation*
Jumlah	**38,28**	**38,28**	***Total***

Agio saham

Agio saham berasal dari selisih antara harga penawaran dan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham pada saat penawaran umum perdana tahun 2011 sebesar AS$108,98 juta, penawaran umum terbatas I tahun 2014 sebesar AS$35,99 juta, penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2017 atas penyertaan modal pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1993 sebesar AS$3,19 juta.

Share premium

Share premium arose from the difference of the offering price and par value of shares net of stock issuance cost at initial public offering in 2011 amounting to US$108.98 million, limited public offering I in 2014 amounting to US$35.99 million, issuance of shares without preemptive rights in 2017 for government equity participation based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. S-124/MK.016/1993 amounting to US$3.19 million.

Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak

Pada tanggal 10 Oktober 2017, GMFAA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, persentase pemilikan Perusahaan pada GMFAA berubah dari 99% menjadi 89,99%, yang mengakibatkan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak sebesar AS$55,01 juta.

Difference from changes in equity of a subsidiary

On October 10, 2017, GMFAA listed its shares in the Indonesia Stock Exchange. Accordingly, the Company's percentage share ownership in GMFAA was changed from 99% into 89.99%, resulting in the difference arising from changes in equity of a subsidiary amounting to US$55.01 million.

Selisih kurs atas tambahan modal setor

Selisih kurs atas tambahan modal disetor merupakan selisih antara pembayaran modal saham yang dilakukan dalam Rupiah dengan kurs aktual pada tanggal penyertaan modal dan kurs yang ditetapkan dalam anggaran dasar Grup.

Foreign exchange rate difference on paid in capital

Foreign exchange difference on additional paid-in capital represents the differences between the share capital payments effected in Rupiah at the actual exchange rate on the date of capital contribution and the exchange rate used in the Group's article of association.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Opsi saham kadaluarsa

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan (MESOP) dengan persyaratan yang telah ditetapkan dengan vesting period selama 12 bulan dan option life selama 5 tahun. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham dan diakui dalam beban kompensasi.

Nilai wajar dari opsi saham dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*. Akumulasi biaya kompensasi saham tahap 1 dan 2 diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas sebesar Rp19,74 miliar setara dengan AS$2,28 juta, yang terdiri dari 153.732.362 opsi saham dieliminasi ke defisit dalam rangka kuasi reorganisasi. Pada tahun 2012, Perusahaan memberi 65.885.298 opsi saham tahap 3 dengan biaya kompensasi sebesar AS$2,77 juta, yang diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas. Pada tanggal 30 November 2017, MESOP telah berakhir, oleh karena itu opsi saham direklasifikasikan ke "Tambahan modal disetor".

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi 456.960 saham atau sebesar 21,25% dari total modal ditempatkan dan disetor PT Gapura Angkasa ("GA") dari PT Angkasa Pura I (Persero) dengan biaya perolehan sebesar AS$6,10 juta, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan meningkat menjadi 58,75% setara dengan 1.263.360 saham.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset bersih GA sebesar AS$2,51 juta diakui sebagai tambahan modal disetor dikarenakan Perusahaan dan PT Angkasa Pura I (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama.

Pada tanggal 13 November 2020, GA menerbitkan saham baru yang seluruhnya diambil oleh PT Angkasa Pura II (Persero) dan menyebabkan saham Perusahaan di GA terdilusi menjadi 45,62%. Keuntungan dari dilusi saham GA sebesar AS$3,94 juta dan saldo defisit selisih kurs penjabaran laporan keuangan pada penghasilan komprehensif lain sebesar AS$13,51 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor dikarenakan Perusahaan dan PT Angkasa Pura II (Persero) dikendalikan oleh pemegang saham yang sama. Perusahaan juga mentransfer surplus revaluasi GA yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain sebesar AS$1,85 juta ke saldo laba ditahan.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Expired stock option

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees (MESOP) with vesting period of 12 months and option life of 5 years. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognised as compensation expense.

The fair values of stock options are valued using the Black-Scholes model to measure the option price. The accumulated compensation stock option costs for phase 1 and 2 are recognised as stock options under equity amounting to Rp19.74 billion equivalent to US$2.28 million, which consists of 153,732,362 stock option which was eliminated to deficit related to quasi-reorganisation. In 2012, the Company granted 65,885,298 stock option for phase 3 with compensation stock option cost amounting to US$2.77 million, which was recognised as stock option under equity. On November 30, 2017, the MESOP expired, therefore the stock option was reclassified to "Additional paid-in capital".

Differences between transfer benefits and carrying amounts of combined business under common control transaction

On December 10, 2014, the Company acquired 456,960 shares or 21.25% of the total issued and paid-up capital of PT Gapura Angkasa ("GA") from PT Angkasa Pura I (Persero) with acquisition cost amounting to US$6.10 million, resulting in the share ownership of the Company has increasing into 58.75% equivalent with 1,263,360 shares.

Differences between transfer benefits and carrying amounts of net assets of GA amounting to US$2.51 million are recognised as additional paid-in capital as the Company and PT Angkasa Pura I (Persero) were controlled by the same shareholder.

On November 13, 2020, GA issued new shares that were fully paid by PT Angkasa Pura II (Persero). As a result, the Company's investment in shares in GA was diluted to 45.62%. The dilution gain amounting to US$3.94 million and the deficit balance of exchange difference due to financial statements translation in other comprehensive income amounting to US$13.51 million are recognised as additional paid-in capital as the Company and PT Angkasa Pura II (Persero) were controlled by the same shareholder. The Company also transferred its revaluation surplus of GA recorded in other comprehensive income of US$1.85 million to retained earnings.

30. SALDO LABA DICADANGKAN / *30. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Company Law, the Company is obliged to allocate a certain amount from the net earnings of each accounting year to appropriated retained earnings if the Company has a positive retained earnings. The appropriation from net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the Company's issued and paid-up capital.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan adalah sebesar AS$6,08 juta atau sebesar 0,29% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

The balance of the Company's appropriated retained earnings amounted to US$6.08 million or 0.29% of the Company's issued and paid up capital.

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Surplus revaluasi	251,99	251,99	*Revaluation surplus*
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas	(1,46)	(1,46)	*Changes in fair value of equity investment*
Akumulasi selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(232,77)	(231,26)	*Cumulative translation adjustments*
Total	**17,76**	**19,27**	***Total***

Surplus revaluasi timbul dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan di aset tetap. Ketika pesawat, tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi surplus revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke saldo laba rugi ditahan.

The revaluation reserve arises on the revaluation of aircraft, land and buildings in the fixed assets. When revalued aircraft, land and buildings are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that asset is transferred directly to retained earnings loss.

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *32. NON-CONTROLLING INTEREST*

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non-controlling interests in net assets*		**Kepentingan nonpengendali atas laba/rugi bersih komprehensif/*Comprehensive income or loss attributable to non-controlling interests***		
	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**Desember 31, 2025/ *December 31, 2025***	**31 Maret 2026/ *March 31, 2026***	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	
PT GMF Aero Asia Tbk dan entitas anak	108,46	84,25	4,90	0,56	*PT GMF Aero Asia Tbk and its subsidiaries*
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1,17)	(1,12)	(0,05)	(0,00)	*PT Aero Wisata and its subsidiaries*
PT Sabre Travel Network Indonesia	0,42	0,42	-	0,00	*PT Sabre Travel Network Indonesia*
PT Garuda Daya Pratama Sejahtera	0,17	0,16	0,01	0,00	*PT Garuda Daya Pratama Sejahtera*
Total	**107,88**	**83,71**	**4,86**	**0,56**	***Total***

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan nonpengendali di GMFAA adalah sebagai berikut:

Summary of the financial information in respect of material non-controlling interest in GMFAA is as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Aset			***Assets***
Aset lancar	397,50	303,89	*Current assets*
Aset tidak lancar	512,69	509,09	*Non-current assets*
Total aset	**910,19**	**812,98**	***Total assets***

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan nonpengendali di GMFAA adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

Summary of the financial information in respect of material non-controlling interest in GMFAA is as follows: (continued)

	31 Maret 2026 *March 31, 2026*	**31 Desember 2025** *December 31, 2025*	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek	370,05	305,22	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	399,56	393,19	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	**769,61**	**698,41**	***Total liabilities***

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Maret 2025/** *March 31, 2025*	
Pendapatan	114,94	95,36	*Revenue*
Laba periode berjalan	**6,76**	**3,79**	***Profit for the period***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**6,55**	**3,81**	***Total comprehensive income for the period***
Kas (keluar)/masuk neto dari:			*Net cash (outflow)/inflow from:*
Aktivitas operasi	4,53	1,49	*Operating activities*
Aktivitas investasi	(0,94)	(1,13)	*Investing activities*
Aktivitas pendanaan	12,35	(5,21)	*Financing activities*

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Oktober 2025, para pemegang saham GMFAA menyetujui penerbitan saham baru dengan nilai nominal Rp 25,00 (jumlah penuh) per saham melalui mekanisme PMHMETD. PMHMETD telah menerima pernyataan efektif dari OJK pada tanggal 11 Desember 2025.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on October 28, 2025, the shareholders of GMFAA approved the issuance of new shares with a par value of Rp25.00 (full amount) per share through a Rights Issue (PMHMETD). The Rights Issue received an effective statement from the OJK on December 11, 2025.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 146 oleh Notaris Asep Heryanto, S.H., M.Kn., tertanggal 29 Desember 2025, PT Angkasa Pura Indonesia (Persero) mengakuisisi 82.100.173.900 saham dengan melaksanakan transaksi penyetoran aset non-tunai, memindahkan kepemilikan sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 972.123 M2 dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.00003539.0 kepada GMFAA. Hasil penilaian nilai wajar atas aset inbreng dari Penilai Independen KJPP Ruky, Syafrudin dan Rekan, Nomor 00392/2.0095-01/PI/05/0046/1/XI/2025 pada tanggal 8 Desember 2025, adalah sebesar Rp5,66 triliun, yang setara dengan AS$339,16 juta.

In accordance with Notarial Deed No. 146 by Notary Asep Heryanto, S.H., M.Kn., dated December 29, 2025, PT Angkasa Pura Indonesia (Persero) acquired 82,100,173,900 shares by executing a non-cash asset contribution transaction, transferring ownership of a plot of land with a Building Use Right (HGB) certificate covering 972,123 M2 with Land Identification Number (NIB) 28.05.00003539.0 to the GMFAA. The valuation of the fair value of the contributed assets by Independent Appraisers KJPP Ruky, Syafrudin and Partners, Number 00392/2.0095-01/PI/05/0046/1/XI/2025 on December 8, 2025, amounted to Rp5.66 trillion million, equivalent to US$339.16 million.

Dengan demikian, kepemilikan Perusahaan terhadap GMFAA setelah transaksi ini menjadi 27,44%. Dampak atas perubahan kepemilikan ini dicatat sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

Accordingly, the Company's ownership interest in GMFAA after this transaction became 27.44%. The impact of this change in ownership interest is recognized as a difference in transaction with non-controlling entity.

33. PENDAPATAN USAHA / *33. OPERATING REVENUES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Penerbangan berjadwal			***Scheduled airline services***
Penumpang	608,50	563,06	*Passenger*
Kargo dan dokumen	39,60	40,63	*Cargo and document*
Sub-total	648,10	603,69	*Sub-total*
Penerbangan tidak berjadwal			***Non-scheduled airline services***
Charter	24,98	37,96	*Charter*
Sub-total	24,98	37,96	*Sub-total*
Lain-lain			***Others***
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	31,94	32,50	*Aircraft maintenance and overhaul*
Pelayanan terkait penerbangan	19,63	20,20	*Airline related services*
Biro perjalanan	17,08	9,10	*Travel agent*
Jasa boga	11,68	10,95	*Catering*
Fasilitas	5,15	4,34	*Facilities*
Hotel	2,43	2,90	*Hotel*
Transportasi	0,52	0,56	*Transportation*
Lain-lain	0,84	1,36	*Others*
Sub-total	89,27	81,91	*Sub-total*
Total	**762,35**	**723,56**	***Total***

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

There is no revenue earned from individual customers exceeding 10% of total operating revenue.

34. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN / *34. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Bahan bakar	224,74	233,42	*Fuel*
Beban penyusutan (Catatan 14)	76,16	80,64	*Depreciation expenses (Note 14)*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	37,30	41,26	*Salaries, allowances and other benefits*
Sewa dan charter pesawat	9,54	3,89	*Aircraft rental and charter*
Asuransi	2,19	2,47	*Insurance*
Lain-lain	0,31	0,28	*Others*
Total	**350,24**	**361,96**	***Total***

Pembelian bahan bakar sebesar AS$204,88 juta (2025: AS$216,38 juta) atau setara dengan 27% (2025: 30%) dari jumlah pendapatan usaha dibayarkan kepada satu pemasok, PT Pertamina Patra Niaga.

Purchase of fuel approximately US$204.88 million (2025: US$216.38 milion) or equal to 27% (2025: 30%) of total operating revenues are derived from a single supplier, PT Pertamina Patra Niaga.

35. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN / *35. MAINTENANCE AND REPAIRS EXPENSES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Beban penyusutan (Catatan 14)	82,04	78,14	*Depreciation expenses (Note 14)*
Suku cadang	40,64	29,02	*Spare parts*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	26,02	23,00	*Salaries, allowances and other benefits*
Pemeliharaan dan perbaikan	7,93	24,39	*Maintenance and repairs*
Sewa	0,62	0,37	*Rental*
Lain-lain	1,89	1,27	*Others*
Total	**159,14**	**156,19**	***Total***

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	20,10	24,42	*Salaries, allowances and other benefits*
Pajak	7,27	3,82	*Taxes*
Beban penyusutan (Catatan 14)	4,86	5,60	*Depreciation expenses (Note 14)*
Kesehatan	3,29	2,66	*Healthcare services*
Sewa	3,08	3,01	*Rental*
Utilitas	1,58	1,57	*Utilities*
Penurunan nilai piutang	0,16	0,16	*Impairment of receivables*
Lain-lain	1,67	6,57	*Others*
Total	**42,01**	**47,81**	***Total***

37. BEBAN KEBANDARAAN / *37. USER CHARGES AND STATION EXPENSES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	50,26	46,63	*Aircraft and flight services*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	3,58	3,67	*Salaries, allowances and other benefits*
Sewa	3,57	3,24	*Rental*
Beban penyusutan (Catatan 14)	0,18	0,23	*Depreciation expenses (Note 14)*
Lain-lain	0,25	0,28	*Others*
Total	**57,84**	**54,05**	***Total***

38. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI / *38. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Reservasi	22,20	14,67	*Reservations*
Komisi	17,91	17,10	*Commissions*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	3,04	3,52	*Salaries, allowances and other benefits*
Promosi	0,80	2,90	*Promotions*
Lain-lain	1,69	1,96	*Others*
Jumlah	**45,64**	**40,15**	***Total***

39. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG / *39. PASSENGER SERVICES EXPENSES*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pelayanan penumpang	26,65	24,31	*Passenger services*
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	21,54	24,04	*Salaries, allowances and other benefits*
Lain-lain	1,73	1,27	*Others*
Jumlah	**49,92**	**49,62**	***Total***

40. BEBAN KEUANGAN / *40. FINANCE COST*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	39,45	50,28	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Liabilitas sewa	38,68	42,65	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	10,38	10,73	*Long-term loans*
Utang obligasi	10,96	12,06	*Bonds payable*
Utang usaha	2,98	6,53	*Trade payable*
Pinjaman efek beragun aset	1,20	1,20	*Asset-backed securitisation loan*
Lain-lain	0,35	1,12	*Others*
Jumlah	**104,00**	**124,57**	***Total***

41. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO / *41. OTHER INCOME - NET*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *for the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Denda keterlambatan pembayaran	(1,04)	0,03	*Late payment penalty*
Lain-lain - neto	(0,16)	13,54	*Others - net*
Jumlah	**(1,20)**	**13,57**	***Total***

42. RUGI PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Rugi per saham dasar/dilusian dihitung dengan membagi rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar/dilusian:

42. BASIC/DILUTED LOSS PER SHARE

Basic/diluted loss per share is calculated by dividing loss attributable to the parent company by the weighted average owners of the number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic/diluted earnings per share:

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(46,48)	(76,49)	*Loss attributable to owners of the parent company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	407.091.703.837	91.480.783.837	*Weighted average number of outstanding shares*
Rugi per saham dasar/dilusian	**(0.00010)**	**(0.00289)**	***Basic/diluted loss per share***

Tidak ada efek yang berpotensi mengakibatkan penerbitan saham biasa tambahan. Dengan demikian, rugi per saham dilusian setara dengan rugi per saham dasar.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, the diluted loss per share is equivalent to the basic loss per share.

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat relasi

a. Pemerintah Republik Indonesia melalui Danantara adalah pemegang saham utama Perusahaan
b. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Danantara serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan
c. PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan
d. Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

a. The Government of the Republic of Indonesia represented by the Danantara is the majority stockholder of the Company
b. All entities that are owned and controlled by Danantara including entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence
c. PT Bank Mega Tbk and PT Bank Mega Syariah are entities under common control with a shareholder which have significant influence for the Company
d. Commissioners and Directors are key management personnel

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Details of significant accounts with related parties are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas dan setara kas (Catatan 4)			***Cash and cash equivalents (Note 4)***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	702,65	817,10	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	69,22	26,45	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	19,24	15,18	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,14	26,98	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain	0,58	0,69	*Others*
Jumlah	**799,83**	**886,40**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**10,65%**	**11,93%**	***Percentage of total assets***
Kas dibatasi penggunaannya			***Restricted cash***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,83	7,55	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,99	1,80	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk	0,61	0,97	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah	**16,43**	**10,32**	**Total**
Persentase terhadap jumlah aset	**0,22%**	**0,14%**	***Percentage of total assets***
Piutang usaha (Catatan 5)			***Trade receivables (Note 5)***
Kementerian Haji dan Umrah	107,08	-	*Kementerian Haji dan Umrah*
Kementerian Sekretariat Negara RI	8,36	8,99	*Kementerian Sekretariat Negara RI*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,89	3,76	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Gapura Angkasa	3,85	3,67	*PT Gapura Angkasa*
Pemerintah	3,29	3,43	*Government*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,24	2,30	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	1,17	1,17	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	0,66	0,53	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Lain-lain	2,45	2,25	*Others*
Jumlah	**132,99**	**26,10**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**1,77%**	**0,35%**	***Percentage of total assets***
Piutang lain-lain (Catatan 6)			***Other receivables (Note 6)***
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	6,56	6,56	*PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)*
Lain-lain	0,77	0,09	*Others*
Jumlah	**7,33**	**6,65**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**0,10%**	**0,09%**	**Percentage of total assets**

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Details of significant accounts with related parties are as follows: (continued)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang usaha (Catatan 16)			***Trade payables (Note 16)***
PT Pertamina (Persero)	125,25	124,12	*PT Pertamina (Persero)*
PT Gapura Angkasa	23,29	21,91	*PT Gapura Angkasa*
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	20,09	20,59	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
Perum LPPNPI	10,48	11,04	*Perum LPPNPI*
PT Pertamina Patra Niaga	4,38	7,63	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2,80	3,17	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	2,32	2,93	*Others*
Jumlah	**188,61**	**191,39**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**2,54%**	**2,61%**	***Percentage of total liabilities***

Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Patra Niaga berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat. Transaksi dengan PT Gapura Angkasa dan PT Angkasa Pura Indonesia (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan, sedangkan Perum LPPNPI berkaitan dengan jasa navigasi udara.

The transactions with PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Patra Niaga were related to aircraft fuel purchase. Transactions with PT Gapura Angkasa dan PT Angkasa Pura Indonesia (Persero) are related to airport operation and ground handling, while Perum LPPNPI related to air navigation.

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas sewa			***Lease liabilities***
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	29,90	18,99	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
Jumlah	**29,90**	**18,99**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0,40%**	**0,26%**	***Percentage of total liabilities***
Pinjaman jangka panjang (Catatan 22)			***Long-term loans (Note 22)***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	215,09	217,34	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	204,35	204,85	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71,33	70,79	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Pengelola Aset	20,31	24,37	*PT Perusahaan Pengelola Aset*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	15,77	15,69	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Danareksa Capital	12,55	13,90	*PT Danareksa Capital*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,09	0,20	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
Jumlah	**539,49**	**547,14**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**7,25%**	**7,45%**	***Percentage of total liabilities***

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

b. Pendapatan usaha dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar 1,10% (2025: 0,85%) dari total pendapatan usaha atau senilai AS$ 8,39 juta (2025: AS$6,14 juta). Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero) berkaitan dengan jasa perawatan dan perbaikan sedangkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berkaitan dengan transaksi penjualan *mileage*.

b. Operating revenues from related parties for the period then ended March 31, 2026 constituted 1.10% (2025: 0.85%) of the total operating revenues or US$ 8,39 million (2025: US$6.14 million). Transactions with PT Pertamina (Persero) and PT PLN (Persero) are related to line maintenance and repair services, while the transactions with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are related to selling mileage.

c. Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

c. The details of operating expenses from related parties are as follows:

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
PT Pertamina Patra Niaga	204,94	216,48	*PT Pertamina Patra Niaga*
PT Gapura Angkasa	10,65	11,09	*PT Gapura Angkasa*
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	13,76	13,89	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
Perum LPPNPI	7,61	7,71	*Perum LPPNPI*
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	4,61	3,75	*PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia*
BPJS	1,44	3,19	*BPJS*
Lain-lain	2,86	4,20	*Others*
Jumlah	**245,87**	**260,31**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban usaha	**34,47%**	**36,24%**	***Percentage of total operating expenses***

Transaksi dengan PT Pertamina Patra Niaga berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat. Transaksi dengan PT Gapura Angkasa dan PT Angkasa Pura Indonesia (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan, sedangkan Perum LPPNPI berkaitan dengan jasa navigasi udara.

The transactions with PT Pertamina Patra Niaga were related to aircraft fuel purchase. Transactions with PT Gapura Angkasa and PT Angkasa Pura Indonesia (Persero) are related to airport operation and ground handling, while Perum LPPNPI related to air navigation.

43. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

d. Rincian beban keuangan dari pihak berelasi sebagai berikut:

d. The details of finance cost from related parties are as follows:

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
PT Pertamina (Persero)	2,36	5,89	*PT Pertamina (Persero)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,53	1,50	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,35	1,29	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Pengelola Aset	0,87	1,48	*PT Perusahaan Pengelola Aset*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,80	0,78	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Danareksa Capital	0,59	-	*PT Danareksa Capital*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	0,30	0,29	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Angkasa Pura II (Persero)	0,25	0,43	*PT Angkasa Pura II (Persero)*
Perum LPPNPI	0,18	0,24	*Perum LPPNPI*
PT Angkasa Pura I (Persero)	0,04	-	*PT Angkasa Pura I (Persero)*
PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)	0,01	-	*PT Angkasa Pura Indonesia (Persero)*
PT Mandiri Manajemen Investasi	-	1,20	*PT Mandiri Manajemen Invenstasi*
Lain-lain	0,31	0,87	*Others*
Jumlah	**8,59**	**13,97**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban non-usaha	**8,25%**	**11,23%**	***Percentage of total non-operating expenses***

e. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

e. Remuneration of Boards of Commissioners and Directors is as follows:

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Komisaris			*Commissioners*
Imbalan kerja jangka pendek	0,15	0,17	*Short term benefits*
Imbalan kerja pasca kerja	0,02	0,02	*Post employment benefits*
Sub-Jumlah	0,17	0,19	*Sub-total*
Direksi			*Directors*
Imbalan kerja jangka pendek	0,63	0,45	*Short term benefits*
Imbalan kerja pasca kerja	0,11	0,07	*Post employment benefits*
Sub-jumlah	0,74	0,52	*Sub-total*
Persentase terhadap jumlah beban gaji, tunjangan dan imbalan kerja lainnya	**0,86%**	**0,62%**	***Percentage of total salaries, allowances and other benefits***

44. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. Pembelian pesawat

Pesawat Airbus A330-900 neo

Perusahaan memiliki total outstanding kontrak pembelian pesawat Airbus A330-900 neo sebanyak 9 pesawat. Pengiriman pesawat Airbus A330-900 neo dijadwalkan pada tahun 2017 sampai dengan 2031.

Atas rencana pengiriman tersebut, Perusahaan akan melakukan peninjauan secara berkala dengan mengacu pada perkembangan pasar.

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian pembelian dengan Airbus untuk kontrak pembelian 4 pesawat A330-800. Pengiriman pesawat Airbus A330-800 dijadwalkan pada tahun 2027 sampai dengan 2030. Namun demikian, berdasarkan Airbus Restructuring Sheet tersebut, Perusahaan memperoleh hak pembatalan pengiriman pesawat Airbus A330-800 dengan membayar kompensasi pembatalan.

Pembelian pesawat Airbus A330-800

Pada 28 Mei 2024, Perusahaan melaksanakan hak pembatalan atas pengiriman 4 pesawat Airbus A330-800. Airbus telah menerima permintaan pembatalan dari Perusahaan. Pada 31 December 2025, Perusahaan dan Airbus dalam proses formalisasi pembatalan ke dalam bentuk amendemen perjanjian pembelian pesawat.

Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 20 Desember 2012, CI dan Airbus menandatangani perjanjian pembelian untuk membeli 25 unit pesawat Airbus A320 Neo dimana CI telah membayarkan *predelivery payments* (“PDP”) kepada Airbus. Pada bulan November 2019, perjanjian ini diakhiri. Airbus setuju untuk mengembalikan PDP yang telah dibayarkan dengan ketentuan di mana Perusahaan dan/atau CI harus mengadakan sewa operasi untuk 25 pesawat Airbus A320 Family.

Pesawat Boeing 737 MAX 8

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian dengan Boeing untuk pembelian 50 unit pesawat

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Purchase of aircrafts

Airbus A330-900 neo aircrafts

The Company has total outstanding purchase contract of 9 Airbus A330-900 neo aircrafts. The deliveries of Airbus A330-900 neo aircrafts will be in 2017 up to 2031.

Based on delivery plan, the Company will conduct periodic review that also considers market behavior.

On December 30, 2022, the Company entered into an amendment purchase agreement with Airbus for purchase contract of 4 Airbus A330-800 aircraft. The deliveries of Airbus A330-800 neo aircraft will be in 2027 up to 2030. However, based on Airbus Restructuring Sheet, the Company gets cancellation rights of aircraft delivery of Airbus A330-800 by paying a cancellation compensation.

Purchase of Airbus A330-800 aircrafts

As of May 28, 2024, the Company exercised the cancellation rights of the delivery of 4 Airbus A330-800. Airbus has received the Company's cancellation request. As at December 31, 2025, the Company and Airbus are in the process of formalising the cancellation into an amendment to the aircraft purchase agreement.

Airbus A320-200 aircrafts

On December 20, 2012, CI and Airbus entered a purchase agreement to purchase 25 Airbus A320 Neo aircraft where CI has paid the predelivery payment (“PDP”) to Airbus. In November 2019, the agreement was ended. Airbus agreed to return the PDP with condition where the Company and/or CI have to enter into operating lease for 25 aircrafts of Airbus A320 Family.

Boeing 737 MAX 8 aircrafts

On September 12, 2014, the Company entered into a purchase agreement with Boeing for the purchase of 50 units of Boeing 737 Max 8

44. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian pesawat (lanjutan)

Boeing 737 Max 8. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki sisa 49 unit yang masih belum dikirim oleh Boeing dengan rencana jadwal pengiriman yang belum dapat dipastikan menyusul adanya insiden yang menimpa pesawat Boeing 737 Max 8.

Pada tanggal 16 April 2021, Perusahaan meminta agar seluruh produksi termasuk pengiriman pesawat Boeing 737 Max 8 untuk dihentikan. Terkait perkembangan atas rencana pengadaan pesawat Boeing 737 Max 8, lihat Catatan 11.

b. Perjanjian terkait mesin pesawat

Garuda dan Rolls Royce

Sejak tahun 2008, Perusahaan menandatangani berbagai perjanjian dengan Rolls Royce terkait perawatan dan pemeliharaan mesin dengan tipe T700 dan T7000 untuk pesawat Airbus A330-300 dengan konsep *total care*. Perjanjian ini tetap berlaku sampai salah satu pihak mengeluarkan pemberitahuan pemutusan.

Pada tanggal 16 Juni 2022, sebagai bagian dari proses PKPU, Perusahaan dan Rolls-Royce menandatangani *Restructuring Term Sheet*. Perusahaan menyetujui rencana layanan yang berjalan (*Ongoing Services Plan*) dengan menetapkan persyaratan pembayaran untuk mendukung program restorasi mesin untuk kembali beroperasi serta penyediaan layanan berdasarkan kontrak *total care* di masa mendatang dengan penyesuaian term sesuai dengan restrukturisasi pesawat A330 series baik dengan lessor maupun dengan pabrikan Airbus. *Restructuring Term Sheet* ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2026.

Garuda dan CFMI

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan CFM International ("CFMI") terkait dengan perawatan dan pemeliharaan mesin tipe CFM56-7B untuk pesawat B737-800 dengan nama perjanjian *Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services*.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Purchase of aircrafts (continued)

aircraft. As of 31 December 2021, the Company had the remaining 49 units that had not been delivered by Boeing with the delivery plan yet to be confirmed following the incident that happened to the Boeing 737 Max 8 aircraft.

On April 16, 2021, the Company requested future production of the Boeing 737 Max 8 including its delivery to be halted. In regards to the development on the purchase plan of Boeing 737 Max 8 aircraft, refer to Note 11.

b. Agreements related to aircraft engine

Garuda and Rolls Royce

Starting 2008, the Company entered into various agreements with Rolls Royce related to engine care and maintenance for engine type T700 and T7000 Airbus A330-300 aircrafts with total care concept. This agreement remains valid until one of the parties issues the termination notice.

On June 16, 2022 as part of PKPU process, the Company and Rolls-Royce signed Restructuring Term Sheet. The Company agreed Ongoing Services Plan which establishes the payment terms that support engine restoration program for returning the machine to operation and providing services based on contract. Future Total Care contract with adjusted term in accordance with A330 series aircrafts restructuring with lessor or Airbus manufacturer. The Restructuring Term Sheet remain valid until December 31, 2026.

Garuda and CFMI

In January 2012, the Company entered into Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services with CFM International ("CFMI") related to maintenance of engine model CFM56-7B for B737-800 aircraft under agreement Rate Per Flight Hour Agreement For Engine Shop Maintenance Services.

44. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian terkait mesin pesawat (lanjutan)

Garuda dan CFMI (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2022, Perusahaan dan CFMI menandatangani *Settlement Term Sheet* sebagai bagian dari proses PKPU dengan kesepakatan utang PKPU ke CFMI berkurang menjadi AS$31,32 juta dan Perusahaan diharuskan membayar kembali uang muka deposit yang sebelumnya diberikan oleh CMFI sebesar AS$7,58 juta. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran deposit sebesar AS$1,38 juta. Per 31 Desember 2023, Perusahan telah melunasi sisa pembayaran deposit sebesar AS$6,20 juta.

c. PT Merpati Nusantara Airlines

Perusahaan memiliki piutang jangka panjang dari PT Merpati Nusantara Airlines (“MNA”) atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar AS$33,64 juta dan Rp1.099,50 miliar dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang yang dimulai pada tahun 2016.

Pada tahun 2018, MNA telah menghentikan operasi dan telah diputuskan oleh Hakim Pengawas bahwa MNA berada dalam proses PKPU Tetap. Dari tahun 2018 hingga 2022, MNA berada dalam proses PKPU dan pada tanggal 29 Desember 2022, Daftar Piutang Tetap (“DPT”) telah diterbitkan. Sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan telah menerima distribusi piutang dengan total Rp1.471,47 miliar.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Agreements related to aircraft engine (continued)

Garuda and CFMI (continued)

On June 15, 2022, the Company and CFMI has signed Settlement Term Sheet as part of PKPU process. The Company and CFMI agreed to reduce PKPU debt into US$31.32 million and the Company required to reimburse for the advance deposit previously provided by CFMI amounted to US$7.58 million. As at December 31, 2022, the Company has partially paid reimbursement deposit amounted to US$1.38 million. As at December 31, 2023, the Company has fully repaid all of the remaining deposit payments amounting to US$6.20 million.

c. PT Merpati Nusantara Airlines

The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines (“MNA”) which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of US$33.64 million and Rp1,099.50 billion in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement which started in 2016.

In 2018 MNA stopped its operation and it has been decided by the Judge that MNA was in the Permanent PKPU. From 2018 up to 2022, MNA was in the PKPU process and on 29 December 2022, the Fixed Receivable List (“DPT”) has been already issued. Up to December 31, 2025, the Company has received the distribution of the receivable totalling to Rp1,471.47 billion.

44. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. PT Sriwijaya Air

Pada tanggal 9 November 2018, CI menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Sriwijaya Air dan PT NAM Air (bersama-sama disebut sebagai "Sriwijaya Grup") yang kemudian diubah pada tanggal 19 November 2018 dan 27 Februari 2019. Berdasarkan perjanjian kerja sama ini, CI akan bertindak untuk melakukan pengelolaan manajemen Sriwijaya dan sebagai kompensasi CI berhak mendapat *management fee* sebesar 5% dari pendapatan operasional bersih dan bagi hasil sebesar 65% dari laba usaha sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Berdasarkan perjanjian ini, CI dan/atau Perusahaan berhak untuk menunjuk perwakilan ke dalam susunan Direksi Sriwijaya Grup. Perjanjian ini berlaku selama 12 tahun sejak ditandatangani.

Pada saat yang bersamaan, Perusahaan memberikan dukungan atas pengelolaan manajemen PT Sriwijaya Air dan PT NAM Air. Atas dukungan-dukungan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada CI, maka CI setuju untuk memberikan 95% dari manfaat bersih yang diterima CI dari perjanjian kerjasama manajemen ini.

Pada bulan November 2019, pelaksanaan kerja sama manajemen tersebut tidak lagi berjalan dikarenakan Sriwijaya Grup telah mengembalikan seluruh perwakilan sumber daya manusia yang ditempatkan oleh Perusahaan. Seluruh saldo piutang Sriwijaya Grup sehubungan dengan *management fee* dan bagi hasil sebesar Rp559,62 miliar setara dengan AS$39,22 juta akan dibahas lebih lanjut antara CI, Perusahaan dan Sriwijaya Grup dimana dari nilai tersebut senilai AS$37,09 juta harus diteruskan ke Perusahaan apabila terdapat pembayaran dari Sriwijaya Grup.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. PT Sriwijaya Air

On November 9, 2018, CI has entered into a joint cooperation agreement with PT Sriwijaya Air and PT NAM Air (together "Sriwijaya Group"), which subsequently amended on November 19, 2018 and February 27, 2019. Based on the cooperation agreement, CI will act to manage Sriwijaya's management and as a compensation for CI's services, CI is entitled to a management fee of 5% from net operating revenue and profit sharing of 65% from operating profit as stipulated in the agreement. Based on these agreements, CI and/or the Company have the right to appoint their representatives into Sriwijaya Group's Board of Directors. This agreement is valid for 12 years from signing date.

Simultaneously, the Company provided supports related to the management of PT Sriwijaya Air and PT NAM Air. As a result of the supports provided by the Company, CI agreed to provide 95% of net benefits received by CI from this cooperation agreement.

In November 2019, the implementation of the management cooperation are discontinued due to the Sriwijaya Group has returned all human resources representatives placed by the Company. The receivables from Sriwijaya Group related with management fee and profit sharing totaling Rp559.62 billion equivalent to US$39.22 million will be further discussed by CI,the Company and Sriwijaya Group of which US$37.09 million must be forwarded to the Company if there is a payment from the Sriwijaya Group.

44. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. PT Sriwijaya Air (lanjutan)

Pada 31 Oktober 2022, Sriwijaya dinyatakan dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Pada tanggal 12 Juli 2023 telah dilaksanakan pemungutan suara terhadap rencana perdamaian dengan hasil bahwa Rencana Perdamaian Final telah disetujui oleh mayoritas suara dari para kreditor Sriwijaya. Kemudian pada tanggal 20 Juli 2023, berdasarkan Salinan Putusan Nomor: 247/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN Niaga Jkt.Pst oleh Pengadilan Negeri Niaga Jakarta Pusat telah dinyatakan sah dan mengikat secara hukum Perjanjian Perdamaian tertanggal 12 Juli 2023 antara Termohon PKPU (Sriwijaya) dengan Para Kreditornya. Jumlah piutang CI kepada Sriwijaya yang ditetapkan dalam putusan PKPU dan Perjanjian Perdamaian adalah sebesar Rp130,28 miliar, yang terdiri dari piutang Kerjasama Manajemen ("KSM") Rp125,04 miliar dan transfer penumpang Rp5,24 miliar, dibayarkan dalam waktu 30 tahun.

e. Novasi Perjanjian Sewa Pesawat CI dan Perusahaan

Pada tanggal 16 April 2025, telah dilakukan novasi atas perjanjian sewa pesawat Airbus A330-900 NEO untuk MSN 1870 dan MSN 1887 antara CI dan Perusahaan, di mana seluruh hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa pesawat dialihkan dari CI kepada Perusahaan. Pesawat tersebut sebelumnya dioperasikan oleh CI berdasarkan perjanjian sewa dengan GIHF sebagai sub-lessor dan Avolon Leasing sebagai lessor utama. Novasi ini dilakukan melalui mekanisme yang diatur dalam Perjanjian Nomor CITILINK/JKTIGQG/PERJ/02/6056/ 0325 dan CITILINK/JKTIGQG/PERJ/02/6055/ 0325.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. PT Sriwijaya Air (continued)

On October 31, 2022, Sriwijaya was stated in the Suspension of Debt Obligations ("PKPU"). On July 12, 2023, a vote was held on the Composition Plan with the result that the Final Composition Plan was approved by the majority of votes from Sriwijaya's creditors. Then on July 20, 2023, based on copy of decision number: 247/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN Niaga Jkt.Pst by the Commercial Court at the Central Jakarta District Court declared valid and legally binding dated July 12, 2023 between the PKPU Respondent (Sriwijaya) and its Creditors. The amount of CI's receivables from Sriwijaya as stipulated in the PKPU decision and the Final Composition Plan is Rp130.28 billion, consisting of Management Cooperation ("KSM") receivables Rp125,04 billion and passenger transfers Rp5.24 billion, will be paid within 30 years.

e. Novation of Aircraft Lease Agreement between CI and the Company

On April 16, 2025, a novation of the Airbus A330-900 NEO aircraft with MSN 1870 and MSN 1887 lease agreement between CI and the Company was executed, under which all rights and obligations related to the lease of aircraft were transferred from CI to the Company. The aircrafts were previously operated by CI under a lease agreement with GIHF as the sub-lessor and Avolon Leasing as the head lessor. The novation was carried out pursuant to the terms set forth in Agreement Numbers CITILINK/JKTIGQG/PERJ/02/6056/ 0325 and CITILINK/JKTIGQG/PERJ/02/6055/ 0325.

45. KONTINJENSI

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

1. Tanggal 11 Juli 2022, Kuasa Hukum Perusahaan telah menerima 2 Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Salinan Permohonan Kasasi dan Memori Kasasi, yang pada intinya terdapat upaya hukum Kasasi atas Putusan Homologasi dari Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company dan Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Pemohon Kasasi"). Perseroan telah mengajukan 2 Kontra Memori Kasasi pada tanggal 14 Juli 2022.

   Pada tanggal 21 Oktober 2022, Perseroan telah mendapatkan Putusan Kasasi yang pada intinya menolak permohonan kasasi dari Greylag 1410 dan Greylag 1446, sehingga Putusan Homologasi telah berkekuatan hukum tetap dan PKPU Perseroan telah berakhir.

   Pada tanggal 18 November 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 telah mengajukan Peninjauan Kembali ("PK"). Perseroan telah mengajukan kontra memori PK pada 28 November 2022.

   Pada tanggal 16 Agustus 2023, telah diterbitkan Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas Upaya hukum Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Greylag 1410 dan Greylag 1446. Melalui Penetapan Pengadilan tersebut Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada pokoknya menyatakan tidak dapat menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Greylag.

2. Pada tanggal 7 Februari 2023, masing-masing Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan permohonan pembatalan Rencana Perdamaian yang telah disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan Putusan Homologasi dengan nomor: 425/PDT.SUS-PKPU/2021/PN NIAGA JKT PST.

45. CONTINGENCIES

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

1. *On July 11, 2022, the Company's Lawyer have received 2 Notices and Submission of a Copy of the Application for Cassation and a Memorandum of Cassation, which stated that there are cassations against the Homologation Decision from Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company and Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Claimant"). The Company has filed 2 Counter Memorandums of Cassation on July 14, 2022.*

   On October 21, 2022, the Company received a Cassation Decision which essentially rejected the appeals from Greylag 1410 and Greylag 1446, so that the Homologation Decision has permanent legal force and the Company PKPU has officially ended.

   On November 18, 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 have submitted a Judicial Review ("PK"). The Company has filed a PK contra memory on November 28, 2022.

   On August 16, 2023, Court Determinations was rendered by the Central Jakarta District Court regarding the legal action for Judicial Review submitted by Greylag 1410 and Greylag 1446. Through this Court Determination, the Central Jakarta District Court basically stated that it could not accept the application for judicial Review submitted by Greylag.

2. *On February 7, 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 respectively filed an application for annulment of the Composition Plan which was ratified by the Central Jakarta Commercial Court with Homologation Decision number: 425/PDT.SUS-PKPU/2021/PN NIAGA JKT PST.*

45. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2023, telah terdapat Putusan Kasus Pembatalan Perdamaian dengan amar putusan menolak Permohonan Pembatalan Perdamaian Greylag Entities untuk seluruhnya.

Pada tanggal 8 September 2023, masing-masing Greylag Entities mengajukan 2 (dua) permohonan kasasi atas Putusan Pembatalan Perdamaian tersebut.

Pada tanggal 20 Desember 2023, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan atas permohonan kasasi yang diajukan Greylag Entities dengan amar putusan tolak.

Pada tanggal 22 dan 26 Februari 2024, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan bahwa Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan peninjauan kembali. Adapun Perusahaan telah mengajukan 2 kontra memori peninjauan kembali. Pada 26 Agustus 2024, Perseroan melalui Kuasa Hukumnya telah menerima putusan pada kasus ini dengan nomor 23 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 tertanggal 25 Juli 2024 atas Permohonan Peninjauan Kembali yang pada intinya menolak permohonan yang diajukan oleh Greylag 1410 dan pada tanggal 24 Oktober 2024 telah diterima Putusan nomor 22 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 dari Mahkamah Agung yang pada intinya menolak permohonan PK yang diajukan oleh Greylag 1446, sehingga dalam perkara ini Garuda dinyatakan menang.

45. CONTINGENCIES (continued)

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (continued)

On August 31, 2023, there was a Decision on the Case of Annulment of the Settlement with a ruling rejecting Greylag Entities application for annulment.

On September 8, 2023, each Greylag Entities submitted 2 (two) appeals for cassation regarding the Decision to Annulment of the Composition Agreement.

On December 20, 2023, the Supreme Court has rendered decision over the appeals for cassation that Greylag Entities has submitted with a ruling rejection.

On February 22 and 26, 2024, the Company received a Notification Letter that Greylag 1410 and Greylag 1446 requested a Judicial Review. Thus, the Company has filed 2 counter memorandums for judicial review. On August 26, 2024, the Company through its Attorney has received a decision in this case number 23 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 dated July 25, 2024 on the Judicial Review Application which in essence rejects the application filed by Greylag 1410 and on October 24, 2024, a Decision number 22 PK/Pdt.Sus-Pailit/2024 has been received from the Supreme Court which in essence rejects the PK application filed by Greylag 1446, so that in this case the Company was declared prevail.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (lanjutan)

3. Pada 17 Agustus 2022, Konsultan Hukum Perusahaan di Australia menerima surat mengenai *Gugatan Winding Up Application* yang diajukan oleh Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag 1410") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company ("Greylag 1446") ("Penggugat") di Supreme Court of New South Wales, Australia terkait pembayaran sewa pesawat yang belum dilakukan oleh Perusahaan. Lebih lanjut pada tanggal 18 Agustus 2022, Perusahaan melalui Kantor Cabang Australia juga menerima informasi yang sama. Pada tanggal 28 November 2022, Pengadilan Australia memberikan Putusan yang menerima argumentasi pembelaan Garuda sehingga kasus ini dihentikan.

   Pada tanggal 27 Februari 2023, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding terhadap Putusan yang memenangkan Garuda tersebut.

   Pada 14 Juni 2023, Supreme Court New South Wales, Australia telah memberikan putusan pada *appeal* atas *winding up application* yang diajukan oleh Greylag Entities yang pada intinya Supreme Court New South Wales menolak banding yang diajukan oleh Greylag Entities tersebut sehingga Garuda menang di tingkat banding.

   Setelah adanya putusan yang menolak permohonan yang diajukan oleh Greylag 1410 & Greylag 1446 maka pada 12 Juli 2023, Greylag 1410 dan Greylag 1446 telah mengajukan *Special Leave* pada High Court atas Putusan Banding pada *Supreme Court*. Pada 5 Juni 2024, *High Court* telah menjatuhkan Putusan yang pada intinya menolak banding yang diajukan oleh Greylag Entities, sehingga Garuda dimenangkan di kasus ini dan Garuda berhak atas penggantian biaya perkara dari Greylag Entities dan saat ini sedang melakukan proses *claim cost recovery* melalui konsultan hukum Garuda di Australia.

45. CONTINGENCIES (continued)

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (continued)

3. *On August 17, 2022, the Company's Legal Consultants in Australia received a letter regarding the Winding Up Application filed by Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag 1410") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company ("Greylag 1446") (the "Plaintiff") at the Supreme Court of New South Wales, Australia regarding outstanding payment of aircraft leases payment which have not yet been paid by the Company. Furthermore, on August 18, 2022, the Company through its Australian Branch Office also received the same information. On November 28, 2022, the Australian Court rendered a Decision which accepted Garuda's defense arguments so that this case was terminated.*

   On February 27, 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 appealed against the Decision in favor of Garuda.

   On June 14, 2023, the Supreme Court of New South Wales, Australia has rendered a decision on the appeal on the winding up application submitted by Greylag Entities which in essence the Supreme Court of New South Wales dismissed the appeal submitted by Greylag Entities, thus Garuda won on the appeal stage.

   After the decision which dismissed the application submitted by Greylag 1410 & Greylag 1446, on July 12, 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 have submitted the Special Leave to the High Court regarding the Appeal Decision at the Supreme Court. On June 5, 2024, the High Court handed down a decision which essentially rejected the appeal filed by Greylag Entities, thereby deciding in favor of Garuda in this case and Garuda is entitled to the reimbursement of the case costs from Greylag Entities and is currently conducting a claim cost recovery process through Garuda's legal counsels in Australia.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

a. Gugatan dari Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (lanjutan)

4. Pada tanggal 17 Agustus 2022, GIHF mendapatkan surat pemberitahuan berupa panggilan terkait persidangan *judicial liquidation* di Pengadilan Perancis. Pada 25 November 2022, Pengadilan Prancis telah menjatuhkan Putusan bahwa gugatan Greylag 1410 dan Greylag 1446 tidak dapat diterima (ditolak). Pada 9 Desember 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding terhadap putusan *judicial liquidation* yang memenangkan GIHF tersebut. Pada tanggal 14 Desember 2023, upaya banding tersebut ditolak berdasarkan Putusan Pengadilan Banding Paris, Perancis dan Greylag Entities dihukum untuk membayar EUR0,06 juta.

5. Greylag 1410 dan Greylag 1446 juga mengajukan pembekuan dana rekening bank GIHF di Perancis pada bulan Juli 2022. GIHF melalui kuasa hukumnya telah mengajukan *judicial release* sebagai upaya untuk mengangkat pembekuan dana rekening tersebut. Pada tanggal 9 Februari 2023, Pengadilan telah memberikan Putusan yang memenangkan gugatan GIHF untuk pengangkatan pembekuan dana rekening tersebut. Pada tanggal 19 April 2023, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan banding atas kasus ini.

   Pada tanggal 22 Februari 2024, Pengadilan Paris memutus *Judicial Release* yang juga memenangkan GIHF serta memerintahkan Greylag Entities untuk membayar sejumlah biaya kepada GIHF. Berdasarkan Putusan tingkat pertama dan tingkat banding Greylag Entities juga memiliki kewajiban untuk membayar sebesar EUR0,08 juta kepada GIHF.

45. CONTINGENCIES (continued)

a. Lawsuit from Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company (continued)

4. *On August 17, 2022, GIHF received a notification letter of summons for the judicial liquidation proceedings in France Court. On November 25, 2022, the France Court has rendered a Decision that the Greylag 1410 and Greylag 1446 lawsuits are unacceptable (rejected). On December 9, 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed an appeal against the judicial liquidation decision in favor of the GIHF. On December 14, 2023, the appeals is rejected based on Appeal Court Decision Paris, France and is sentenced to pay EUR0.06 million.*

5. *Greylag 1410 and Greylag 1446 also filed for a freeze on GIHF bank account funds in France in July 2022. GIHF through its attorneys has filed a judicial release as an effort to lift the freeze on these account funds. On February 9, 2023, the Court has rendered a Decision in favor of GIHF's lawsuit for the removal of the freezing of the bank accounts. On April 19, 2023, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed appeal regarding this case.*

   On February 22, 2024, the Paris Court of Appeal ruled on the Judicial Release Decision in favor of GIHF and ordered Greylag Entities to pay costs to GIHF. Based on the Judgment at first instance and on appeal Greylag Entities also has an obligation to pay EUR0.08 million to GIHF.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

b. Proses Arbitrase di SIAC

Pada tanggal 14 Juni 2022, dua lessor Perseroan yaitu Greylag Entities mengajukan proses arbitrasi di Singapore International Arbitration Centre ("SIAC") terhadap Perseroan dan GIHF. Proses arbitrase di SIAC tersebut saat ini masih berlangsung. Pada tanggal 26 November 2025, Majelis Arbitrase mengeluarkan suatu putusan yang membahas beberapa aspek terkait tanggung jawab, dengan penentuan besaran kewajiban (*quantum*) yang akan ditentukan dalam tahap selanjutnya dari proses arbitrase. Perseroan dan GIHF sedang menempuh upaya hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di yurisdiksi terkait. Dengan demikian, perkara ini masih dalam proses hukum yang sedang berlangsung.

c. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan melalui U.S Chapter 15 di Amerika Serikat

Sebagai suatu langkah untuk memastikan implementasi restrukturisasi yang telah diputuskan pada keputusan Homologasi di PKPU dapat berjalan dengan baik, pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan melalui kuasa hukumnya yaitu Cleary Gottlieb Steen & Hamilton LLP mengajukan pengakuan PKPU Perusahaan melalui U.S Chapter 15 ("*Chapter 15*") di Pengadilan Kepailitan Amerika Serikat, Southern District of New York.

Pada tanggal 26 Oktober 2022, Pengadilan mengeluarkan putusan untuk mengabulkan proses pengakuan PKPU pada *Chapter* 15. Pada tanggal 29 November 2022, Perusahaan memulai proses pengakuan homologasi PKPU. Pada tanggal 16 Desember 2022, Greylag 1410 dan Greylag 1446 mengajukan penolakan atas proses tersebut.

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan telah melakukan pencabutan proses *Chapter* 15 pada PKPU Plan dan telah mengajukan *Notice of Withdrawal* kepada Pengadilan Kepailitan Amerika Serikat, Southern District of New York. Sampai saat ini kasus tersebut masih terbuka di Pengadilan tersebut.

45. CONTINGENCIES (continued)

a. SIAC Arbitration Lawsuit Proceedings

SIAC Arbitration Proceedings on June 14, 2022, two of the Company's lessors i.e the Greylag Entities commenced arbitration proceedings to with the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC") against the Company and GIHF. The SIAC arbitration proceedings are ongoing. On November 26, 2025, the Tribunal issued a decision addressing certain liability issues, with the quantum issues to be addressed in a subsequent phase of the arbitration proceedings. The Company and GIHF are pursuing legal remedies in accordance with applicable laws and regulations in the relevant jurisdiction. Accordingly, this matter remains subject to ongoing legal proceedings.

c. Application for the Company's PKPU Recognition through U.S Chapter 15 in the United States

As a step to ensure the appropriate implementation of the restructuring, which was decided in the Homologation decision in the PKPU, on September 23, 2022, the Company through its legal counsel, Cleary Gottlieb Steen & Hamilton LLP filed for recognition of the Company's PKPU through U.S Chapter 15 ("Chapter 15") in the Bankruptcy Court United States of America, Southern District of New York.

On October 26, 2022, the Court issued a decision to grant the PKPU recognition process in Chapter 15. On November 29, 2022, the Company started recognition process of the PKPU homologation. On December 16, 2022, Greylag 1410 and Greylag 1446 filed an objection to the process.

On May 24, 2023, the Company has withdrawn the Chapter 15 enforcement motion and has submitted the Notice of Withdrawal to the the Bankruptcy Court United States of America, Southern District of New York. Until now the case remains open in the Court.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

d. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan di Singapura

Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan mengajukan permohonan pengakuan PKPU Perusahaan di Singapura. Saat ini proses pengakuan tersebut sedang dalam proses di Singapore International Commercial Court (”SICC”).

Pada tanggal 18 Januari 2024, SICC telah memberikan putusan atas upaya pengakuan proses PKPU sebagai putusan yang sah dalam yurisdiksi Singapura, dengan amar sebagai berikut:

- Menunda semua proses hukum antara perusahaan dengan Greylag entities
- Mengakui dan melaksanakan perjanjian perdamaian yang dihomologasi oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 27 Juni 2022 sebagai putusan luar negeri dengan tunduk pada ketentuan pengecualian sebagai berikut;
- Pengakuan dan pelaksanaan tersebut tidak akan menghambat proses arbitrase atau litigasi yang sedang berlangsung yang melibatkan Greylag Entities dan Garuda Indonesia Holiday France atau anak Perusahaan lainnya dalam yurisdiksi Singapura atau dimana Singapura menjadi tempat pelaksanaan arbitrase
- Para pihak sepakat bahwa penundaan proses hukum tersebut tidak akan berkembang hingga mencakup klaim yang diajukan oleh Greylag Entities terhadap Perusahaan dalam arbitrase sehubungan dengan bagian utang Greylag Entities yang tidak diakui oleh manajemen selama proses PKPU perseroan

Pada tanggal 12 Juni 2024, terdapat putusan yang menetapkan bahwa Greylag Entities harus membayar biaya penggantian kepada Garuda dan telah dibayarkan oleh Greylag Entities kepada Garuda.

e. Permohonan Pengakuan PKPU Perusahaan di Perancis

Pada tanggal 15 Desember 2022, Perusahaan mengajukan permohonan pengakuan PKPU Perusahaan di Perancis. Saat ini proses pengakuan tersebut sedang dalam proses di Pengadilan Paris. Selanjutnya, pada tanggal 25 Maret 2026, Pengadilan Prancis telah memberikan Putusan recognition yang pada intinya permohonan recognition Garuda diterima.

45. CONTINGENCIES (continued)

d. Application for Company PKPU Recognition in Singapore

On November 22, 2022, the Company submitted an application for the Company's PKPU recognition in Singapore. Currently, the acknowledgment process is being processed at the Singapore International Commercial Court (“SICC”).

On January 18, 2024, SICC issued a decision to recognise the PKPU process in Singapore as a valid decision within Singapore's jurisdiction, with the ruling as follows:

- *Postpone all legal processes between the Company and Greylag entities*
- *Acknowledge and implement the Composition Agreement which homologated by the Central Jakarta District Court on June 27, 2022 as a foreign decision subject to the following exception provisions;*
- *This recognition and implementation will not hamper the ongoing arbitration or litigation process involving Greylag Entities and Garuda Indonesia Holiday France or other subsidiaries within the jurisdiction of Singapore or where Singapore is the location for the arbitration*

- *The parties agree that the pending legal process will not expand to include claims submitted by Greylag Entities against the Company in arbitration in connection with the portion of Greylag Entities' debt that was not recognised by the management during the Company's PKPU process*

On June 12, 2024, there was a decision requiring Greylag Entities to pay compensation costs to Garuda and has been paid to Garuda.

e. Application for PKPU Recognition in France

On December 15, 2022, the Company submitted an application for recognition of the Company’s PKPU in France. Currently, the process of recognition is in the process at the Court of Paris. On 25 March 2026, the Paris Civil Court has granted the recognition decision to Garuda.

45. KONTINJENSI (lanjutan)

f. Gugatan kepada Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") dan Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

Pada 30 Desember 2022, Garuda mengajukan Gugatan Perbuatan Melawan Hukum ("PMH") melawan Greylag 1410 dan Greylag 1446 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 27 Juni 2024, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan Putusan Sela yang pada intinya mengabulkan eksepsi kompetensi absolut yang diajukan oleh Greylag Entities dan menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara. Garuda telah mengajukan upaya hukum banding pada 11 Juli 2024 serta Memori Banding pada 6 Agustus 2024 di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 7 Februari 2025, Perusahaan melalui Kuasa Hukumnya diberitahu bahwa permohonan Banding yang diajukan telah ditolak (Perusahaan kalah). Pada 21 Februari 2025, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum kasasi atas Putusan Banding tersebut. Pada 28 Januari 2026, Perseroan terinformasi bahwa Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi yang diajukan oleh Perseroan.

g. Gugatan dari PT Royal Shafira Wisata kepada PT Citilink Indonesia

Pada bulan Agustus 2025, CI mendapatkan gugatan dari PT Royal Shafira Wisata sehubungan dengan ingkar janji (wanprestasi) dengan nilai gugatan sebesar Rp74,35 miliar. CI menjadi tergugat dalam gugatan wanprestasi dalam perjanjian kerja sama penerbangan charter untuk jemaah haji yang disediakan CI ke PT Royal Shafira Wisata periode 14 Maret 2024 sampai dengan 30 April 2025. Gugatan dari PT Royal Shafira Wisata telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor register No. 539/Pdt.G/2025/PN Jkt.Pst. Selanjutnya, pada tanggal 1 April 2026, telah terdapat Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang pada intinya menolak gugatan konvensi dari penggugat untuk seluruhnya, dan menolak gugatan rekonvensi dari tergugat untuk seluruhnya.

Manajemen percaya bahwa perkara-perkara ini tidak mempengaruhi secara berarti dan material terhadap operasi, kondisi keuangan, dan atau kelangsungan usaha Perusahaan dan/atau Grup.

45. CONTINGENCIES (continued)

f. Lawsuit towards Greylag Goose Leasing 1410 Designated Activity Company ("Greylag") and Greylag Goose Leasing 1446 Designated Activity Company

On December 30, 2022, Garuda filed a Lawsuit on Unlawful Acts ("PMH") against Greylag 1410 and Greylag 1446 at the Central Jakarta District Court. On June 27, 2024, the Central Jakarta District Court handed down an Interlocutory Decision which essentially granted the absolute competency exception submitted by Greylag Entities and stated that the Central Jakarta District Court had no authority to adjudicate the case. Garuda has filed appeal on July 11, 2024 and Appeal Memorandum on August 6, 2024 in the High Court of DKI Jakarta. On February 7, 2025, the Company through its Legal Representative was notified that the appeal filed had been rejected (the Company lost). On February 21, 2025, the Company has filed a cassation towards the Decision. On January 28, 2026, the Company was informed that the Supreme Court rejected the cassation petition filed by the Company.

g. Lawsuit from PT Royal Shafira Wisata to PT Citilink Indonesia

In August 2025, CI received a lawsuit from PT Royal Shafira Wisata regarding breach of promise (default) with total lawsuit amounted to Rp74.35 billion. CI became a defendant in the lawsuit for breach of promise in the charter flight cooperation agreement for pilgrims provided by CI to PT Royal Shafira Wisata for the period March 14, 2024 to April 30, 2025. The lawsuit from PT Royal Shafira Wisata has been registered at the Central Jakarta District Court with registration number No. 539/Pdt.G/2025/PN Jkt.Pst. Subsequently, on April 1, 2026, the Central Jakarta District Court rendered a decision which, in essence, rejected the Plaintiff's claims in the principal action in their entirety, as well as the Defendant's counterclaims in their entirety.

Management believes that these cases do not significantly and materially affect the operation, financial condition, position and/or business continuity of the Company and/or the Group.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang, risiko harga bahan bakar pesawat, dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup dapat menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang non-fungsional dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang yang timbul dari eksposur berbagai mata uang asing, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang asing perusahaan dalam Grup.

Grup, jika diperlukan, menggunakan kontrak *cross currency interest rate swap* untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup tidak memiliki kontrak *cross currency interest rate swap* yang masih berjalan, namun demikian Grup terus melakukan pemantauan atas pergerakan risiko pasar atas nilai tukar mata uang untuk pelaksanaan pengelolaan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang asing perusahaan dalam Grup serta agar sesuai dengan berbagai strategi yang Grup jalankan untuk menjaga dan memastikan kelangsungan usaha (Catatan 49).

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, aircraft fuel price risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. The Group may use derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, non-functional exchange rate and other price risks and aging analysis for credit risk.

a. Market risk

(i) Foreign currencies exchange rate risk

The Group is exposed to currencies exchange risk arising from various foreign currencies exposures, primarily with respect to the US Dollars. Foreign exchange rate risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their foreign currency.

The Group, if necessary, uses cross currency interest rate swaps to mitigate the impact of movements in exchange rates on the consolidated financial statements.

As at March 31, 2026, the Group does not have outstanding the cross currency interest rate swap contract, however, the Group continuously monitor the market risk of exchange rates movement in order to manage foreign exchange risk against foreign currency within the Group and to be in line with the various strategies that the Group carries out to maintain and ensure the going concern (Note 49).

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Foreign currencies exchange rate risk (continued)

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*					
	Rupiah/*IDR*	RMB/*CNY*	YEN/*JPY*	Mata uang lain (dalam AS$)/ *Other* currencies *(in US$)*	Jumlah setara AS$/US$ *equivalents*	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	9.323.102,90	19,66	541,52	12,40	567,27	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	75.602,96	-	-	0,06	4,50	*Restricted cash*
Piutang usaha	3.101.345,80	15,31	468,41	31,21	218,87	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	697.975,59	0,01	-	0,79	41,87	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	184.176,55	3,63	583,78	5,94	20,95	*Other non-current assets*
Jumlah asset	**13.382.203,80**	**38,61**	**1.593,71**	**50,40**	**853,46**	***Total assets***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	-	*Short-term loans*
Utang usaha	(3.245.328,89)	(18,55)	(60,53)	(26,12)	(220,16)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(544.583,51)	4,00	(0,01)	(19,84)	(51,31)	*Other payables*
Akrual	(2.746.642,83)	(18,08)	(239,84)	(38,60)	(204,35)	*Accruals*
Pinjaman jangka Panjang	(3.511.827,77)	-	(172,72)	-	(207,74)	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	(513.827,78)	-	(60,70)	(0,20)	(30,81)	*Lease liabilities*
Pinjaman efek beragun asset	(643.805,83)	-	-	-	(37,89)	*Asset-backed securitisation loan*
Jumlah liabilitas	**(11.206.016,61)**	**(32,63)**	**(533,80)**	**(84,76)**	**(752,26)**	***Total liabilities***
Liabilitas - bersih	**2.176.187,19**	**5,98**	**1.059,89**	**(34,36)**	**101,20**	***Liabilities – net***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*					
	Rupiah/*IDR*	RMB/*CNY*	YEN/*JPY*	Mata uang lain (dalam AS$)/ *Other* currencies *(in US$)*	Jumlah setara AS$/US$ *equivalents*	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	9.864.763,14	24,21	2,99	12,18	603,48	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	143.491,99	-	-	0,05	8,60	*Restricted cash*
Piutang usaha	1.265.616,15	14,63	544,33	25,80	106,80	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	693.321,26	0.00	-	0,58	41,90	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	171.576,49	3,82	584,43	5,71	20,23	*Other non-current assets*
Jumlah asset	**12.138.769,03**	**42,66**	**1.131,75**	**44,32**	**781,01**	***Total assets***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	(878,27)	-	-	-	(221,56)	*Short-term loans*
Utang usaha	(3.301.286,28)	(21,46)	(60,68)	(21,39)	(0,05)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(580.752,81)	(3,87)	(0.00)	(20,71)	(55,87)	*Other payables*
Akrual	(2.989.988,90)	(19,35)	(252,08)	(35,08)	(217,63)	*Accruals*
Pinjaman jangka Panjang	(3.498.604,35)	-	(172,72)	-	(209,58)	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	(490.254,34)	-	(3,67)	(10,14)	(39,38)	*Lease liabilities*
Pinjaman efek beragun asset	(623.589,05)	-	-	-	(37,16)	*Asset-backed securitisation loan*
Jumlah liabilitas	**(11.485.354,00)**	**(44,68)**	**(489,15)**	**(87,32)**	**(781,23)**	***Total liabilities***
Liabilitas - bersih	**653.415,03**	**(2,02)**	**642,60**	**(43,00)**	**(0,22)**	***Liabilities – net***

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2026 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan 20 April 2026, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sekitar AS$1,08 juta.

If assets and liabilities in foreign currencies as at March 31, 2026 had been translated using the foreign middle rates as at April 20, 2026, the total net foreign currency liabilities of the Group would increase by approximately US$1.08 million.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, sensitivitas untuk perubahan 100 basis poin nilai tukar mata uang asing AS$ terhadap saldo mata uang asing yang signifikan pada akhir periode pelaporan, dengan variabel lain konstan terhadap laba/(rugi) setelah pajak Grup adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Foreign currencies exchange rate risk (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of foreign currency of US$ against significant outstanding foreign currencies at the end of reporting period, with other variables held constant, of the Group's profit/(loss) after tax are as follows:

	Persentase Kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease) percentage*	Efek kenaikan/ (penurunan) terhadap rugi setelah pajak 2026 *Effect the increase/ (decrease) on loss after tax 2026*	Efek kenaikan/ (penurunan) terhadap rugi setelah pajak 2025/ *Effect the increase/ (decrease) on loss after tax 2025*	
Rupiah	1%	0,99	4,34	*Rupiah*
	(1%)	(0,99)	(4,34)	
Renminbi China	1%	0,00	0,02	*Chinese Renminbi*
	(1%)	(0,00)	(0,02)	
Yen Jepang	1%	0,00	0,00	*Japanese Yen*
	(1%)	(0,00)	(0,00)	

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman dan liabilitas sewa dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Bila diperlukan, Grup mengelola risiko ini dengan melakukan *cross currency interest rate swap* atas sebagian pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang.

The Group's interest rate risk arises from long- term borrowing and lease liabilities denominated in US Dollars and Rupiah. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. When needed, the Group has managed this risk by entering into cross currency interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali dan alternatif pembiayaan lain. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

The Group analysis its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada akhir periode pelaporan. Analisis ini disajikan dengan asumsi jumlah liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah sama sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2026, jika suku bunga meningkat/(menurun) 0,1% dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka laba setelah pajak Grup akan mengalami (penurunan)/kenaikan sebesar AS$0,06 juta (2025: rugi setelah pajak akan mengalami (penurunan)/kenaikan sebesar AS$0,41 ribu).

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama. Eksposur tersebut terutama berasal dari risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah dikarenakan sebagian besar penjualan tiket penumpang dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan tiket penumpang atau kargo.

Klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA Clearing House. Penyelesaian dilakukan terutama dengan meng-offset piutang dan utang secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Foreign currencies exchange rate risk (continued)

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates at the end of reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period is the same for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

As of March 31, 2026, if the interest rate had increased/(decreased) by 0.1% with all variables including tax rates being held constant, the profit after tax of the Group would have (decreased)/increased by US$0,06 million (2025: the loss after tax would have (decreased)/increase US$0.41 thousand).

b. Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement. This exposure derives mainly from risk of customers failing to fulfill their obligations.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The credit risk from sales agents is relatively low due to most of the sales of passenger ticket and cargo being handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passenger ticket or cargo sales.

Claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit dari transaksi investasi dan instrumen keuangan jika ada, timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor penggunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk from investments and financial instruments, if any, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Kas dan setara kas	856,46	942,37	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	353,73	242,17	*Trade receivables*
Uang muka dan uang jaminan	48,30	49,14	*Advance and security deposits*
Kas dibatasi penggunaannya	16,71	10,62	*Restricted cash*
Aset kontrak	34,15	20,92	*Contract assets*
Piutang lain-lain	3,00	0,43	*Other receivables*
Total	**1.312,35**	**1.265,65**	***Total***

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Grup mengalami permasalahan likuiditas signifikan dan melakukan penundaan atas pembayaran berbagai liabilitas yang telah jatuh tempo. Lihat Catatan 49 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Group faced significant liquidity issues and deferred the payment of certain past due liabilities. See Note 49 related to the Group's going concern and management's plan to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Faktor risiko keuangan (lanjutan) / ***Financial risk factors (continued)***

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

The table below analysis the Group's financial liabilities at the reporting date based on maturity groups from the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*				
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over one year but no longer than five years*	Lebih dari lima tahun/ *Over than five years*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Tanpa bunga					*Non-interest bearing*
Utang usaha	199,66	-	-	199,66	*Trade payables*
Utang lain-lain	47,25	-	-	47,25	*Other payables*
Akrual	275,16	-	-	275,16	*Accruals*
Pinjaman efek beragun aset	8,00	58,16	-	66,16	*Asset-backed securitisation loan*
Tingkat bunga variabel					*Variable interest rate*
Pinjaman jangka pendek	0,63	-	-	0,63	*Short-term lonas*
Pinjaman jangka panjang	7,32	41,19	45,56	94,07	*long-term loans*
Tingkat bunga tetap					*Fixed interest rate*
Utang usaha jangka panjang	12,38	3,71	598,24	614,32	*Non current trade payable*
Pinjaman jangka panjang	62,19	176,26	1.154,74	1.393,20	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	405,84	1.411,68	1.028,70	2.846,22	*Lease liabilities*
Utang obligasi	46,05	263,41	630,25	939,71	*Bonds payable*
Total	**1.064,48**	**1.954,41**	**3.457,49**	**6.476,38**	***Total***

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over one year but no longer than five years*	Lebih dari lima tahun/ *Over than five years*	Jumlah/*Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Tanpa bunga					*Non-interest bearing*
Utang usaha	183,91	-	-	183,91	*Trade payables*
Utang lain-lain	33,35	-	-	33,35	*Other payables*
Akrual	309,29	-	-	309,29	*Accruals*
Pinjaman efek beragun aset	8,10	58,89	-	66,99	*Asset-backed securitisation loan*
Tingkat bunga variabel					*Variable interest rate*
Pinjaman jangka pendek	0,05	-	-	0,05	*Short-term lonas*
Pinjaman jangka panjang	7,03	34,46	56,10	97,58	*long-term loans*
Tingkat bunga tetap					*Fixed interest rate*
Utang usaha jangka panjang	13,47	10,10	608,14	631,71	*Non current trade payable*
Pinjaman jangka panjang	64,86	176,78	1.175,90	1.417,54	*Long-term loans*
Liabilitas sewa	441,88	1.406,78	1.224,12	3.072,77	*Lease liabilities*
Utang obligasi	50,19	270,83	629,64	950,66	*Bonds payable*
Total	**1.112,13**	**1.957,84**	**3.693,90**	**6.763,85**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Perusahaan menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan lancar diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Perusahaan menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan lancar diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Pada tanggal 31 Maret 2026, pinjaman bank Grup dari IIF dan PPA merupakan liabilitas dengan suku bunga mengambang, sehingga nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Maret 2026, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat atas pinjaman bank dan utang jangka panjang Grup dengan tingkat bunga tetap adalah sebesar AS$42,56 juta.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company considers that the carrying amounts of current financial assets and current financial liabilities carried at amortised cost in the consolidated financial statements approximate its fair values, as the impact of discounting is not significant.

The Company considers that the carrying amounts of current financial assets and current financial liabilities carried at amortised cost in the consolidated financial statements approximate its fair values, as the impact of discounting is not significant.

a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)

b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

c) *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3)*

As of March 31, 2026, the Group bank loan from IIF and PPA is a liability with floating interest rates, thus the carrying amount approximate its fair values.

As of March 31, 2026, the difference between fair value and carrying value of the Group's bank loans and long-term payables with fixed interest rate amounting to US$42.56 million.

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha dengan pengelolaan yang meminimalisir tergerusnya ekuitas agar tetap menjaga manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup memiliki ekuitas negatif pada tanggal 31 Maret 2026. Lihat Catatan 49 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern with conducted operational which minimize deteriorating of equity in order to keep benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, and also consideration of future capital needs.

The Group has a negative equity as of March 31, 2026. See Note 49 regarding the going concern of the Group and management's plan to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pinjaman			*Debt*
Pinjaman jangka pendek	0,62	0,53	*Short-term loans*
Utang usaha jangka panjang	177,03	175,20	*Long-term trade payables*
Pinjaman jangka panjang	681,44	692,14	*Long-term loans*
Utang obligasi	684,61	684,60	*Bonds payable*
Pinjaman efek beragun aset	37,89	37,16	*Asset-backed securitisation loan*
Liabilitas sewa	2.280,41	2.332,65	*Lease liabilities*
Total pinjaman	3.862,00	3.922,28	*Total debt*
Kas dan setara kas	(857,50)	(943,40)	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	3.004,50	2.978,88	*Net debt*
Ekuitas	68,27	91,91	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	4.401%	3.241%	*Net debt to equity ratio*
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	5.657%	4.267%	*Debt to equity*

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala meninjau performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Boards of Commissioners and Directors consider the Group's financial risk exposure.

47. SEGMEN OPERASI

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan.

Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan operasi penerbangan, jasa pemeliharaan pesawat dan operasi lain lain.

Berikut ini adalah operasi menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Operasi penerbangan

Angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.

Jasa pemeliharaan pesawat

Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Operasi lain-lain

Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi jasa boga dan jasa kebandaraan, jasa layanan, jasa sistem informasi dan jasa lainnya baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Hasil segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi bagian laba bersih asosiasi, pendapatan keuangan dan beban keuangan. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

47. OPERATING SEGMENTS

Information reported to directors for the purpose of resource allocation and assessment of segment performance focuses on the type of products or services delivered or provided.

The Group's reportable segments are engaged based on flight operation, aircraft maintenance services and other operations.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Flight operation

Undertaking scheduled and non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargo and mail.

Aircraft maintenance services

Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third parties.

Other operations

Support services for commercial air transportation operation comprise of catering services and ground handling services, passenger services, information system services and other services to satisfy own needs and the needs of third parties.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of equity profit of associate, finance income and finance cost. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

47. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha, aset dan liabilitas segmen serta informasi lain:

47. OPERATING SEGMENTS (continued)

The revenue and expenses including the intersegment transaction and segment assets and liabilities and other information are as follows:

	31 Maret 2026/*March 31, 2026*						
	Operasi penerbangan/ *Flight Operation*	**Jasa Pemeliharaan pesawat/ *Aircraft* maintenance *services***	**Operasi lain-lain/ *Other operations***	**Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/*Total***	
Hasil segmen							*Segment result*
Pendapatan eksternal	697,87	29,80	34,68	762,35	-	762,35	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	10,49	85,14	59,08	154,71	(154,71)	-	*Intersegment revenue*
Jumlah pendapatan	708,36	114,94	93,76	917,06	(154,71)	762,35	*Net revenue*
Beban eksternal	(568,11)	(97,88)	(47,23)	(713,22)	-	(713,22)	*External expense*
Beban antar segmen	(139,33)	(4,23)	(11,15)	(154,71)	154,71	-	*Intersegment expense*
Jumlah beban	(707,44)	(102,11)	(58,38)	(867,93)	154,71	(713,22)	*Total expense*
Hasil segmen	0,92	12,83	35,38	49,13	-	49,13	*Segment result*
Kerugian selisih kurs - bersih						(1,39)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban lain-lain - neto						(1,20)	*Other expense - net*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi						0,61	*Share of net results of associates*
Pendapatan keuangan						9,13	*Finance income*
Beban keuangan						(104,00)	*Finance cost*
Rugi sebelum pajak						(47,72)	*Loss before tax*
Manfaat pajak						6,10	*Income tax benefit*
Rugi periode berjalan						(41,62)	*Loss for the period*
Posisi keuangan							*Financial position*
Aset segmen	7.994,25	910,18	2.363,93	11.268,36	(3.761,58)	7.506,78	*Segment assets*
Liabilitas segmen	(7.089,23)	(769,61)	(2.225,19)	(10.084,03)	2.645,50	(7.438,53)	*Segment liabilities*
Penyusutan dan amortisasi Segmen	157,14	4,68	2,01	163,83	-	163,83	*Segment depreciation amortisation*

47. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut ini pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha, aset dan liabilitas segmen serta informasi lain: (lanjutan)

47. OPERATING SEGMENTS (continued)

The revenue and expenses including the intersegment transaction and segment assets and liabilities and other information are as follows: (continued)

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*						
	Operasi penerbangan/ *Flight Operation*	Jasa Pemeliharaan pesawat/ *Aircraft* maintenance *services*	Operasi lain-lain/ *Other operations*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Total/*Total*	
Hasil segmen							*Segment result*
Pendapatan eksternal	658,24	32,50	32,83	723,56	-	723,56	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	10,32	62,86	60,88	134,07	(134,07)	-	*Intersegment revenue*
Jumlah pendapatan	668,56	95,36	93,71	857,63	(134,07)	723,56	*Net revenue*
Beban eksternal	(590,00)	(83,53)	(44,83)	(718,36)	-	(718,36)	*External expense*
Beban antar segmen	(12,31)	(1,20)	(11,56)	(134,07)	134,07	-	*Intersegment expense*
Jumlah beban	(711,31)	(84,73)	(56,39)	(852,43)	134,07	(718,36)	*Total expense*
Hasil segmen	(42,75)	10,63	37,32	5,20	-	5,20	*Segment result*
(Beban)/penghasilan yang tidak dapat dialokasikan							*Unallocated (expenses)/income*
Keuntungan selisih kurs - bersih						12,82	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan lain-lain - neto						13,57	*Other income - net*
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi						0,87	*Share of net results of associates*
Pendapatan keuangan						3,36	*Finance income*
Beban keuangan						(124,57)	*Finance cost*
Rugi sebelum pajak						(88,74)	*Loss before tax*
Manfaat pajak						12,81	*Tax benefit*
Rugi bersih periode berjalan						(75,93)	*Net loss for the period*
Posisi keuangan							*Financial position*
Aset segmen	6.437,02	412,32	2.256,31	9.105,65	(2.647,40)	6.458,25	*Segment assets*
Liabilitas segmen	(7.708,88)	(665,74)	(2.135,48)	(10.510,11)	2.621,26	(7.888,84)	*Segment liabilities*
Penyusutan dan amortisasi Segmen	158,82	4,66	1,59	165,06	-	165,06	*Segment depreciation amortisation*

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	2025	
Pendapatan berdasarkan segmen geografis			***Total revenue based on geographical segment***
Domestik			*Domestic*
Jakarta	610,15	558,57	*Jakarta*
Surabaya	42,76	32,73	*Surabaya*
Makassar	21,83	24,13	*Makassar*
Medan	11,43	11,31	*Medan*
Internasional			*International*
Tokyo	27,01	34,91	*Tokyo*
Singapura	11,29	16,10	*Singapore*
Amsterdam	13,08	14,91	*Amsterdam*
Shanghai	11,50	18,52	*Shanghai*
Sydney	13,30	12,38	*Sydney*
	762,35	723,56	

48. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

48. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Transaksi non kas

Non-cash transactions

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat	1,71	34,36	*Increase in fixed assets through estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	13,72	42,94	*Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	0,65	3,88	*Increase in fixed assets through account payable*
Penambahan aset pemeliharaan dari reklasifikasi uang muka	82,37	13,74	*Addition of maintenance assets from the reclassification of advance*

Berikut ini transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

Following are the cash and non-cash transactions from financial activities which are shown in the reconciliation of liabilities from financing activities.

	Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans* Catatan 17/ *Note 17*	**Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loans* Catatan 22/ *Note 22***	**Liabilitas sewa/ *lease liabilities* Catatan 23/ *Note 23***	**Utang obligasi/ *Bonds payable* Catatan 25/ *Note 25***	**Pinjaman efek beragun aset/ *Asset-backed securitization loan* Catatan 21/ *Note 21***	
Saldo 1 Januari 2026	**0,53**	**692,14**	**2.332,65**	**684,60**	**37,16**	***Balance as of January 1, 2026***
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan						***Changes from financing activities cash flows***
Penerimaan	0,12	-	-	-	-	*Proceeds*
Pembayaran	(0,02)	(13,40)	(67,38)	-	-	*Payment*
	0,63	678,74	2.265,27	684,60	37,16	
Perubahan dari transaksi non kas						***Non-cash transactions changes***
(Keuntungan)/kerugian kurs mata uang non-fungsional	(0,01)	(2,23)	1,33	0,01	(0,47)	*Non-functional exchange (gain)/losses*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	-	13,71	-	-	*Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities*
Pembayaran menggunakan klaim maintenance reserve fund	-	-	(0,68)	-	-	*Offset with claim maintenance reserved fund*
Beban bunga	-	4,94	0,78	-	1,20	*Interest expense*
	(0,01)	2,71	15,14	0,01	0,73	
Saldo 31 Maret 2026	**0,62**	**681,45**	**2.280,41**	**684,61**	**37,89**	***Balance as of March 31, 2026***

48. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

48. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)

Transaksi non kas (lanjutan)

Non-cash transactions (continued)

	Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans* Catatan 17/ *Note 17*	Pinjaman jangka panjang/ *Long-term loans* Catatan 22/ *Note 22*	Liabilitas sewa/ *lease liabilities* Catatan 23/ *Note 23*	Utang obligasi/ *Bonds payable* Catatan 25/ *Note 25*	Pinjaman efek beragun aset/ *Asset-backed securitization loan* Catatan 21/ *Note 21*	
Saldo 1 Januari 2025	**-**	**714,07**	**2.383,00**	**684,58**	**37,44**	***Balance as of January 1, 2025***
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan						***Changes from financing activities cash flows***
Penerimaan	4,03	421,10	-	-	-	*Proceeds*
Pembayaran	(3,71)	(53,38)	(250,60)	-	(3,75)	*Payment*
	0,32	1.081,79	2.132,40	684,58	33,69	
Perubahan dari transaksi non kas						***Non-cash transactions changes***
(Keuntungan)/kerugian kurs mata uang non-fungsional	0,00	(7,89)	(2,13)	0,02	(1,41)	*Non-functional exchange (gain)/losses*
Pembayaran uang muka overhaul melalui pinjaman	-	6,13	-	-	-	*Payment of overhaul advance through loan*
Pembayaran uang muka pengadaan melalui pinjaman	0,21	-	-	-	-	*Payment of advance through loan*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	-	213,13	-	-	*Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities*
Pembayaran menggunakan klaim maintenance reserve fund	-	-	(8,13)	-	-	*Offset with claim maintenance reserved fund*
Pengalihan piutang usaha menjadi pelunasan pinjaman	-	(0,56)	-	-	-	*Conversion of trade receivable to settlement of loan*
Pengalihan uang jaminan menjadi pelunasan liabilitas sewa	-	-	(0,44)	-	-	*Conversion of security deposit to settlement of lease liabilities*
Konversi menjadi ekuitas	-	(406,93)	(9,42)	-	-	*Conversion to equity*
Beban bunga	0,00	19,60	7,24	-	4,88	*Interest expense*
	0,21	(389,65)	200,25	0,02	3,47	
Saldo 31 Desember 2025	**0,53**	**692,14**	**2.332,65**	**684,60**	**37,16**	***Balance as of December 31, 2025***

49. KELANGSUNGAN USAHA

Grup melaporkan rugi tahun berjalan untuk yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar US$41,62 juta, dan akumulasi kerugian pada tanggal yang sama sebesar US$3,87 miliar.

Untuk mengatasi kondisi keuangan tersebut, manajemen telah dan akan terus menerapkan rencana strategis sebagai berikut:

a. Rencana Operasional

- Rasionalisasi network, dengan mengoperasikan rute dan jaringan berdasarkan profitabilitas, potensi peningkatan kinerja, jangkauan jaringan strategis, serta optimalisasi sinergi rute antara Garuda Indonesia dan Citilink;
- Ekspansi Armada, dengan penambahan pesawat secara Group, sesuai dengan permintaan pasar dan tetap memperhatikan efisiensi biaya operasional;
- Optimalisasi pendapatan ancillary;

49. GOING CONCERN

The Group reported loss for the year ended March 31, 2026 amounting to US$41,62 million and accumulated losses amounting to US$3.87 billion, as of that date.

In response to these financial conditions, management has and will continue to implement the following strategic plans:

a. Operational Plan

- *Network rationalization by operating routes and networks based on profitability, potential performance improvement, strategic network reach, and the optimization of route synergies between Garuda Indonesia and Citilink;*
- *Fleet expansion through the addition of aircraft across the Group, aligned with market demand while maintaining operational cost efficiency;*
- *Ancillary Revenue Optimization;*

49. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

a. Rencana Operasional (lanjutan)

- Pembentukan aliansi strategis dengan pemain terkemuka untuk membuka sinergi jaringan, mendorong konektivitas, dan memperluas *origin-destination (O&D*) berbasis *codeshare*;
- Peningkatan monetisasi kargo;
- *Revenue Management Excellence*;
- Maksimalisasi Sinergi Struktur Organisasi;
- Penyempurnaan *Customer Journey*;
- *Digital Enablement*;
- Tata Kelola dan Optimalisasi Biaya.

b. Rencana Keuangan

- Meningkatkan modal;
- Menggalang dana dari mitra strategis.

Pada semester II tahun 2025, Grup telah mendapatkan persetujuan rancangan restrukturisasi dalam rangka penyehatan Grup termasuk diantaranya melalui *Shareholder Loan* oleh PT Danantara Asset Management yang telah digunakan untuk kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan armada Grup baik di Garuda Indonesia maupun Citilink.

Selain itu pada Oktober 2025, telah disepakati skema peningkatan modal melalui penyertaan modal non-kas berupa lahan dari PT Angkasa Pura Indonesia ("API") ke PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. ("GMFAA"), dengan pemanfaatan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan diinbrengkan oleh API ke GMFAA. Aksi korporasi penyertaan modal non-kas dari API kepada GMFAA tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur ekuitas serta meningkatkan profitabilitas GMFAA dan Garuda Indonesia secara konsolidasi. Selanjutnya, sebagai bagian dari rangkaian proses tersebut, akan dilaksanakan tahapan lanjutan yang direncanakan dapat diselesaikan pada tahun 2026.

Pada tanggal 5 Desember 2025, Perusahaan memeroleh pendanaan Danantara dalam bentuk *capital injection* sebesar Rp23,67 triliun (setara dengan US$1,42 miliar) yang terdiri atas konversi pinjaman pemegang saham senilai Rp6,65 triliun dan penyertaan modal tunai sebesar Rp17 triliun.

49. GOING CONCERN (continued)

a. Operational Plan (continued)

- *Strategic Alliances Formation, partnering with leading industry players to unlock network synergies, enhance connectivity, and expand origin-destination (O&D) reach via codeshare agreements*;
- *Cargo Monetization Improvement;*
- *Excellence in Revenue Management;*
- *Maximization of Organizational Synergy;*
- *Customer Journey Enhancement;*
- *Digital Enablement Initiatives;*
- *Governance and Cost Optimization.*

b. Financial Plan

- *Increase capital;*
- *Raising funds from strategic partners.*

In the second half of 2025, the Group obtained approval for a restructuring plan aimed at improving its financial condition. As part of this plan, a Shareholder Loan from PT Danantara Asset Management has been secured to support maintenance and restoration of the Group's fleet, both for Garuda Indonesia and Citilink.

In addition, in October 2025, an equity enhancement scheme was agreed upon through a non-cash capital injection in the form of land contributed by PT Angkasa Pura Indonesia ("API") to PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. ("GMFAA"), utilizing land rights in the form of Building Use Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") to be injected by API into GMFAA. This corporate action involving the non-cash capital injection from API to GMFAA aims to strengthen the equity structure and enhance the profitability of both GMFAA and Garuda Indonesia on a consolidated basis. Furthermore, as part of the overall process, subsequent stages will be carried out, which are scheduled for completion in 2026.

On December 5, 2025, the Company received a capital injection from Danantara amounting to Rp23.67 trilion (equivalent to US$1.42 billion) consisting of the conversion of shareholder loan totaling Rp6,65 trillion and a cash injection of Rp17 trillion.

49. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Selain itu, Grup berencana untuk melaksanakan sejumlah inisiatif strategis korporasi sebagai upaya memperkuat struktur permodalan serta memperbaiki posisi ekuitas, melalui aksi korporasi yang bersifat baik kas maupun non-kas di 2026.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan dan kewajiban akan diselesaikan dalam kegiatan usaha normal. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Maret 2026, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2026.

49. GOING CONCERN (continued)

In addition, the Group plans to implement a number of strategic corporate initiatives as part of its efforts to strengthen its capital structure and improve its equity position, through both cash and non-cash corporate actions in 2026.

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern, which assumes that assets will be realized and liabilities will be settled within the normal course of business. Therefore, as of March 31, 2026, management believes that there is no material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

50. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorised by the Board of Directors for issuance on April 20, 2026.

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan Perusahaan (entitas induk saja) tanggal 31 Maret 2026 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak dan asosiasi menggunakan metode ekuitas.

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of the Company (parent entity only) as of Maret 31, 2026 and for the period ended, which presents the Company's investment in subsidiaries and associates using the equity method.

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31,2025***	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	411,43	487,39	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	3,52	4,74	*Restricted cash*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak berelasi	242,66	138,38	*Related parties*
Pihak ketiga	87,09	88,25	*Third parties*
Piutang lain-lain	60,40	59,38	*Other receivables*
Persediaan	4,40	4,23	*Inventories*
Uang muka dan beban dibayar di muka	130,65	67,75	*Advances and prepaid expenses*
Total aset lancar	**940,15**	**850,12**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang usaha jangka panjang	99,38	99,38	*Long-term trade receivables*
Uang muka dan uang jaminan	261,37	243,54	*Advance and security deposits*
Uang muka pembelian pesawat	165,50	165,47	*Advances for purchase of aircraft*
Investasi	1.179,00	1.178,90	*Investment*
Properti investasi	66,14	66,14	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	231,88	223,11	*Deferred tax assets*
Aset tetap - bersih	2.719,02	2.734,99	*Fixed assets - net*
Aset tidak lancar lain-lain	30,18	32,37	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	**4.752,47**	**4.743,90**	***Total non-current assets***
TOTAL ASET	**5.692,62**	**5.594,02**	***TOTAL ASSETS***

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan) / *51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)*

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	29,72	27,41	*Related parties*
Pihak ketiga	42,98	41,22	*Third parties*
Utang lain-lain	34,36	36,14	*Other payables*
Utang pajak	10,95	8,32	*Taxes payables*
Akrual	242,50	232,13	*Accruals*
Liabilitas kontrak	408,81	248,00	*Contract liabilities*
Uang muka diterima	47,06	46,40	*Advances received*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Liabilitas imbalan kerja	5,23	5,30	*for employee benefits*
Liabilitas sewa	187,25	181,81	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	14,96	15,07	*Long-term loans*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	17,50	2,32	*Estimated liability for aircraft return and maintenance costs*
Pinjaman efek beragun aset	7,75	7,85	*Asset-backed securitisation loan*
Total liabilitas jangka pendek	**1.049,07**	**851,97**	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang usaha jangka panjang	171,41	172,02	*Non-current trade payables*
Utang obligasi	684,61	684,60	*Bonds payable*
Pinjaman jangka panjang	267,06	268,37	*Long-term loans*
Liabilitas imbalan kerja	58,49	57,57	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas sewa	1.181,13	1.223,87	*Lease liabilities*
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	1.488,02	1.496,14	*Estimated liability for aircraft return and maintenance cost*
Pinjaman efek beragun aset	30,14	29,31	*Asset-backed securitisation loan*
Liabilitas tidak lancar lainnya	10,04	10,29	*Other non-current liabilities*
Total liabilitas jangka panjang	**3.890,90**	**3.942,17**	***Total non-current liabilities***
Total liabilitas	**4.939,97**	**4.794,14**	***Total liabilities***

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)

	31 Maret 2026/ *March 31, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31,2025*	
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan dan saham Seri B dan nilai nominal Rp196 per saham untuk saham Seri C dan nominal Rp75 per saham untuk saham Seri D			*Share capital - Rp459 par per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares and Rp196 par value per share for Series C shares and Rp75 per share for Series D shares*
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B 181.866.405.621 saham Seri C (untuk 2024 dan 2025), dan 699.629.946.636 saham seri D (untuk 2025)			*Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares and 181,866,405,621 Series C shares (for 2024 and 2025), and 699,629,946,636 Series D shares(for 2025)*
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna, 25.886.576.253 saham Seri B, 65.594.207.583 saham Seri C (untuk 2024 dan 2025) dan 315.610.920.000 saham Seri D (untuk 2025)	3.551,23	3.551,23	*Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share, 25,886,576,253 Series B shares, 65,594,207,583 Series C shares (for 2024 and 2025) and 315,610,920,000 Series D shares (for 2025)*
Tambahan modal disetor	38,07	38,07	*Additional paid-in capital*
Akumulasi rugi			*Accumulated loss*
Defisit sebesar AS$1,39 milliar pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi			*Deficit totalling US$1.39 billion As at January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi-reorganisation*
Dicadangkan	6,08	6,08	*Appropriated*
Belum dicadangkan	(2.823,95)	(2.778,22)	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	(18,78)	(17,28)	*Other comprehensive income*
Total ekuitas	**752,65**	**799,88**	***Total equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**5.692,62**	**5.594,02**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan) / *51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
Pendapatan usaha			***Operating revenues***
Penerbangan berjadwal	443,24	438,79	*Scheduled airline services*
Penerbangan tidak berjadwal	23,13	17,99	*Non-scheduled airline services*
Lainnya	18,86	20,02	*Others*
Total pendapatan	**485,23**	**476,80**	***Total operating revenues***
Beban usaha			***Operating expenses***
Beban operasional penerbangan	(246,68)	(248,46)	*Flight operations expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(90,57)	(90,04)	*Maintenance and repairs expenses*
Beban kebandaraan	(47,37)	(41,52)	*User charges and station expenses*
Beban pelayanan penumpang	(44,94)	(43,41)	*Passenger services expenses*
Beban tiket, penjualan dan promosi	(23,65)	(29,88)	*Ticketing, sales and promotion expenses*
Beban umum dan administrasi	(22,94)	(27,88)	*General and administrative expenses*
Total beban usaha	**(476,15)**	**(481,19)**	***Total operating expenses***
Pendapatan/(beban) usaha lainnya			***Other operating income/(expenses)***
Keuntungan selisih kurs - bersih	0,71	5,91	*Gain on foreign exchange - net*
Bagian atas hasil bersih entitas anak dan asosiasi	1,60	2,89	*Share of net results of subsidiaries and associates*
Pendapatan keuangan	7,05	5,61	*Finance income*
Beban keuangan	(72,50)	(78,24)	*Finance cost*
Pendapatan lain-lain - neto	(0,72)	17,56	*Other income - net*
Total beban usaha lainnya	**(63,86)**	**(46,27)**	***Total other operating expenses***
Rugi sebelum pajak	**(54,78)**	**(50,66)**	***Loss before tax***
Manfaat pajak penghasilan	8,82	7,49	*Income tax benefits*
Rugi periode berjalan	**(45,96)**	**(43,17)**	***Loss for the period***
Penghasilan komprehensif lain			*Other comprehensive income*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	0,18	-	*Remeasurement of post employment benefits*
Beban pajak terkait	0,05	-	*Related tax expenses*
Total	0,23	-	*Total*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,50)	(3,00)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Total penghasilan komprehensif lain	(1,27)	(3,00)	*Total other comprehensive income*
Total rugi komprehensif periode berjalan	**(47,23)**	**(46,17)**	***Total comprehensive loss for the period***

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan) / *51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)*

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Akumulasi rugi/*Accumulated loss*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*				Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation surplus*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference due to financial statements translation*	Perubahan nilai wajar investasi pada *saham*/Fair value changes of share *investments*	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*		
Saldo per 31 Januari 2025	**2.131,35**	**30,06**	**6,08**	**(2.615,15)**	**221,36**	**(235,29)**	**(1,55)**	**(15,48)**	**(463,13)**	***Balance as at January 31, 2025***
Rugi periode berjalan	-	-	-	(43,17)	-	-	-	-	(43,17)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(3,00)	-	(3,00)	(3,00)	*Other comprehensive income for the period*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(43,17)	221,36	(3,00)	(1,55)	(3,00)	(46,17)	*Total comprehensive income for the period*
Saldo per 31 Maret 2025	**2.131,35**	**30,06**	**6,08**	**(2.658,32)**	**221,36**	**(238,29)**	**(1,55)**	**(18,48)**	**(509,30)**	***Balance as at March 31,2025***
Saldo per 1 Januari 2026	**3.551,23**	**38,07**	**6,08**	**(2.778,22)**	**223,48**	**(239,21)**	**(1,55)**	**(17,28)**	**799,88**	***Balance as at January 1, 2026***
Rugi periode berjalan	-	-	-	(45,96)	-	-	-	-	(45,96)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	0,23	-	(1,50)	-	(1,50)	(1,27)	*Other comprehensive income for the period*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(45,73)	-	(1,50)	-	(1,50)	(47,23)	*Total comprehensive income for the period*
Saldo per 31 Maret 2026	**3.551,23**	**38,07**	**6,08**	**(2.823,95)**	**223,48**	**(240,71)**	**(1,55)**	**(18,78)**	**752,65**	***Balance as at March 31, 2026***

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan) / *51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	544,64	568,40	*Cash receipts from customers*
Pengeluaran kas kepada pemasok dan lainnya	(342,21)	(364,18)	*Cash paid to suppliers and others*
Pengeluaran kas kepada karyawan	(62,68)	(67,79)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi	139,75	136,43	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban keuangan	(11,60)	(11,91)	*Financial costs paid*
Penempatan atas kas yang dibatasi penggunaannya	-	0,05	*Placement of restricted cash*
Pengembalian pajak penghasilan	0,42	-	*Tax refund*
Penerimaan bunga	4,25	1,69	*Interest received*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**132,82**	**126,26**	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pengeluaran untuk dana cadangan pemeliharaan pesawat	(42,79)	(43,32)	*Payments for aircraft maintenance reserve fund*
Penerimaan pengembalian dana cadangan pemeliharaan pesawat	8,61	6,84	*Receipts ofr aircraft maintenance reimbursement*
Penerimaan uang jaminan	1,67	-	*Receipts of security deposit*
Pembayaran uang jaminan	(0,74)	(1,56)	*Payments for security deposit*
Uang muka pembelian pesawat	(0,12)	-	*Advance payments for purchase aircrafts*
Pembayaran untuk perolehan aset tetap dan uang muka perolehan aset tetap	(10,16)	(0,25)	*Payments for acquisition of fixed assets and advance payments for fixed assets*
Penerimaan piutang jangka panjang	-	0,04	*Receipts of long term receivables*
Hasil pelepasan aset tetap	-	2,03	*Proceeds from disposal of fixed asset*
Pembayaran untuk aset pemeliharaan pesawat dan uang muka pemeliharaan pesawat	(119,02)	(34,60)	*Payment for aircraft maintenance asset and advance payment aircraft maintenance*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(162,55)**	**(70,82)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(3,97)	(4,24)	*Payments of long-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	3,86	*Proceed of long-term loans*
Pembayaran liabilitas sewa	(40,31)	(37,88)	*Payment of lease liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(44,28)**	**(38,26)**	***Net cash used in financing activities***

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan) / *51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)*

	Untuk periode tiga bulan Yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period then ended March 31,*		
	2026	**2025**	
(PENURUNAN) PENAMBAHAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(74,01)**	**17,18**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**487,39**	**158,90**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,95)	(3,18)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**411,43**	**172,90**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***